



**PENINGKATAN KREATIVITAS SENIRUPA ANAK KELOMPOK B2  
MELALUI METODE DEMONSTRASI MENCETAK  
DENGAN BAHAN ALAM DIRA PERWANIDA ISRONO  
KECAMATAN SRONO KABUPATEN BANYUWANGI  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Oleh

**IHDA AMELIA SOFA**

**NIM 130210205066**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**



**PENINGKATAN KREATIVITAS SENI RUPA ANAK KELOMPOK B2  
MELALUI METODE DEMONSTRASI MENCETAK  
DENGAN BAHAN ALAM DIRA PERWANIDA ISRONO  
KECAMATAN SRONO KABUPATEN BANYUWANGI  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan  
Anak Usia Dini dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh

**IHDA AMELIA SOFA  
NIM 130210205066**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**

## PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Allah Swt atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga karya tulis ini dapat tersusun dengan baik. Dengan kata alhamdulillah, karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

- 1) Ayahanda Imam Muslim dan Ibunda Masruroh tersayang, Nenek Hj. Umi Kulsum, Adek Vianda Diya'a Fajria dan keluarga besar dari Ayah dan Ibu yang tak henti-hentinya selalu memberikan semangat, do'a, dukungan, serta nasihat. Terima kasih atas setiap do'a, kasih sayang, waktu serta materi yang telah diberikan dan terima kasih telah menjadi sumber semangat paling utama selama ini;
- 2) Guru-guru penulis sejak Taman Kanak-Kanak, SD, SMP, SMA sampai dengan Perguruan Tinggi, serta Dosen pembimbing maupun Penguji Skripsi atas segala bimbingan dan ilmu yang telah diberikan; dan
- 3) Almamater Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

**MOTTO**

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّهْدِ

“tuntutlah ilmu sejak dari ayunan sampai liang lahat”<sup>\*)</sup>

Proses kreasi membutuhkan kemampuan berfikir dengan rupa, tak cukup hanya berfikir dengan kata, dan generasi yang kreatif merupakan dambaan semua negara untuk masa depan, untuk bisa bersaing dan tidak dilindas atau tertinggal dari negara lainnya.<sup>\*\*)</sup>

---

<sup>\*)</sup> Musbikin, I. 2010. *Buku Pintar PAUD*. Jakarta: Laksana

<sup>\*\*)</sup> Tabrani, P. 2014. *Proses Kreasi-Gambar Anak-Proses Belajar*. Jakarta: Erlangga

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ihda Amelia Sofa

NIM : 130210205066

Program Studi: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Anak Kelompok B2 Melalui Metode Demonstrasi Mencetak dengan Bahan Alam di RA PERWANIDA I Srono Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, dan bukan karya jiplakan.

Demikian pertanyaan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Mei 2017  
Yang menyatakan,

Ihda Amelia Sofa  
NIM. 130210205066

**PENGAJUAN**

**PENINGKATAN KREATIVITAS SENI RUPA ANAK KELOMPOK B2  
MELALUI METODE DEMONSTRASI MENCETAK  
DENGAN BAHAN ALAM DIRA PERWANIDA ISRONO  
KECAMATAN SRONO KABUPATEN BANYUWANGI  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Ihda Amelia Sofa  
NIM : 1302102050166  
Angkatan : Tahun 2013  
Daerah Asal : Banyuwangi  
Tempat/Tanggal lahir : Banyuwangi, 28 Oktober 1994  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

**Dra. Khutobah, M. Pd**  
NIP. 195610031982122001

**Drs. Misno A. Lathif, M.Pd**  
NIP.195508131981031003

**SKRIPSI**

**PENINGKATAN KREATIVITAS SENIRUPA ANAK KELOMPOK B2  
MELALUI METODE DEMONSTRASI MENCETAK  
DENGAN BAHAN ALAM DIRA PERWANIDA ISRONO  
KECAMATAN SRONO KABUPATEN BANYUWANGI  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh

Ihda Amelia Sofa  
NIM 130210205066

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dra. Khutobah, M. Pd  
Dosen pembimbing II : Drs. Misno A. Lathif, M. Pd

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Anak Kelompok B2 Melalui Metode Demonstrasi Mencetak dengan Bahan Alam di RA PERWANIDA I Srono Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal :

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Tim Penguji :

Ketua,

Skretaris,

Dra. Khutobah, M. Pd  
NIP. 195610031982122001

Drs. Misno A. Lathif, M. Pd  
NIP. 195508131981031003

Penguji I,

Penguji II,

Drs. Syarifuddin, M. Pd  
NIP. 19590520 198602 1001

Dr. Nanik Yuliati, M. Pd  
NIP. 196107291988022001

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M. Sc, Ph. D  
NIP. 196808021993031004

## RINGKASAN

**Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Anak Kelompok B2 Melalui Metode Demonstrasi Mencetak dengan Bahan Alam di RA PERWANIDA I Srono Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017;** Ihda Amelia Sofa, 130210205066; 69 Halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Salah satu aspek yang dapat dikembangkan yaitu seni. Melalui seni seorang anak akan memiliki pengalaman, pengetahuan serta keterampilan untuk berimajinasi, aktif, kreatif sebagai proses belajar mereka. Salah satu kegiatan berkesenian yang paling disukai anak-anak adalah menggambar. Namun melalui seni anak tidak dibentuk untuk menjadi seorang seniman, namun bagaimana seorang anak mampu memecahkan masalah lewat bahasa rupa. Anak dituntut untuk memiliki kreativitas agar bahasa rupa yang diciptakan bisa lain daripada yang lain. Berdasarkan hasil observasi di RA PERWANIDA I Srono kelompok B2 dilihat dari indikator tingkat pencapaian perkembangan yang didapat dari data hasil unjuk kerja anak dalam bidang keterampilan melalui kegiatan kolase, kreativitas anak masih rendah atau masih dalam kategori mulai berkembang. Beberapa aspek yang belum berkembang, diantaranya aspek kelancaran, keaslian, keuletan. Artinya dari 14 anak 7 anak laki-laki dan 7 anak perempuan dalam satu kelas, terdapat 2 anak kreativitasnya baik dan 12 anak kategori kreativitasnya masih kurang. Untuk itu harus ada variasi kegiatan untuk meningkatkan kreativitas agar berkembang dengan baik dan tidak diabaikan. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan mencetak dengan bahan alam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka ruusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah penerapan metode demonstrasi mencetak dengan bahan alam dapat meningkatkan kreativitas seni rupa anak kelompok B2 RA PERWANIDA I Srono Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017?; dan (2) bagaimanakah peningkatan kreativitas seni rupa anak kelompok B2 melalui metode demonstrasi mencetak dengan bahan alam di

RA PERWANIDA I Srono Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi mencetak dengan bahan alam untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak kelompok B2 RA PERWANIDA I Srono Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017; (2) meningkatkan kreativitas seni rupa anak kelompok B2 melalui metode demonstrasi mencetak dengan bahan alam di RA PERWANIDA I Srono Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini dilakukan di RA PERWANIDA I Srono Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B2 yang berjumlah 14 anak, terbagi atas 7 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan menggunakan model penelitian Suharsimi Arikunto. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali tatap muka dan siklus II terdiri dari satu kali tatap muka. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Metode pengumpul data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes unjuk kerja. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Pelaksanaan siklus I dilakukan dengan cara guru mendemonstrasikan kegiatan mencetak mulai dari pengenalan warna sampai bagaimana cara menggunakan alat cetak supaya bisa membuat bentuk yang bagus. Pelaksanaan siklus II hampir sama dengan siklus I, akan tetapi ada perbaikan dari perencanaan dan perlakuan di dalam kelas dari siklus I. Peningkatan kreativitas anak kelompok B2 RA PERWANIDA I Srono tahun pelajaran 2016/2017 dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata kelas pada pra siklus 51,79, siklus I PI 59,54, siklus I PII 72,85, siklus II 81,92. Saran yang disampaikan yaitu guru hendaknya mengembangkan kreativitas lebih lanjut dengan kegiatan lain yang juga bermakna bagi anak. serta hendaknya kepala sekolah memotivasi dan memberikan fasilitas untuk menunjang pengembangan kreativitas. Bagi peniliti lain hendaknya menjadikan hasil penelitian sebagai acuan dalam penelitian sejenis.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Anak Kelompok B2 Melalui Metode Demonstrasi Mencetak dengan Bahan Alam di RA PERWANIDA I Srono Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan, akan tetapi berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka kesulitan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan seluruh staf kerja yang turut membantu kelancaran proses penelitian hingga akhir;
3. Dr. Nanik Yuliati, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dra. Khutobah, M. Pd., selaku Dosen pembimbing utama, Drs. Misno A. Lathif, M. Pd., selaku Dosen pembimbing kedua yang telah membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah membimbing dan memberikan saran untuk terselesaikannya penulisan skripsi ini;
6. Masruroh, S. Pd., selaku kepala RA PERWANIDA I Srono yang telah bersedia menerima dan memberikan bantuan selama diadakannya penelitian;
7. Rohmatika Lestari, S. Pd., selaku guru kelas B2 yang bersedia membantu dan mengarahkan dalam pelaksanaan penelitian ini;

8. Ibunda Masruroh dan Ayahanda Imam Muslim yang telah mencurahkan kasih sayang, keikhlasan, doa, dukungan, kesabaran, keridhoannya serta menjadi suri tauladan yang baik, Adek dan Nenek terimakasih atas kasih sayangnya dan do'a yang terindah;
9. Keluarga, sahabat, dan teman seperjuangan angkatan 2013 di Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember, Bunda Yati, Dwi, Anas, Irma, Mak Vera, Okta, Ade, Hilda, Ikha, Tanti, Avivah, Lukman, Hendro, Winda, Evi, Nupa dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas setiap momen yang telah terlewati selama ini;
10. Sahabat seperjuangan anak Banyuwangi di perantauan, Dwi, Anas, Winda, Nupa, Norma, Eva, Qiqi, Fenti, Fiefie, Alfi, Cici, dan teman-teman lain, terima kasih atas kebersamaan dan ketersediaan menjadi keluarga selama di Jember;
11. Keluarga rumah kos Bapak dan Ibu Agik, Mbak Ririn, Tata, Raihan, Titi, Dwi, Galung, terimakasih untuk waktu yang sangat berharga, nasihat, dan ketersediaan menjadi keluarga kedua di kota perantauan;
12. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 06 Mei 2017

Penulis

**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>RINGKASAN</b> .....	viii
<b>PRAKATA</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	6
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	6
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	7
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
<b>2.1 Pengertian Kreativitas</b> .....	9
2.1.1 Pengertian Kreativitas .....	9
2.1.2 Tujuan Pengembangan Kreativitas .....	10
2.1.3 Aspek Kreativitas .....	10
2.1.4 Ciri-ciri Anak Kreatif.....	12
2.1.5 Kemampuan Berpikir .....	14
2.1.6 Fungsi Pengembangan Kreativitas .....	14
2.1.7 Faktor Penghambat dan Pendukung Kreativitas .....	16

2.1.8 Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini .....	19
<b>2.2 Hakikat Seni Rupa .....</b>	<b>21</b>
2.2.1 Pengertian Seni.....	21
2.2.2 Pengertian Seni Rupa .....	22
2.2.3 Karakteristik Seni Rupa .....	22
2.2.4 Kreativitas Seni Rupa.....	23
<b>2.3 Metode Demonstrasi.....</b>	<b>24</b>
2.3.1 Pengertian Metode Demonstrasi .....	24
2.3.2 Tujuan dan Manfaat Metode Demonstrasi .....	25
<b>2.4 Hakikat Mencetak .....</b>	<b>26</b>
2.4.1 Pengertian Mencetak.....	26
2.4.2 Macam-macam Teknik Mencetak.....	26
2.4.3 Manfaat Mencetak.....	29
<b>2.5 Kegiatan Mencetak dapat Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak.....</b>	<b>29</b>
<b>2.6 Penelitian yang Relevan .....</b>	<b>30</b>
<b>2.7 Kerangka Berpikir .....</b>	<b>31</b>
<b>2.8 Hipotesis Tindakan.....</b>	<b>32</b>
<b>BAB 3.METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
<b>3.1 Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian .....</b>	<b>33</b>
<b>3.2 Definisi Operasional .....</b>	<b>33</b>
3.2.1 Kegiatan Mencetak dengan Bahan Alam.....	34
3.2.2 Kreativitas Seni Rupa.....	34
<b>3.3 Jenis dan Desain Penelitian .....</b>	<b>34</b>
<b>3.4 Prosedur Penelitian .....</b>	<b>36</b>
3.4.1 Pra-siklus.....	36
3.4.2 Siklus I .....	37
3.4.3 Siklus II .....	39
<b>3.5 Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>39</b>
3.5.1 Metode Observasi.....	39
3.5.2 Metode Wawancara.....	40

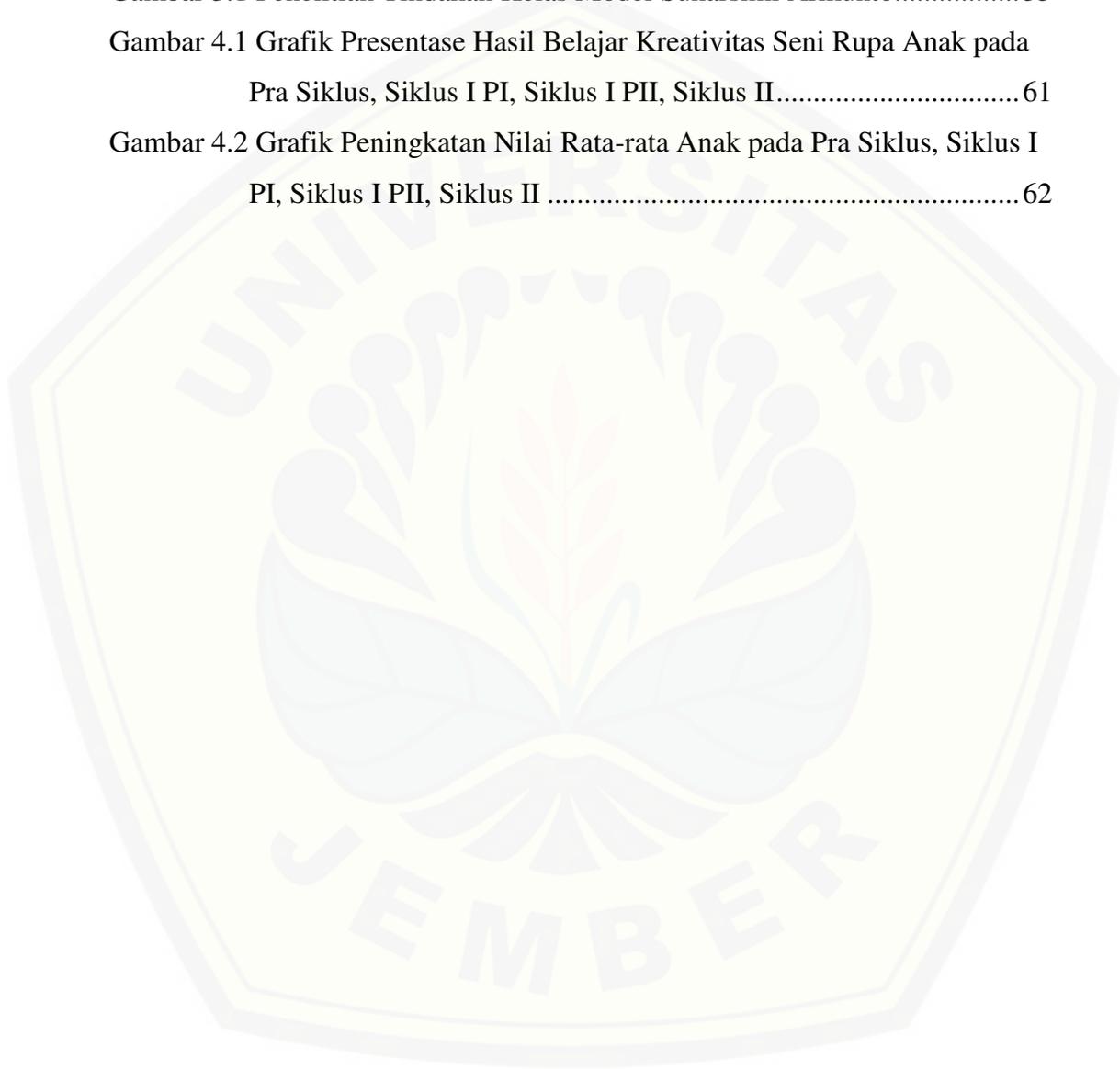
3.5.3 Metode Dokumentasi .....	41
3.5.4 Metode Tes Unjuk Kerja.....	41
<b>3.6 Teknik Analisis Data .....</b>	<b>42</b>
3.6.1 Langkah-langkah Analisis Data .....	42
3.6.2 Kriteria Penilaian .....	44
3.6.3 Kriteria Keberhasilan .....	44
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
<b>4.1 Gambaran Umum Sekolah .....</b>	<b>45</b>
<b>4.2 Jadwal Penelitian .....</b>	<b>45</b>
<b>4.3 Kondisi Awal (Pra Siklus).....</b>	<b>46</b>
<b>4.4 Pelaksanaan Penelitian .....</b>	<b>47</b>
4.4.1 Siklus I .....	47
4.4.2 Siklus II.....	55
<b>4.5 Pembahasan .....</b>	<b>60</b>
<b>4.6 Temuan Penelitian .....</b>	<b>62</b>
<b>BAB 5. PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>64</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>65</b>
5.2.1 Bagi Guru .....	65
5.2.2 Bagi Kepala Sekolah.....	65
5.2.3 Bagi Peneliti Lain.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>70</b>

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1.1 Kemampuan dasar kelompok B bidang seni.....	4
Tabel 2.1 Ciri-ciri Kreativitas .....	12
Tabel 2.2 Lingkungan yang Menunjang dan Menghambat Kreativitas.....	18
Tabel 2.3 Kegiatan Guru dan Anak.....	30
Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Hasil Belajar Anak.....	44
Tabel 4.1 Jadwal Penelitian.....	45
Tabel 4.2 Analisis Ketuntasan Pembelajaran Kreativitas Anak Pra Siklus .....	47
Tabel 4.3 Analisis Ketuntasan Pembelajaran Kreativitas Anak Siklus I Pertemuan I.....	54
Tabel 4.4 Analisis Ketuntasan Pembelajaran Kreativitas Anak Siklus I Pertemuan II .....	54
Tabel 4.5 Analisis Ketuntasan Pembelajaran Kreativitas Anak Siklus II.....	59
Tabel 4.6 Perbandingan Nilai Peningkatan Kreativitas Anak Secara Klasikal pada Pra Siklus, Siklus I PI, Siklus I PII, Siklus II .....	60

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	32
Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas Model Suharsimi Arikunto.....	35
Gambar 4.1 Grafik Presentase Hasil Belajar Kreativitas Seni Rupa Anak pada Pra Siklus, Siklus I PI, Siklus I PII, Siklus II.....	61
Gambar 4.2 Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata Anak pada Pra Siklus, Siklus I PI, Siklus I PII, Siklus II .....	62



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran A. Matrik Penelitian .....	70
Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data .....	72
B.1 Pedoman Observasi .....	72
B.2 Pedoman Wawancara .....	72
B.3 Pedoman Dokumentasi .....	73
B.4 Pedoman Tes Unjuk Kerja .....	73
Lampiran C. Pedoman Observasi .....	74
C.1 Pedoman Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru di Kelas .....	74
C.1a Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru di Kelas Siklus I Pertemuan I .....	75
C.1b Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru di Kelas Siklus I Pertemuan II .....	76
C.1c Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru di Kelas Siklus II .....	77
C.2 Pedoman Observasi Kegiatan Anak .....	78
C.2a Hasil Observasi Kegiatan Anak Siklus I Pertemuan I .....	79
C.2b Hasil Observasi Kegiatan Anak Siklus I Pertemuan II .....	80
C.2c Hasil Observasi Kegiatan Anak Siklus II .....	81
Lampiran D. Pedoman Wawancara .....	82
D.1 Pedoman Wawancara dengan Guru .....	82
D.1a Hasil Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan .....	82
D.1b Hasil Wawancara dengan Guru Setelah Tindakan .....	84
D.2 Pedoman Wawancara dengan Anak ketika Tindakan Penelitian .....	86
D.2a Lembar Jawaban Hasil Wawancara Anak Kelompok B2 Siklus I Pertemuan I .....	87
D.2b Lembar Jawaban Hasil Wawancara Anak Kelompok B2 Siklus I Pertemuan II .....	88
D.2c Lembar Jawaban Hasil Wawancara Anak Kelompok B2 Siklus II .....	89

Lampiran E. Dokumentasi .....	91
E.1 Profil Sekolah .....	91
E.2 Daftar Nama Guru .....	91
E.3 Daftar Nama Anak.....	92
E.4 Perangkat Pembelajaran TK (Pra Siklus) .....	93
E.5 Perangkat Pembelajaran TK (Siklus I PI).....	96
E.6 Perangkat Pembelajaran TK (Siklus I PII) .....	100
E.7 Perangkat Pembelajaran TK (Siklus II).....	104
Lampiran F. Pedoman dan Hasil Analisis Data .....	109
F.1 Pedoman Tes Unjuk Kerja.....	109
F.1a Kegiatan Tes Unjuk Kerja Siklus I Pertemuan I .....	109
F.1b Kegiatan Tes Unjuk Kerja Siklus I Pertemuan II.....	110
F.1c Kegiatan Tes Unjuk Kerja Siklus II .....	111
F.2 Kriteria Pedoman Penilaian Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak melalui Kegiatan Mencetak .....	112
F.3 Pedoman Penskoran Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak melalui Kegiatan Mencetak .....	113
F.3a Hasil Penskoran dan Analisis Data Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak melalui Kegiatan Kolase (Pra Siklus).....	116
F.3b Hasil Penskoran dan Analisis Data Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak melalui Kegiatan Mencetak Siklus I Pertemuan I .....	119
F.3c Hasil Penskoran dan Analisis Data Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak melalui Kegiatan Mencetak Siklus I Pertemuan II .....	123
F.3d Hasil Penskoran dan Analisis Data Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak melalui Kegiatan Mencetak Siklus II.....	127
Lampiran G. Foto Pelaksanaan Tindakan .....	131
Lampiran H. Surat Izin Penelitian.....	137
Lampiran I. Surat Keterangan Kepala Sekolah.....	138
Lampiran J. Biodata .....	139

## BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; (4) manfaat penelitian. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

### 1.1 Latar Belakang

Di dalam agama Islam menuntut ilmu atau berpendidikan itu wajib bagi setiap muslim muslimah dari mereka masih dalam gendongan orang tua sampai maut menjemput, sebagaimana ungkapan yang disinyalir oleh sebagian orang merupakan sabda Rasulullah Saw (dalam Musbikin, 2010:5) yang berbunyi “*Uthlubul ilma minal mahdi ilal lahdi*” yang artinya “tuntutlah ilmu sejak dari ayunan sampai liang lahat”. Salah satunya pendidikan awal seorang manusia yaitu pendidikan untuk anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan paling mendasar yang ditujukan untuk anak usia 0 tahun (sejak lahir) sampai 6 tahun. Usia tersebut merupakan usia penentu dalam proses tumbuh kembang anak atau masa emas (*golden age*) sebagai fase awal anak dalam sistem pendidikan untuk seumur hidup (Yamin dan Sanan, 2010:1).

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” (UU Sisdiknas No.20 tahun 2003).

Pemberian rangsangan bertujuan untuk menumbuhkan berbagai kemampuan anak, karena usia dini merupakan masa paling strategis dalam mempengaruhi proses perkembangan anak selanjutnya. “Pendidikan seperti pengasuhan anak, pendidikan merupakan dimensi yang sangat penting dari kehidupan anak” (Santrock, 2007). Secara alamiah perkembangan anak berbeda-beda baik dilihat dari fisik, sosial, kematangan emosi, kepribadian, kreativitas, intelegensi, kemandirian, bakat, minat, namun jika seorang anak diberikan stimulus untuk mengembangkan semua itu maka potensi yang ada di dalam diri

anak akan muncul dengan keunikan, karena setiap anak itu unik (Mayesty dalam Sujiono dan Sujiono, 2010:39).

Menurut Santoso (2005:2.6) anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu, sebagai orang dewasa hanya bisa membantu menumbuhkan semua karakteristik atau potensi yang unik itu dengan berbagai stimulus yang baik dan sesuai dengan tahap tumbuh kembang seorang anak. Bukan sebuah informasi baru mengenai sebuah penelitian bidang neurologi yang dilakukan oleh Benyamin s. Bloom seorang ahli pendidikan dari *University of Chicago*, Amerika Serikat, mengemukakan bahwa pertumbuhan sel jaringan otak pada anak usia 0-4 tahun mencapai 50%, hingga usia 8 tahun mencapai 80%, usia 18 tahun perkembangan jaringan otak telah mencapai 100% (Musbikin 2010:71). Berdasarkan pengetahuan ini pendidikan untuk anak usia dini di Indonesia terus dilakukan perbaikan dan pembenahan untuk menuju pendidikan yang lebih baik.

Seiring perkembangan dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan untuk anak usia dini, maka banyak didirikan sebuah lembaga formal maupun non-formal seperti TK/RA, KB, TPA yang bertujuan untuk menunjang belajar anak. Namun dalam hal ini pendidikan anak usia dini ditujukan pada pendidikan formal jenjang TK/RA umur 4-6 tahun (Musbikin, 2010:49). Diharapkan pendidikan taman kanak-kanak sebagai tempat untuk menumbuhkan seluruh kemampuan anak yang dapat dijadikan modal untuk menyesuaikan diri memasuki perkembangan selanjutnya. Perkembangan anak di taman kanak-kanak dibedakan menjadi enam aspek, yaitu aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Permendikbud Kurikulum 2013 PAUD No.146 tahun 2014).

Salah satu aspek yang dapat dikembangkan yaitu seni. Seni bagi anak usia dini merupakan sebuah upaya yang dilakukan agar seorang anak memiliki pengalaman, pengetahuan serta keterampilan untuk berimajinasi, aktif, kreatif sebagai proses belajar mereka, karena anak usia taman kanak-kanak sangat

menyukai kegiatan seni salah satunya kategori seni rupa yaitu menggambar. Namun disini aktifitas seni bukan untuk membentuk anak menjadi seorang seniman, melainkan kegiatan melatih anak agar memiliki pengalaman bereksplorasi, meningkatkan potensi yang dimiliki anak agar berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya (Tabrani, 2014:6). Menurut Sumanto (2005:15) di taman kanak-kanak proses berkarya seni rupa dibedakan menjadi dua yaitu seni rupa dua dimensi dan seni rupa tiga dimensi.

Aktivitas berkesenian berhubungan pula dengan kreativitas dan keterampilan. Melalui kegiatan seni rupa anak-anak secara tidak langsung juga akan mencoba hal baru sehingga potensi yang ada di dalam diri akan berkembang (Sumanto, 2005:10).

“Kreativitas berkarya seni rupa diartikan sebagai kemampuan menemukan, mencipta, membuat, merancang ulang, dan memadukan suatu gagasan baru maupun lama menjadi kombinasi baru yang divisualkan ke dalam komposisi suatu karya seni rupa dengan didukung kemampuan terampil yang dimilikinya” (Sumanto, 2005:11).

Kegiatan seni rupa cenderung dihubungkan dengan kreativitas. Karena melalui seni rupa anak akan memainkan imajinasinya sehingga menghasilkan ide dan gagasan sesuai daya pikir dan pengetahuan anak. Didukung dengan pendapat Santrock (dalam Sujiono dan Sujiono, 2010:38) kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi.

“Di dalam kurikulum 2013 telah dijelaskan dalam Kompetensi Dasar (KD) yang mencerminkan sikap sosial anak dituntut untuk memiliki rasa ingin tahu, sikap kreatif, estetis, percaya diri yang akan terbentuk ketika dia memiliki pengetahuan dan mewujudkan pengetahuan itu dalam bentuk hasil karya dan atau unjuk kerja, dalam KD 3.5, 4.5 yaitu mengenal berbagai karya dan aktivitas seni serta menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media dengan cara menghargai karya seni serta membuat karya seni sesuai dengan kreativitasnya” (Permendikbud Kurikulum 2013 PAUD No.146 tahun 2014).

Salah satu aktivitas seni yang tertuang dalam sebuah kegiatan untuk anak-anak adalah kegiatan mencetak. Mencetak merupakan jenis karya seni rupa dua

dimensi. Sumanto (2005:71) mencetak / seni grafis adalah kegiatan berkarya senirupa dwi matra yang dilakukan dengan cara mencapkan alat atau acuan yang sudah diberi tinta/cat pada bidang gambar. Kegiatan ini selain dapat meningkatkan kreativitas anak juga dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak. Kegiatan mencetak untuk anak-anak dikategorikan sebagai kegiatan menggambar sederhana. Mencetak dapat dilakukan dengan berbagai media, salah satunya menggunakan media bahan alam yaitu bahan yang ada disekitar anak, seperti pelepah pisang, pelepah pepaya, wortel, belimbing serta masih banyak kreasi yang bisa dimanfaatkan dari alam.

Tabel 1.1 Kemampuan Dasar Kelompok B Bidang Seni

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator
Anak mampu mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan imajinasi dan menggunakan [sic!] berbagai media/bahan menjadi suatu karya seni	Dapat menggambar sederhana	a. Menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang dan bahan-bahan alam) dengan rapi b. Menggambar bebas dari bentuk dasar titik, lingkaran, segitiga dan segiempat c. Menggambar orang dengan lengkap dan proposional d. Mencetak dengan berbagai media (jari/finger painting, kuas, pelepah pisang, daun, bulu ayam) dengan lebih rapi

Sumber: Depdiknas Kurikulum 2004 Standar Kompetensi TK dan RA

Ada lima aspek untuk mengukur kreativitas seseorang. Hal ini diperkuat oleh pendapat Jamaris (dalam Sujiono dan Sujiono, 2010:38) yang memaparkan bahwa secara umum karakteristik dari suatu bentuk kreativitas tampak dalam proses berfikir saat seseorang memecahkan masalah yang berhubungan dengan:

- (1) Kelancaran dalam memberikan jawaban dan atau mengemukakan pendapat atau ide-ide;
- (2) Kelenturan berupa kemampuan untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam memecahkan masalah;
- (3) Keaslian berupa kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide atau karya yang asli hasil pemikiran sendiri;
- (4) *Elaborasi/keterperincian* berupa kemampuan untuk memperluas ide dan aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan atau terlihat oleh orang lain; serta

- (5) Keuletan dan kesabaran dalam menghadapi suatu situasi yang tidak menentu.

Berdasarkan hasil observasi di RA PERWANIDA I Srono kelompok B2 dilihat dari indikator tingkat pencapaian perkembangan yang didapat dari data hasil unjuk kerja anak dalam bidang keterampilan melalui kegiatan kolase, kreativitas anak masih rendah atau masih dalam kategori mulai berkembang. Beberapa aspek yang belum berkembang, diantaranya aspek kelancaran, anak-anak belum lancar dalam mengemukakan gagasannya sehingga masih ada rasa takut atau ragu-ragu untuk menuangkan hasil pemikirannya melalui karya seni serta masih dibantu oleh guru. Begitu pula aspek keaslian, anak terlihat masih belum percaya diri pada hasil karyanya dengan begitu anak melihat hasil teman sebangkunya. Keuletan, anak cenderung mudah putus asa, tidak sabar, bahkan merasa malas untuk mengerjakan tugasnya. Artinya dari 14 anak 7 anak laki-laki dan 7 anak perempuan dalam satu kelas, terdapat 2 anak kreativitasnya baik dan 12 anak kategori kreativitasnya masih kurang. Metode yang diterapkan yaitu metode demonstrasi, namun dalam pelaksanaan belum sempurna sehingga masih ada kelemahan. Guru kurang menjalin emosional dan perhatian pada anak, sehingga masih banyak yang malas belajar, tidak mau mengerjakan, bahkan bermain sendiri. Kegiatan yang sering dilakukan adalah mewarnai dan menulis pada buku LKS atau majalah sehingga perkembangan kreativitas cenderung diabaikan. Selain itu anak didik banyak yang terlihat bosan, mengantuk, dan bahkan ada yang bermain sendiri di luar kelas. Faktor lain penyebab rendahnya kreativitas anak adalah pemberian tugas yang terlalu banyak, karena hal itu akan membuat anak capek dan dapat memicu rasa bosan pada diri anak sehingga membuat anak menjadi malas belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka akan dilakukan perbaikan melalui kegiatan mencetak dengan harapan kreativitas anak dalam seni rupa khususnya dapat meningkat. Kegiatan ini dilakukan dengan menyediakan warna pokok yaitu merah, kuning, dan biru, sehingga anak akan mampu menciptakan warna yang bervariasi dengan cara mencampurkan warna dari cetakan sesuai dengan keinginannya. Media yang digunakan juga akan bervariasi, diambil dari

bahan alam seperti pelepah pisang, pelepah pepaya, belimbing, dan wortel. Anak akan diberi kebebasan untuk memilih warna dan media cetakan yang disediakan agar anak bermain dengan imajinasinya, serta dilakukan secara berkelanjutan dengan variasi.

Mengingat perlunya dikembangkan kemampuan kreativitas untuk anak usia dini sebagai bagian dari tumbuh kembangnya untuk kehidupan di masa mendatang, maka dilakukan tindakan perbaikan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) berjudul “Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Anak Kelompok B2 Melalui Metode Demonstrasi Mencetak dengan Bahan Alam di RA PERWANIDA I Srono Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 bagaimanakah penerapan metode demonstrasi mencetak dengan bahan alam dapat meningkatkan kreativitas seni rupa anak kelompok B2 RA PERWANIDA I Srono Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017?
- 1.2.2 bagaimanakah peningkatan kreativitas seni rupa anak kelompok B2 melalui metode demonstrasi mencetak dengan bahan alam di RA PERWANIDA I Srono Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017?

## **1.3 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk

- 1.3.1 mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi mencetak dengan bahan alam untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak kelompok B2 RA PERWANIDA I Srono Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

- 1.3.2 meningkatkan kreativitas seni rupa anak kelompok B2 melalui metode demonstrasi mencetak dengan bahan alam di RA PERWANIDA I Srono Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

#### **1.4 Manfaat**

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada anak kelompok B2 RA PERWANIDA I Srono ini adalah:

##### **1.4.1 Bagi Siswa**

- a. menambah pengalaman edukatif anak melalui kegiatan mencetak dengan bahan alam;
- b. dapat memberikan kebebasan berkarya dan mengeksplor kemampuan anak dalam berkarya seni rupa melalui kegiatan mencetak dengan bahan alam;
- c. meningkatkan kreativitas seni rupa anak dalam menunjang proses tumbuh kembangnya.

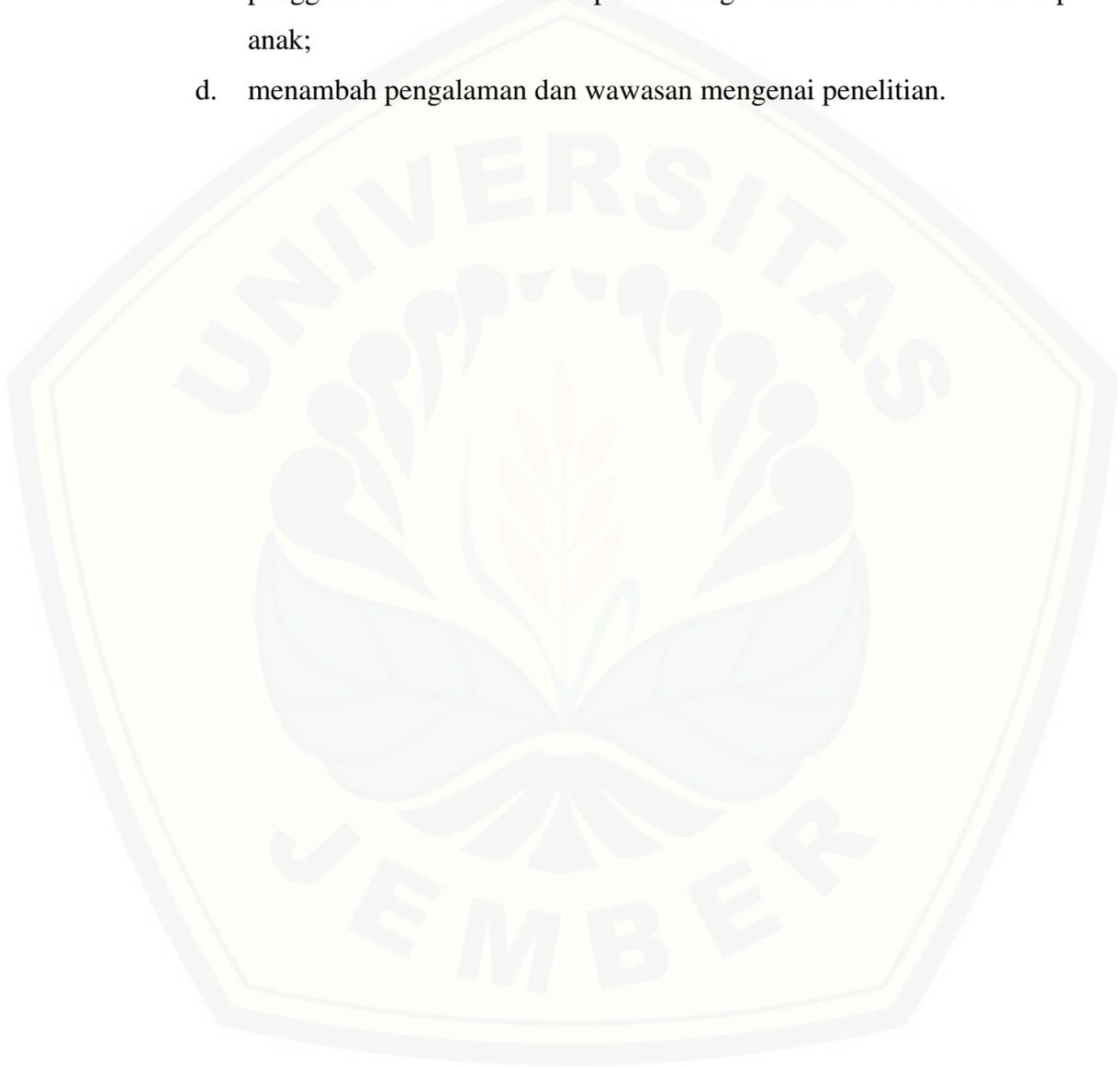
##### **1.4.2 Bagi Guru**

- a. menambah inovasi baru dalam mengajar;
- b. menambah pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan sumber belajar yang ada disekitar lingkungan sekolah untuk meningkatkan kemampuan anak;
- c. meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran;
- d. dapat mengetahui kekurangan selama ini dalam mengajar, sehingga dapat dicari solusi untuk memperbaiki kekurangan.

##### **1.4.3 Bagi Peneliti**

- a. menambah pengalaman mengajar terutama dalam proses mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan mencetak dengan bahan alam;

- b. mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di Universitas Jember dengan membuat laporan penelitian secara ilmiah dan sistematis;
- c. sebagai bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya, terutama tentang penggunaan bahan alam dapat meningkatkan kreativitas seni rupa anak;
- d. menambah pengalaman dan wawasan mengenai penelitian.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini diuraikan mengenai landasan teori yang menjadi acuan dalam penelitian. Uraian tersebut antara lain mencakup: (1) pengertian kreativitas, (2) hakikat seni rupa, (3) hakikat mencetak, (4) kegiatan mencetak dapat meningkatkan kreativitas seni rupa anak, (5) penelitian yang relevan, (6) kerangka berpikir, (7) hipotesis tindakan. Berikut masing-masing uraiannya.

### 2.1 Pengertian Kreativitas

#### 2.1.1 Pengertian Kreativitas

Menurut Suratno (2005:24) kreativitas adalah suatu aktivitas imajinatif sebagai perwujudan kecerdasan dari pikiran yang berdaya untuk menciptakan suatu produk atau untuk menyelesaikan suatu persoalan dengan caranya sendiri. Kreativitas menuntut untuk memberdayakan, mengekspresikan dirinya secara imajinatif untuk menghasilkan suatu produk baru yang berbeda atau inovatif. Menurut Elfanany (2013:79) kreativitas adalah “kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya”. Menurut Munandar (dalam Susanto, 2011:114) “kreativitas ialah kemampuan untuk membuat komposisi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada”.

Beberapa uraian para pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan hasil dari daya pikir seseorang yang mampu berkembang sehingga dapat menciptakan yang berbeda dan inovatif. Seorang anak usia dini yang kreatif adalah anak yang mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dari temannya dengan memberdayakan seluruh kemampuannya. Anak yang kreatif akan merasa bebas untuk mengekspresikan dirinya dihadapan orang lain.

#### 2.1.2 Tujuan Pengembangan Kreativitas

Sebagai orang tua dan guru hendaknya mengetahui bahwa potensi kreatif pada anak perlu dikembangkan. Menurut Munandar (dalam Suratno, 2005:5) ada empat tujuan dikembangkan kreativitas yaitu untuk:

- a. merealisasikan perwujudan diri;
- b. memecahkan suatu permasalahan;
- c. memuaskan diri;
- d. meningkatkan kualitas hidup.

Setiap anak dilahirkan dengan potensi dengan ritme tumbuh kembangnya yang berbeda. Kreatif muncul apabila seorang anak terus didorong dan diberikan stimulus kearah pola pikir yang kreatif. Oleh karena itu sebagai orang tua dan guru harus memiliki pengetahuan dan menganggap bahwa kreativitas seorang anak tidak bisa dikembangkan tanpa adanya kontinuitas pemberian stimulus dan dorongan ke arah yang kreatif. Usia dini merupakan usia yang baik untuk menumbuhkan semua potensi yang sudah diberikan oleh Tuhan kepada setiap anak. Menurut Suratno (2005:7) pengembangan kreativitas anak merupakan pangkal utama untuk mempersiapkan kehidupan anak untuk waktu yang akan datang. Sejak dini bila didorong kearah yang positif dan semua potensinya terlayani, maka anak akan tumbuh dengan positif pula sehingga kehidupannya kelak akan berguna. Sesuai dengan pendapat Sumanto (2005:38) bahwa usia TK merupakan masa “keemasan berekspresi kreatif”, di mana ukuran kreativitas seorang anak masih sangat tinggi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan kreativitas adalah (1) sarana untuk merealisasikan perwujudan dirinya dalam bentuk kreasi atau hasil karya sebagai wujud pengakuan adanya dirinya; (2) sarana untuk melatih seseorang mencari solusi dalam pemecahan suatu masalah; (3) kemampuan untuk mengaktualisasikan diri seseorang; dan (4) sarana untuk meningkatkan kualitas diri seseorang.

### 2.1.3 Aspek Kreativitas

Secara umum, kemampuan kreatif seseorang diketahui dari tiga sub kemampuannya: kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas (Tabrani, 2014:11). Kelancaran berarti seseorang lancar dalam mengungkapkan ide-ide, sehingga banyak ide-ide yang mengalir dalam dirinya; keluwesan berarti kemampuan seseorang untuk melihat suatu masalah dari berbagai arah, sumber untuk

memecahkan suatu permasalahan; orisinalitas berarti bahwa ide-idenya memiliki perbedaan dengan ide kebanyakan orang.

Menurut Jamaris (dalam Sujiono dan Sujiono, 2010:38) ada lima aspek yang dapat dikembangkan yaitu:

- a. kelancaran dalam memberikan jawaban dan atau mengemukakan pendapat atau ide-ide;
- b. kelenturan berupa kemampuan untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam memecahkan masalah;
- c. keaslian berupa kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide atau karya yang asli hasil pemikiran sendiri;
- d. *elaborasi*/keterperincian berupa kemampuan untuk memperluas ide dan aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan atau terlihat oleh orang lain; serta
- e. keuletan dan kesabaran dalam menghadapi suatu situasi yang tidak menentu.

Seorang anak yang pikirannya berdaya maka akan lancar dalam menanggapi setiap masalah dengan ide-ide atau gagasan yang dimilikinya. Penyesuaian terhadap setiap situasi yang dihadapkan serta mampu berfikir secara integral membuat anak akan mudah menciptakan karya yang lain daripada yang lain. Dilihat dari aspek-aspek pengembangan kreativitas Sumanto (2005: 38) juga mengemukakan aspek yang terkandung di dalam pengembangan kreativitas yaitu:

- a) kelancaran menanggapi suatu masalah, ide, dan materi;
- b) mudah menyesuaikan diri terhadap setiap situasi;
- c) memiliki keaslian dalam membuat tanggapan, karya yang lain daripada yang lainnya; dan
- d) mampu berfikir secara integral atau menyeluruh.

Berdasarkan pendapat tersebut adanya kesamaan aspek yang terkandung di dalam kreativitas yaitu aspek kelancaran yaitu berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengemukakan ide, gagasan, atau dalam memecahkan masalah secara lancar tanpa tersendat; aspek kelenturan berhubungan dengan kemampuan anak dalam menyesuaikan diri dan mempunyai alternatif ide dalam memecahkan masalah; aspek keaslian yaitu kemampuan anak dalam menciptakan suatu hal secara asli atau hasil karya sesuai dengan pemikirannya sendiri; dan keterperincian atau *elaborasi* yaitu kemampuan anak untuk berpikir secara lebih luas dalam memikirkan suatu ide-ide yang tidak terpikirkan oleh orang lain. Penelitian ini akan merujuk pada aspek kreativitas menurut Jamaris (dalam

Sujiono dan Sujiono, 2010:38) yaitu: (1) kelancaran; (2) kelenturan; (3) keaslian; (4) *Elaborasi/keterperincian*; dan (5) keuletan.

#### 2.1.4 Ciri-ciri Anak Kreatif

Menurut pendapat David Cambell (dalam Adi S., 2011:8) ciri-ciri kreativitas ada tiga kategori yaitu:

- a. ciri-ciri pokok: kunci untuk melahirkan ide, gagasan, ilham, pemecahan, cara baru, penemuan.
- b. ciri-ciri yang memungkinkan: yang membuat mampu mempertahankan ide-ide kreatif, sekali sudah ditemukan tetap hidup.
- c. ciri-ciri sampingan: tidak langsung berhubungan dengan penciptaan atau menjaga agar ide-ide yang sudah ditemukan tetap hidup, tetapi kerap mempengaruhi perilaku orang-orang kreatif.

Ciri-ciri kreativitas dikelompokkan ke dalam tiga ciri yaitu ciri-ciri pokok, ciri-ciri yang memungkinkan, dan ciri-ciri sampingan, untuk uraian yang lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Ciri-ciri Kreativitas

Ciri-ciri Pokok	Ciri-ciri yang Memungkinkan	Ciri-ciri Sampingan
1. Berpikir dari segala arah ( <i>convergent thinking</i> );	1. Kemampuan untuk bekerja keras;	1. Tidak mengambil pusing apa yang dipikirkan orang lain;
2. Berpikir [sic!] ke segala arah ( <i>divergent thinking</i> );	2. Berpikir mandiri;	2. Kekacauan psikologis.
3. <i>Conceptual flexibility</i> (kemampuan secara spontan atau tidak bersikap kaku);	3. Pantang menyerah;	
4. Orisinalitas (kemampuan menelorkan ide yang asli bahkan mengejutkan);	4. Mampu berkomunikasi dengan baik;	
5. Lebih menyukai kompleksitas daripada simplisitas;	5. Lebih tertarik pada konsep daripada detail (segi-segi kecil);	
6. Latar belakang hidup yang merangsang (hidup dalam lingkungan yang dapat menjadi contoh);	6. Keinginan tahu intelektual;	
7. Kecakapan dalam banyak hal ( <i>multiple skills</i> ).	7. Kaya humor dan fantasi;	
	8. Tidak segera menolak ide atau gagasan baru;	
	9. Arah hidup yang mantap.	

Berbeda dengan pendapat David Cambell, Elfanany (2013:79-80) mengemukakan ciri-ciri kreativitas dapat ditinjau dari dua aspek yaitu aspek kognitif dan aspek afektif.

1. Ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif/divergen yaitu:

- a. ketrampilan berpikir lancar (*fluency*);
  - b. ketrampilan berpikir luwes/fleksibel (*flexibility*);
  - c. ketrampilan berpikir orisinal (*originality*);
  - d. ketrampilan memperinci (*elaboration*); dan
  - e. ketrampilan menilai (*evaluation*).
2. Sedangkan ciri-ciri kreativitas yang lebih berkaitan dengan sikap dan perasaan seseorang yaitu:
- a. rasa ingin tahu;
  - b. bersifat imajinatif/fantasi;
  - c. merasa tertantang oleh kemajemukan;
  - d. sifat berani mengambil resiko;
  - e. sifat menghargai;
  - f. percaya diri;
  - g. keterbukaan terhadap pengalaman baru; dan
  - h. menonjol dalam salah satu bidang seni.

Anak dapat dikatakan kreatif, apabila seorang anak dilihat dari cara berpikirnya dan dilihat dari sikap serta perasaan anak yang mencerminkan ciri-ciri kreatif. Menurut Suratno (2005:10) anak kreatif mempunyai ciri-ciri tersendiri sehingga membedakan dengan anak yang tidak kreatif, yaitu:

- 1) anak kreatif adalah anak yang memiliki pikiran berdaya, penuh dengan inisiatif dan tidak selalu bergantung pada orang lain, yaitu ketika anak mengekspresikan pikirannya atau kegiatannya yang berdaya cipta, berinisiatif sendiri dengan cara-cara yang original.
- 2) anak kreatif adalah anak yang mampu memberdayakan pikirannya untuk menghasilkan suatu produk secara kreatif, dengan demikian ia juga merupakan pemikir yang kreatif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa anak yang kreatif adalah anak yang pikirannya berdaya atau mampu berfikir secara divergen yaitu dapat dilihat dari kelancaran; fleksibel; keaslian; *Elaboration* atau keterperincian; *evaluation* atau menilai. Sedangkan ciri-ciri lain anak kreatif adalah bisa dilihat dari sikap seorang anak yang menunjukkan rasa ingin tahu; bersifat imajinatif/fantasi; merasa tertantang oleh kemajemukan; sifat berani mengambil resiko; sifat menghargai; percaya diri; keterbukaan terhadap pengalaman baru; dan menonjol dalam salah satu bidang seni.

#### 2.1.5 Kemampuan Berpikir

Secara tidak langsung kegiatan untuk mengembangkan kreativitas anak dapat diketahui dari kemampuan anak dalam berpikir. Menurut Tabrani (2014:89)

cara berpikir anak masih masif, total, partisipasi, bagaikan di alam mimpi, magi dan mite yang akan memungkinkan terjadinya proses kreasi. Menurut Adi S. (2011:11) anak kreatif menunjukkan pribadi yang ideal namun ada juga karakteristik dari siswa kreatif yang mandiri, percaya diri, ingin tahu, penuh semangat, cerdas, dan tidak penurut.

Umumnya seorang anak memiliki tingkat konsentrasi yang rendah, mudah bosan, dalam penelitian disebutkan tentang perbedaan rentang perhatian anak yang kreatif dan kurang kreatif. Suratno (2005:12) menyebutkan anak yang kreatif akan memiliki rentang perhatian sekurang-kurangnya sampai dengan 30 menit bahkan lebih, hingga 60 menit bahkan lebih.

Kesimpulannya anak yang kreatif dapat dilihat dari kemampuan berpikirnya, dikarenakan otaknya bekerja dengan baik. Kecerdasan dan kreativitas memiliki kaitan yang erat. Anak kreatif ialah orang yang kreatif namun anak yang cerdas tidak selalu kreatif. Rentang perhatian atau tingkat konsentrasi anak yang kreatif sedikit lebih lama dibandingkan dengan anak yang kurang kreatif.

#### 2.1.6 Fungsi Pengembangan Kreativitas

“Menurut Montolalu dkk. (2005:3.5) fungsi perkembangan kreativitas ada tiga, yaitu: (1) fungsi pengembangan kreativitas terhadap perkembangan kognitif anak; (2) fungsi pengembangan kreativitas terhadap kesehatan jiwa; dan (3) fungsi pengembangan kreativitas terhadap perkembangan estetika”.

Melalui pengembangan kreativitas, anak memperoleh kesempatan seutuhnya untuk memenuhi kebutuhan berekspresi dengan menciptakan sesuatu yang baru. Kegiatan ini dapat memupuk sikap anak untuk terus bersibuk diri, sehingga akan memacu perkembangan kognitifnya. Menurut Adi S. (2011:24) bahwa “kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya”.

Melalui kegiatan berekspresi anak dapat menyalurkan perasaan-perasaan yang dapat menyebabkan ketegangan pada dirinya, seperti rasa sedih, marah, takut, kecewa, khawatir, dan lain sebagainya yang sulit untuk diungkapkan anak. Melalui kegiatan berkreasi orang dapat mewujudkan atau mengaktualisasikan

dirinya, dan perwujudan diri merupakan kebutuhan pokok pada tingkatan tertinggi dalam hidup manusia (Maslow dalam Adi S., 2011:24).

Melalui pengembangan kreativitas anak-anak belajar dan berlatih untuk menghayati bermacam-macam keindahan, seperti keindahan yang sudah disajikan di alam, tarian, musik, lukisan, dan lain sebagainya. Estetika atau keindahan merupakan suatu cabang ilmu yang mempelajari tentang seni (Sumanto, 2005:10). Selanjutnya menurut Soeharjo (dalam Sumanto, 2005:23) seni memiliki fungsi pendidikan khususnya pendidikan di Taman Kanak-kanak salah satunya yaitu seni membina perkembangan estetik. Artinya seni digunakan sebagai media untuk memberikan pengalaman untuk menumbuhkan sensitivitas keindahan.

“Kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru dari anggota masyarakatnya. Untuk mencapai hal itu, perlunya sikap dan perilaku kreatif yang dipupuk sejak dini, agar anak didik kelak tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan baru dan pencari kerja, tetapi mampu menciptakan pekerjaan baru (Munandar dalam Susanto, 2011:111-112)”.

Berdasarkan beberapa pendapat para pakar tersebut tentang fungsi kreativitas, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas memiliki tiga fungsi, yaitu fungsi pengembangan kreativitas terhadap kognitif anak, fungsi pengembangan kreativitas terhadap kesehatan jiwa, dan fungsi pengembangan kreativitas terhadap perkembangan estetika anak. Secara tidak langsung fungsi kreativitas berdampak besar bagi masyarakat dan negara dalam menyumbangkan ide-ide kreatif dalam rangka meningkatkan teknologi, meningkatkan mutu dan kualitas masyarakatnya sehingga masyarakat menjadi sejahtera.

#### 2.1.7 Faktor Penghambat dan Pendukung Kreativitas

Kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kreativitas terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat dan mendukung dalam menumbuhkan kreativitas. Berikut dijelaskan faktor penghambat dan pendukung kreativitas yang dimaksud.

“Musbikin (2007:7) menyatakan ada delapan penghambat kreativitas anak diantaranya (1) tidak ada dorongan bereksplorasi; (2) jadwal yang terlalu ketat; (3) terlalu menekankan kebersamaan bersama keluarga; (4) tidak boleh berkhayal; (5) orang tua konservatif; (6) over protektif; (7) disiplin otoriter; (8) penyediaan permainan yang terstruktur”.

Jika anak tidak diberikan dukungan untuk bereksplorasi dan tidak adanya rangsangan serta kurangnya pertanyaan yang membangkitkan rasa ingin tahu anak, maka akan mematahkan dan menghilangkan potensi yang dimilikinya. Jadwal yang terlalu ketat juga akan membuat anak-anak terhambat pada daya pikirnya, semua hal akan dibatasi dan diatur oleh jadwal yang sudah tersusun rapi tanpa melibatkan anak untuk menyusun jadwal mereka.

Penghambat kreativitas yang sering dilakukan oleh orang tua adalah adanya disiplin yang otoriter. Disiplin sangat baik untuk anak, akan tetapi, disiplin otoriter akan mematikan kreativitasnya, anak kehilangan kebebasan mengekspresikan dirinya (Adi S., 2011:30). Sama halnya dengan orang tua yang over protektif, karena perlindungan yang berlebihan pada anak akan menghilangkan kesempatan mereka bereksplorasi dengan cara baru atau cara berbeda.

Pendapat lain dari Cropley (dalam Susanto, 2011:125-126) mengemukakan beberapa karakteristik guru yang cenderung menghambat keberanian anak untuk mengungkapkan kreativitas mereka:

- (1) penekanan bahwa guru selalu benar;
- (2) penekanan berlebihan pada hafalan;
- (3) penekanan pada belajar secara mekanis teknik pemecahan masalah;
- (4) penekanan pada evaluasi eksternal;
- (5) penekanan secara ketat untuk menyelesaikan pekerjaan;
- (6) perbedaan secara kaku antara bekerja dan bermain dengan menekankan makna dan manfaat dari bekerja, sedangkan bermain adalah sekedar untuk rekreasi.

Paparan di atas telah dijelaskan tentang faktor yang menghambat kreativitas anak. Banyaknya larangan dan batasan untuk beraktivitas pada seorang anak akan membuat anak merasa tertekan dan stres. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penghambat kreativitas akan mematikan potensi kreatif yang ada di dalam diri anak

Seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam merangsang kreativitas anak-anak di Taman Kanak-kanak. Peran guru sebagai fasilitator, inspirator, model orang dewasa di sekolah harus mempunyai peran lebih dalam usaha memunculkan perilaku kreatif. Menurut Mulyasa (2014:118-124) mengemukakan beberapa faktor yang mendukung perkembangan kreativitas yang harus dimiliki guru, yaitu:

1. guru yang kreatif;
2. menghargai karya anak;
3. menerima anak apa adanya;
4. guru yang memberikan motivasi;
5. ekspresif, penuh penghayatan, dan peka pada perasaan anak;
6. guru yang mencintai seni dan keindahan;
7. memiliki rasa cinta yang tulus;
8. tertarik pada perkembangan anak;
9. mau dan mampu mengembangkan potensi anak;
10. guru yang hangat dan semangat;
11. guru yang dinamis dan konsisten;
12. guru mau bermain dan berbagi dengan anak;
13. luwes, tanggap, dan peduli terhadap anak;
14. memberi kebebasan anak untuk belajar dari lingkungan;
15. bebas dan mau memberikan kebebasan.

Guru sebagai salah satu lingkungan yang dapat menunjang kreativitas harus memiliki tanggung jawab dan: (1) kemampuan menerima keunikan individu; (2) bersedia menerima cara pandang anak; (3) kemampuan menyediakan program-program yang menantang anak bereksplorasi (Montolalu dkk., 2005:3.6). Guru bertanggung jawab di sekolah, namun di rumah peran dan tanggung jawab orang tua juga harus ada ketika di rumah. Menurut Munandar (dalam Susanto, 2011:125) mengungkapkan bahwa dari berbagai penelitian diperoleh hasil bahwa sikap orang tua yang memupuk kreativitas anak antara lain.

1. Menghargai pendapat anak dan mendorongnya untuk mengungkapkannya.
2. Memberi waktu pada anak untuk berpikir, merenung, dan berkhayal.
3. Membiarkan anak mengambil keputusan sendiri.
4. Mendorong kesulitan anak untuk menjajaki dan mempertanyakan banyak hal.
5. Meyakinkan anak bahwa orang tua menghargai apa yang ingin dicoba dilakukan dan apa yang dihasilkannya.
6. Menunjang dan mendorong kegiatan anak.

7. Menikmati keberadaannya bersama anak.
8. Memberikan pujian yang sungguh-sungguh kepada anak.
9. Mendorong kemandirian anak dalam bekerja.
10. Melatih hubungan kerjasama yang baik bagi anak.

Adanya dukungan atau motivasi membuat seorang anak akan semangat dan minat untuk mengeksplor dunianya. Guru dan orang tua harus memiliki kerjasama yang baik dalam membantu menumbuhkan kemampuan anak untuk berkarya.

Uraian lebih jelas mengenai faktor penghambat dan pendukung kreativitas dijelaskan oleh Montolalu dkk. (2005:3.7) sebagai berikut:

Tabel 2.2 Lingkungan yang Menunjang dan Menghambat Kreativitas

Jenis Lingkungan yang Terlibat	Lingkungan yang Menunjang	Lingkungan yang Menghambat
Sarana prasarana	Suasana kelas (pengaturan fisik di kelas) bersifat fleksibel	Suasana kelas kaku
Orang dewasa (guru, kepala sekolah)	Sering mengajukan pertanyaan terbuka (mengapa, bagaimana, kira-kira, pendapat kamu tentang....)	Selalu mengajukan pertanyaan tertutup
Program pembelajaran	Kegiatan-kegiatan yang disajikan penuh tantangan sesuai dengan usia dan karakteristik anak	Kegiatan yang disajikan sulit, membuat anak frustrasi
Orang dewasa (guru, kepala sekolah)	Berperan sebagai model, fasilitator, mediator, inspirator	Berperan sebagai instruktur
Orang dewasa (guru, kepala sekolah)	Mendorong anak untuk belajar mandiri	Cenderung membantu dan melayani
Program pembelajaran	Anak ikut ambil bagian pada pembelajaran	Tidak melibatkan anak secara aktif
Program pembelajaran	Menekankan pada "proses" belajar	Lebih mementingkan "produk" atau hasil belajar
Orang dewasa (guru, kepala sekolah)	Menghindari memberikan contoh dan mengarahkan pemikiran anak	Cenderung memberikan contoh dan berada di depan anak untuk mengarahkan
Orang dewasa (guru, kepala sekolah)	Sebagai mitra belajar	Sebagai sumber belajar dan penyampai informasi satu-satunya

Berdasarkan penjelasan para pakar, bahwa faktor penghambat dan pendukung kreativitas anak tergantung dari rangsangan lingkungan sekitar, baik lingkungan masyarakat rumah, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah, serta sarana dan fasilitas yang mendukung.

### 2.1.8 Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Potensi kreativitas tidak akan tumbuh dengan sendirinya, kretaiivitas anak akan tumbuh dan berkembang jika didukung dengan fasilitas dan kesempatan

yang memungkinkan. Untuk itu diperlukan strategi dalam mengembangkan kemampuan anak khususnya dalam bidang kreativitas.

Sehubungan dengan strategi pengembangan kreativitas, menurut Michael A. Ulest (dalam Adi S., 2011:20) tahap terjadinya kreatif terdapat 4 tahap yaitu: (1) menelusuri masalah; (2) mengajukan ide-ide; (3) menyeleksi pilihan; (4) implementasi. Kreativitas anak usia dini juga dapat dikembangkan melalui pendekatan 4P. Menurut Suratno (2005:39-43) pendekatan 4P tersebut adalah (pribadi, press, proses, dan produk), yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. pribadi

Masing-masing anak memiliki bakat kreativitas dengan ritme yang berbeda-beda. Sebagai orang tua dan guru dapat menghargai keunikan masing-masing individu, jangan pernah dipaksa untuk memiliki minat atau melakukan hal yang sama persis, bahkan anak diminta untuk menghasilkan produk yang sama. Dari pribadi yang unik diharapkan anak-anak mampu berinovasi dengan imajinasinya.

b. press atau pendorong

Dorongan atau dukungan dapat berasal dari luar atau dari dalam diri anak. Kreativitas dapat terwujud jika didukung oleh lingkungannya serta dorongan dari dalam diri anak tanpa paksaan. Lingkungan harus menyediakan kondisi yang kondusif, menurut Suratno (2005:40) motivasi ekstrinsik berasal dari berbagai sumber seperti penghargaan atas kreasi yang dihasilkan anak, pujian, dan hadiah atas keberhasilan. Namun dukungan eksternal juga akan mematikan kreatifitas jika terlalu berlebihan atau salah dalam memberikan perlakuan.

c. proses

Kreativitas tidak diperoleh secara tiba-tiba, namun perlu adanya proses melalui pemberian kesempatan pada anak untuk melakukan hal-hal secara kreatif. Pada tahapnya anak-anak akan memunculkan berbagai imajinasi yang dimilikinya untuk menciptakan suatu yang kreatif. Oleh karena itu beri kebebasan pada anak untuk mengeksplor dirinya secara kreatif.

d. produk

Jika dari tahap awal mulai dari pribadi yang unik, adanya pendorong atau pendukung, serta terjadinya proses secara bebas memungkinkan anak-anak untuk menghasilkan suatu produk kreatif.

Pendapat lain yang diungkapkan oleh Mulyasa (2014:103-118) bahwa pengembangan kreativitas anak usia dini dapat dilakukan melalui (1) karya nyata; (2) imajinasi; (3) eksplorasi; (4) eksperimen; (5) proyek; (6) musik; (7) bahasa.

- a. Karya nyata, pengembangan kreativitas anak usia dini dapat dilakukan melalui karya nyata. Proses menciptakan suatu karya, bukan hanya kreativitas yang akan berkembang dengan baik tetapi juga kemampuan kognitif anak. Montolalu dkk. (2005:3.6) menyebutkan dalam bukunya pengembangan kreativitas tidak hanya ada pada bidang pengembangan kemampuan dasar seni, tetapi ada pada bidang pengembangan bahasa, kognitif, dan fisik motorik.
- b. Imajinasi, anak dapat mengembangkan kemampuan daya pikir dan daya ciptanya sesuai dengan khayalnya dan pengalamannya.
- c. Eksplorasi, melalui kegiatan eksplorasi anak dapat memiliki wawasan yang luas dan nyata menumbuhkan rasa ingin tahu yang lebih mendalam dan memperjelas pengetahuan yang telah dimilikinya.
- d. Eksperimen, melalui eksperimen anak belajar mengetahui cara atau proses terjadinya sesuatu, mengapa sesuatu dapat terjadi, bagaimana anak menemukan solusi terhadap permasalahan yang terjadi, dan bagaimana menemukan manfaat dari kegiatan yang dilakukan.
- e. Proyek, melalui kegiatan proyek, anak mendapat kesempatan untuk mengekspresikan pola pikir, keterampilan, dan kemampuannya untuk memaksimalkan sejumlah permasalahan yang dihadapi mereka sehingga anak memiliki peluang untuk berkreasi dan mengembangkan diri.
- f. Musik, anak-anak adalah pembuat musik yang alami. Pengaruh musik dalam perkembangan anak sangat besar, semua aspek perkembangan dapat dikembangkan melalui musik; perkembangan emosional, perkembangan sosial,

perkembangan bahasa, perkembangan intelektual, perkembangan motorik (Montolalu dkk., 2005:3.19)

- g. Bahasa, dengan berbahasa anak dapat mengembangkan kemampuan kreativitas melalui kegiatan mendongeng, menceritakan kembali kisah yang telah diperdengarkan, berbagi pengalaman, sosio drama, atau mengarang cerita dan puisi.

Berdasarkan pendapat para pakar, dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan kreativitas anak usia dini dapat dilakukan melalui (1) karya nyata; (2) imajinasi; (3) eksplorasi; (4) eksperimen; (5) proyek; (6) musik; (7) bahasa. Serta kreativitas anak usia dini juga dapat dikembangkan melalui pendekatan 4P pribadi, press, proses, dan produk.

## **2.2 Hakikat Seni Rupa**

### **2.2.1 Pengertian Seni**

Pengertian seni menurut Soedarso (dalam Pekerti dkk., 2005:1.5) menjelaskan bahwa “seni” dalam bahasa Sansekerta berarti ”*sani*” yang memiliki arti pemujaan, pelayanan, donasi, permintaan, atau pencaharian. Arti lainnya, seni dalam zaman prasejarah digunakan sebagai kegiatan upacara pemujaan sebagai ritual keagamaan para orang-orang terdahulu. Menurut Pekerti dkk. (2005:1.4) seni adalah fenomena yang kompleks dan seni memiliki konsep yang majemuk, dinamis, dan bergerak bebas.

Sumanto (2005:6) dalam bukunya berpendapat bahwa seni adalah hasil dari suatu proses berkarya yang berasal dari gagasan manusia yang melibatkan kemampuan terampil, kreatif, kepekaan indera, kepekaan hati untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan keindahan, keselarasan, serta bernilai seni. Cabang seni yang dikenal sekarang dan digunakan oleh para seniman antara lain yaitu (1) seni musik; (2) seni tari; (3) seni rupa; (4) seni sastra; (5) seni drama/theater (Sumanto, 2005:8).

Berdasarkan beberapa pendapat pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa seni merupakan suatu proses menghasilkan suatu karya secara bebas yang dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kemahiran, terampil dan daya pikir

yang terus berkembang. Cabang seni yang dikenal adalah seni musik, seni rupa, seni tari, seni sastra, dan seni drama atau theater. Salah satu cabang seni yang sering dijumpai adalah cabang seni rupa yang digunakan sebagai wahana belajar serta bermain serta cocok untuk anak-anak.

### 2.2.2 Pengertian Seni Rupa

Beberapa cabang seni yang ada, seni rupa memiliki keunikan. Seni rupa adalah seni yang diciptakan dengan menggunakan elemen atau unsur rupa dan dapat diapresiasi melalui indera mata (Sumanto, 2005:8). Seni rupa menurut Pamadhi dan Sukardi (2012:1.3) seni rupa yaitu karya anak yang dapat dilihat dalam artian berupa dwimatra atau trimatra, serta dapat dinikmati dan disentuh. Seni rupa untuk anak usia dini secara konseptual diarahkan pada perolehan kompetensi hasil belajar yang beraspek pengetahuan, keterampilan dasar seni dan kemampuan rasa seni keindahan yang akan timbulnya kemauan dan kemampuan aktif, kreatif, mehayati, menghargai dan menyenangkan kegiatan berkesenian (Sumanto, 2005:22).

Menurut Sunaryo (dalam Sumanto, 2005:22) “keberadaan seni dalam pendidikan mencakup beberapa tujuan yaitu (1) sebagai sarana pembentukan kemampuan kreatif; (2) sarana pengembangan kemampuan berapresiasi; (3) sebagai wahana berekspresi; (4) sarana pembentukan keterampilan; dan (5) sebagai sarana pembentukan kepribadian”.

Beberapa uraian tersebut dapat disimpulkan, seni rupa merupakan cabang seni yang diciptakan dengan menggunakan elemen atau unsur rupa untuk membuat kesan keindahan seseorang yang melihatnya. Pendidikan seni di Taman Kanak-kanak diarahkan untuk meningkatkan beberapa kompetensi dasar yang dimiliki anak seperti kemampuan kreatif, berekspresi, berapresiasi, terampil dan kepribadian yang baik.

### 2.2.3 Karakteristik Seni Rupa

Kegiatan berkesenian bagi anak sangat mengasikkan, membuat anak merasa gembira. Tidak ada yang tidak menyukai kegiatan menggambar bagi anak-anak, gambar merupakan media komunikasi. Anak bercerita dengan gambar

melalui bahasa rupa, bagi anak yang penting adalah proses kegiatan menggambar, bukan hasilnya (Tabrani, 2014:90).

Menurut pendapat Sumanto (2005:28) ungkapan seni rupa anak-anak umumnya menampilkan bentuk karya dengan ciri bebas, unik dan kreatif, goresan spontanitas. Lebih lanjut Sumanto (2005:29-36) menyebutkan karakteristik anak Taman Kanak-kanak dalam mengungkapkan kreativitas seni rupa sebagai berikut:

a. tipologi gambar

Tipologi karya gambar anak dibedakan (1) *tipe visual* yaitu anak yang mempunyai ketajaman menghayati sesuatu melalui indera penglihatannya, sehingga karya gambar yang dibuatnya cenderung didasarkan pada kesamaan bentuk yang dilihat atau dihayati; (2) *tipe haptic* (non visual), yaitu anak yang mempunyai kepekaan atau ketajaman perasaan atau mata hatinya, sehingga gambar yang dibuat cenderung didasarkan atas ekspresi atau reaksi emosionalnya dan bukan berdasarkan hasil penglihatan indera matanya.

b. periodisasi perkembangan menggambar anak

Masa-masa perkembangan menggambar anak memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) masa goresan sekitar usia 2-4 tahun; (2) masa prabagan sekitar usia 4-7 tahun; (3) masa bagan sekitar usia 7 sampai 9 tahun; (4) masa permulaan realisme umur 9-11 tahun; (5) masa realisme semu umur 11-13 tahun.

c. kesan ruang gambar anak

Kesan ruang gambar anak adalah tampilan bentuk gambar suatu obyek alam dan lingkungannya yang memperlihatkan adanya kesan ruang jauh-dekat, besar-kecil, penumpukan, tembus pandang dan lainnya.

Menurut beberapa pendapat para pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik ungkapan kreativitas karya seni rupa anak usia dini dibedakan dalam tipologi gambar (*tipe visual* dan *tipe haptic*), periodisasi perkembangan menggambar anak, dan kesan ruang gambar anak.

#### 2.2.4 Kreativitas Seni Rupa

“Kreativitas berkarya seni rupa diartikan sebagai kemampuan menemukan, mencipta, membuat, merancang ulang, dan memadukan suatu gagasan baru maupun lama menjadi kombinasi baru yang divisualkan ke dalam komposisi suatu karya seni rupa dengan didukung kemampuan terampil yang dimilikinya” (Sumanto, 2005: 11).

Menurut Tabrani (2014:95) “kreativitas hanya akan bekerja bila bersama dengan kemampuan kita yang lain, khususnya rasio dan fisik”. Artinya pendidikan harus memiliki tiga unsur tersebut yaitu adanya proses kreatif, berpikir, dan bergerak. Pemunculan kreativitas diperlukan proses melalui pemberian kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif, sehingga peran orang tua dan guru sangat diperlukan dalam mengembangkan kemampuan kreativitas anak. Pada usia TK, anak berada pada masa keemasan berpikir kreatif. Sumanto (2005: 37-38) mengungkapkan beberapa bentuk kreativitas seni anak TK, yaitu:

- a. praktik berkarya kreatif  
Berkarya kreatif sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan dasar bagi anak TK, yaitu berbentuk kreativitas menggambar, mencetak, *finger painting*, meronce, menciptakan bermacam-macam bentuk bangunan dari bermacam-macam balok yang tersedia, dan membentuk dengan menggunakan plastisin/tanah liat.
- b. bereksplorasi melalui media seni rupa  
Keragaman bentuk kegiatan berkarya kreatif seni rupa di TK berkaitan langsung dengan digunakannya jenis media yang disesuaikan dengan teknik pembuatannya. Bereksplorasi dengan menggunakan media seni rupa contohnya menggambar bebas dengan menggunakan berbagai jenis alat yaitu pensil, spidol kecil, crayon, pensil warna dan sejenisnya. Diharapkan dengan mengenali sifat bahan/alat tersebut dapat melatih keterampilan kreatif anak dalam bereksplorasi.

Berdasarkan beberapa pendapat pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui praktik berkarya kreatif seperti kegiatan menggambar, mencetak, *finger painting*, meronce, dan anak-anak diajak bereksplorasi melalui media seni rupa kreativitas anak akan berkembang. Kegiatan berkesenian memberikan kesempatan anak-anak untuk belajar serta bermain agar imajinasi dan ide-idenya dapat tersalurkan.

## 2.3 Metode Demonstrasi

### 2.3.1 Pengertian Metode Demonstrasi

Menurut Muhibbin Syah (dalam Gunarti dkk, 2011:9.3) menjelaskan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan. Gunarti dkk (2011:9.3) menyatakan bahwa metode demonstrasi merupakan suatu strategi

pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan. Menurut Winata (2014:424) metode demonstrasi adalah cara penyajian materi pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses pembuatan sebuah karya dilihat anak secara langsung.

Berdasarkan penjelasan para pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan anak usia dini, banyak jenis kegiatan yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan penjelasan secara verbal saja, tetapi perlu penjelasan dengan cara memperlihatkan suatu cara kerja berupa tindakan atau gerakan secara langsung. Artinya didemonstrasikan secara langsung dengan objek yang nyata, sehingga akan lebih mudah dipahami oleh anak.

### 2.3.2 Tujuan dan Manfaat Metode Demonstrasi

Tujuan penggunaan metode demonstrasi menurut Winata (2014:450) adalah untuk:

- 1) Memberikan keterampilan tertentu
- 2) Penjelasan sebab penggunaan bahasa lebih terbatas
- 3) Menghindari verbalisme, membantu siswa dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab lebih menarik.

Manfaat dari penggunaan metode demonstrasi menurut Gunarti (2011:9.5)

- a) Perhatian anak dapat lebih dipusatkan
- b) Proses belajar anak lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari
- c) Pengalaman dan kesan belajar anak lebih melekat pada diri anak.

Berdasarkan uraian tujuan dan manfaat di atas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi sangat tepat digunakan dalam pembelajaran karena dapat memperlihatkan kepada anak suatu proses membuat sebuah karya dengan mudah dan dapat dipahami oleh anak. Metode demonstrasi juga dapat membantu anak dalam memahami pembelajaran dengan jelas dan menarik perhatian anak, karena pembelajaran lebih menarik.

## 2.4 Hakikat Mencetak

### 2.4.1 Pengertian Mencetak

Mencetak adalah salah satu kegiatan berkesenian dengan wujud karya seni dua dimensi yang dapat dilakukan di Taman Kanak-kanak selain kegiatan menggambar serta melukis (Pekerti dkk., 2005:9.24). Sumanto (2005:71) berpendapat bahwa mencetak adalah “kegiatan berkarya seni rupa dwimatra yang dilakukan dengan cara mencapkan alat acuan yang sudah diberi tinta/ cat pada bidang gambar”. Lebih lanjut berkreasi seni rupa bagi anak Taman Kanak-kanak juga dapat dilatihkan melalui kegiatan mencetak atau mencap sederhana. Mencetak merupakan salah satu kegiatan berkarya seni rupa dua dimensi yang dapat dilakukan di Taman kanak-kanak dengan cara memperbanyak gambar dengan alat cetak (Pamadhi dan Sukardi, 2012:4.4). “Kegiatan mencetak tidak sama pengertiannya dengan mencetak bagi orang dewasa, karena kegiatan yang dilakukan anak terutama untuk kesenangan dan penyaluran bakat kreatif mereka” (Suratno, 2005:133).

Jadi mencetak merupakan kegiatan memindahkan tekstur objek pada permukaan kertas atau bahan lainnya yang dilapisi cat atau pewarna dengan dicelup atau ditekan pada bantalan cetak, dimana kegiatan mencetak ini bertujuan untuk menghasilkan atau memperbanyak karya seni gambar atau rupa. Mencetak dapat dilakukan dengan cara yang sangat sederhana sampai dengan cara yang sangat rumit, cara-cara mencetak yang sederhana dapat dilakukan dengan media yang ditemukan di lingkungan sekitar, misalnya menggunakan pelepah pisang, pelepah pepaya, belimbing, daun. Alat acuan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan media bahan alam seperti pelepah pisang, pelepah pepaya, dan belimbing.

### 2.4.2 Macam-macam Teknik Mencetak

Mencetak adalah teknik membuat gambar berulang dengan menggunakan alat dan cat warna. Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mencetak berdasarkan cara membuatnya, Sumanto (2005:72-73) menjelaskan beberapa teknik yaitu:

- a. cetak tinggi adalah teknik mencetak dengan menggunakan alat cetak yang permukaannya tinggi atau berbentuk relief, ketika diatas acuan (alat mencetak) diberi tinta / cat kemudian dicapkan pada bahan yang dipakai mencetak misalnya kertas gambar maka akan dihasilkan bentuk cap yang sama dengan bentuk acuan.
- b. cetak datar adalah teknik mencetak dengan menggunakan alat cetak yang permukaannya rata/datar, artinya tidak membentuk gambar timbul, tidak berlubang dan tidak membentuk goresan alur rendah. Disebut cetak tunggal, karena teknik ini hanya dapat menghasilkan satu karya cetak saja. Artinya acuan hanya bisa dipakai satu kali mencetak saja, tidak bisa dipakai berulang-ulang seperti halnya cetak lainnya.
- c. cetak dalam atau cetak rendah adalah teknik mencetak menggunakan alat cetak yang permukaannya rendah, yaitu berupa alur rendah/dalam bekas torehan alat yang digunakan. Selanjutnya pada acuan yang rendah tersebut diberi cat/ tinta dan kemudian dicapkan ke bahan yang dipakai mencetak maka akan pindahlah cat/tinta tersebut dan akan menghasilkan bentuk cetakan tertentu.
- d. sablon adalah teknik mencetak dengan menggunakan acuan cetak yang berlubang-lubang atau membentuk saringan tembus sehingga tinta cetak yang meresap/bentuk melalui lubang-lubang acuan ke bahan yang dipakai mencetak. Cetak stensil adalah salah satu contoh cetak sablon.

Berdasarkan keempat teknik mencetak tersebut, yang bisa digunakan di Taman Kanak-kanak adalah teknik cetak tinggi dan cetak sablon. Kegiatan mencetak ini juga dapat dipadukan dengan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti menggambar, mewarnai, menggunting, dan menempel. Di dalam penelitian ini kegiatan mencetak yang akan dilakukan adalah menggunakan teknik cetak tinggi, yaitu teknik mencetak menggunakan alat cetak dari bahan alam yang berbentuk penampang. Dengan memanfaatkan bahan alam yang mudah ditemukan serta sering dijumpai oleh anak-anak di desa, maka kegiatan ini dapat meningkatkan kreativitas seni rupa anak.

Berikut bahan dan peralatan serta langkah-langkah untuk mengajarkan kegiatan mencetak dengan penampang pelepah di Taman Kanak-kanak yang mengacu dalam buku karya Sumanto (2005:76-78):

- a. Bahan dan peralatan mencetak

Penampang pelepah (pelepah pisang, pelepah pepaya), jenis buah-buahan (belimbing), wortel, kertas gambar, piring kecil, kapas, warna primer.

b. Langkah kerja

- (1) Siapkan adonan warna secukupnya pada piring kecil dengan warna yang agak pekat. Tuangkan warna tersebut ke dalam kapas yang diletakkan di dalam piring kecil.
- (2) Ambil atau pilih satu atau beberapa potongan pelepah atau penampang lain dalam keadaan masih segar (belum layu atau kering) dengan ukuran sedang dan potong dengan permukaan datar (potong pelepah panjangnya antara 10-15 cm).
- (3) Permukaan penampang diolesi atau dicapkan pada piring kecil yang diberi kapas.
- (4) Selanjutnya penampang dicapkan pada kertas gambar yang telah disiapkan sambil dilakukan penataan agar diperoleh hasil cap yang lebih baik.
- (5) Untuk menghasilkan cap dengan komposisi warna tertentu ulangi langkah mencetak dengan mengganti warna yang dioleskan pada penampang yang digunakan. Kombinasi hasil cap bisa juga diperoleh dengan menggunakan beberapa penampang pelepah yang ukurannya tidak sama, misalnya ada yang besar, sedang dan ada yang kecil.

Sesuai dengan contoh langkah kerja mencetak tersebut, guru melakukan demonstrasi dalam rangka menjelaskan langkah kerja kegiatan mencetak serta bagaimana cara penggunaan bahan acuan untuk mencetak. Kegiatan dapat diterapkan di Taman Kanak-kanak dengan menggunakan bahan alam yang ada disekitar anak seperti jenis pelepah, jenis buah-buahan misalnya belimbing, jenis umbi-umbian, daun, dan bahan alam lain. Melalui pemanfaatan bahan alam dengan berbagai bentuk yang dapat dibuat, anak akan mendayakan pikirannya untuk berimajinasi dan berkreasi sesuai pola yang ada dipikirkannya. Pola akan berkembang bila guru sebagai penggagas perkembangan anak memanfaatkan potensi yang dimiliki dengan memberikan dorongan dan stimulus mengenai pengetahuan yang sudah dimiliki anak sebelumnya dan akan diakomodasi dengan pengetahuan baru. Sehingga anak akan lebih mudah memunculkan imajinasinya melalui kegiatan berkarya dengan mencetak.

### 2.4.3 Manfaat Mencetak

Sumanto (2005:73) mengatakan bahwa kreativitas mencetak yang dimaksudkan adalah kegiatan berlatih karya seni rupa dengan menerapkan cara-cara mencetak/mencap sesuai dengan tingkat kemampuan anak. Lerin (2009:90) manfaat kegiatan mencetak ini adalah dapat mengembangkan kreativitas anak, dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengkombinasikan warna. Namun kegiatan mencetak ini juga dapat meningkatkan kemampuan motorik anak. Menurut Einon (2005:92) manfaat mencetak adalah dapat meningkatkan pengendalian jari tangan dan koordinasi tangan dengan mata.

Berdasarkan pendapat para pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat mencetak dapat menstimulasi perkembangan kreativitas anak dan kemampuan anak dalam mengkombinasikan warna serta koordinasi gerak motorik anak. Maka kegiatan mencetak ini sangat tepat diterapkan di Taman Kanak-kanak.

## 2.5 Kegiatan Mencetak dapat Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak

Mengenai hal ini, kegiatan mencetak dapat meningkatkan kreativitas seni rupa anak adalah adanya hubungan antara variabel satu dengan yang lainnya, yaitu kegiatan mencetak dengan kreativitas seni rupa. Dalam uraian sebelumnya bahwa kegiatan mencetak merupakan salah satu kegiatan berkarya seni rupa untuk kegiatan berekspresi dan berkreasi dua dimensi yang dapat dilakukan di Taman kanak-kanak dengan cara memperbanyak gambar dengan alat cetak (Pamadhi dan Sukardi, 2012:4.4). Bidang seni rupa merupakan sarana bermain bagi anak, sarana komunikasi, sarana mengungkapkan rasa atau ekspresi, dan sebagai sarana untuk mengutarakan ide, gagasan, dan angan-angan (Pamadhi dan Sukardi, 2012:1.7-1.10). lebih lanjut belajar kreatif adalah belajar yang mendasarkan pada serangkaian kegiatan mengamati, merumuskan persoalan, menguji coba, dan menghasilkan karya cipta.

Maka dapat disimpulkan bahwa belajar kreatif dapat dilakukan melalui kegiatan seni rupa salah satunya kegiatan mencetak. Melalui belajar berkarya kreatif seni rupa, anak dapat bermain sekaligus belajar, dapat mengekspresikan dan mengeksplorasi diri, dapat berimajinasi dengan bebas, sehingga anak mampu

menghasilkan karya sesuai daya pikir dan imajinasi serta pengetahuan yang dimiliki anak

Tabel 2.3 Kegiatan Guru dan Anak

No.	Langkah-langkah	Kegiatan	
		Guru	Anak
1.	Pendahuluan	Menyambut kedatangan anak dengan penuh kehangatan dan kasih sayang.	Memberikan respon yang positif terhadap sambutan guru.
		Salam dan do'a.	Menjawab salam dan berdo'a.
		Bercakap-cakap tentang kabar dan kehadiran anak.	Menjawab pertanyaan guru.
		Memotivasi anak untuk mengeksplor kemampuan yang dimilikinya untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya.	Menerima dan merespon motivasi yang diberikan oleh guru.
2.	Kegiatan inti	Menjelaskan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Melakukan kegiatan tanya jawab dan menalar materi yang akan di bahas.	Mendengarkan penjelasan guru dan bertanya apabila belum jelas.
		Melakukan demonstrasi bagaimana cara menggunakan bahan yang sudah disediakan untuk kegiatan mencetak.	Mendengarkan penjelasan guru dan bertanya apabila belum jelas.
		Memberikan kebebasan terhadap anak dalam mengembangkan kemampuan imajinasinya	Menyalurkan ide-ide, daya khayalnya dalam melakukan kegiatan mencetak.
		Memperhitungkan waktu dan melakukan observasi dan wawancara sederhana pada anak dalam melakukan kegiatan mencetak	Melakukan kegiatan mencetak dengan gembira.
3.	Penutup	Pemberian reward pada anak yang sudah berhasil menyelesaikan tugasnya.	Memberikan respon positif atas reward yang diberikan guru.
		Tanya jawab kaitannya dengan kegiatan mencetak yang telah dilakukan.	Menjawab pertanyaan guru.
		Menyampaikan informasi tentang kegiatan esok hari.	Menerima dan mengerti atas informasi untuk kegiatan esok hari.
		Do'a dan salam.	Berdo'a dan menjawab salam guru

## 2.6 Penelitian yang Relevan

Setyowati (2012) telah melakukan penelitian yang berjudul Peningkatan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Mencetak pada Kelompok B di TK Nangkod Kejobong, Purbalingga. Hasil observasi sebelum dilakukan tindakan menunjukkan persentase 25% dengan kriteria rendah. Pada siklus I meningkat menjadi 35% dengan kriteria kurang tinggi dan pada siklus II mencapai 80% dengan kriteria tinggi.

Muninggar (2014) telah melakukan penelitian yang berjudul Peningkatan Kreativitas melalui Kegiatan Mencetak pada Kelompok B Di TK Pertiwi Caturharjo Ngaglik, Sleman. Hasil dari penelitian yang menunjukkan bahwa pada

tahap prasiklus diperoleh hasil presentase sebesar 48% dan mengalami peningkatan pada siklus I mencapai 66% dan meningkat pada siklus II 81%.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas bahwa melalui kegiatan mencetak, anak dapat mengekspresikan, mengeksplorasi, dan menghargai kemampuan yang dimilikinya sehingga kreativitas meningkat, maka jika kegiatan ini diterapkan di RA PERWANIDA I Srono pada kelompok B2 diharapkan akan meningkatkan kreativitas anak terutama kreativitas seni rupa, mengingat terlihat adanya peningkatan kreativitas pada penelitian sebelumnya. Namun sejauh mana peningkatan yang dicapai perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan.

## 2.7 Kerangka Berpikir

Kondisi awal kreativitas anak kelompok B2 di RA PERWANIDA I Srono Banyuwangi dikategorikan masih kurang, kegiatan yang sering dilakukan adalah mewarnai dan menulis. Selain itu anak didik banyak yang terlihat bosan, mengantuk, dan bahkan ada yang bermain sendiri di luar kelas. Faktor lain penyebab rendahnya kreativitas anak adalah pemberian tugas yang terlalu banyak. Hal itu akan membuat anak capek dan dapat memicu rasa bosan pada diri anak sehingga membuat anak menjadi malas belajar. Dengan keadaan demikian, maka diterapkan kegiatan mencetak yang rencananya akan dilakukan dalam dua siklus, siklus pertama dilakukan 2 kali pertemuan.

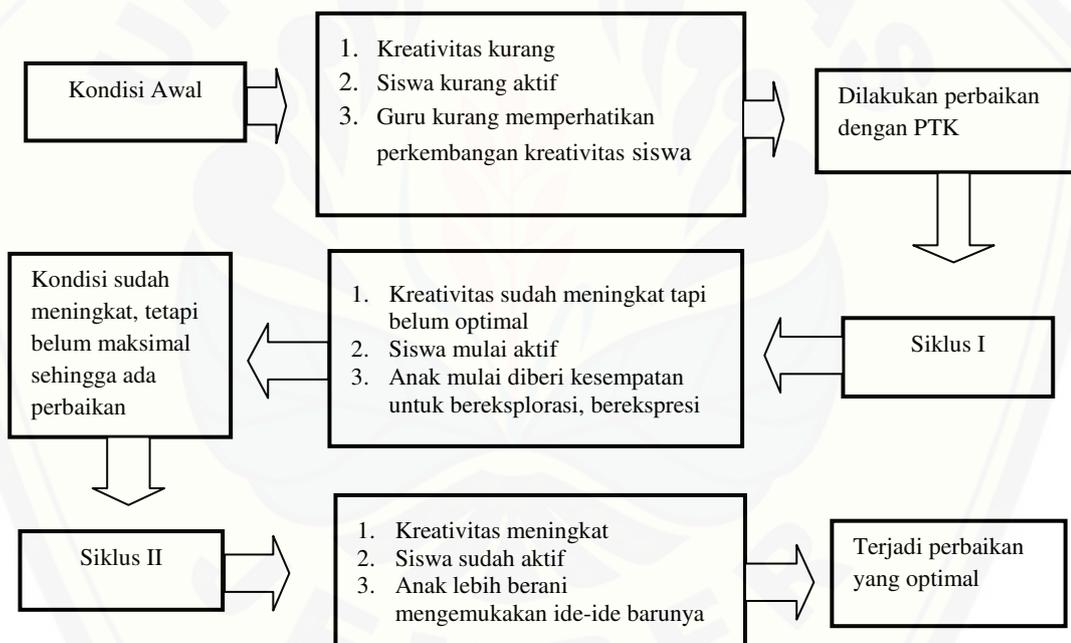
### a. Tindakan Siklus I

Pada siklus I dilakukan dua kali pertemuan, guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan kegiatan mencetak, namun guru mengenalkan alat untuk mencetak terlebih dahulu, selanjutnya anak-anak mengambil alat cetak (pelepah pisang, pelepah pepaya, belimbing, serta jenis umbi-umbian) dan mengambil kapas yang sudah diberi warna. Warna yang disediakan adalah warna primer. Setelah itu guru melakukan demonstrasi dihadapan anak-anak bagaimana cara menggunakan masing-masing alat cetak sehingga dapat menghasilkan bentuk yang diinginkan. Melalui kegiatan mencetak, anak diberi kebebasan dalam menggunakan alat cetak dan pewarna yang diinginkan untuk mencetak, sehingga

diharapkan anak akan mampu berkreasi dan menghasilkan hasil karya baru dan berbeda dengan teman-temannya.

#### b. Tindakan Siklus II

Apabila kreativitas anak belum nampak dan belum optimal dalam pelaksanaannya pada siklus I, maka dilaksanakan siklus II dengan jumlah pertemuan yang disesuaikan dengan hasil siklus sebelumnya. Pada siklus II kegiatan dirancang berdasarkan perbaikan dari refleksi pada siklus I setelah melakukan kegiatan pada siklus I dan siklus II kondisi akhir yang diperoleh yaitu kreativitas seni rupa anak menggunakan kegiatan mencetak dapat berkembang dengan optimal. Berikut dapat disimpulkan kerangka berpikir:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

## 2.8 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tinjauan pustaka yang diuraikan maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu jika guru menggunakan kegiatan mencetak dengan bahan alam maka kreativitas seni rupa anak kelompok B2 RA PERWANIDA I Srono Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017 akan meningkat.

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan, dalam bab ini diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian. Metode penelitian yang dimaksud mencakup: (1) tempat, waktu, dan subjek penelitian; (2) definisi operasional; (3) jenis dan desain penelitian; (4) prosedur penelitian; (5) metode pengumpulan data; dan (6) teknik analisis data.

#### **3.1 Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di RA PERWANIDA I Srono dengan alamat jalan Muncar RT/02 RW/04 Kelurahan Kebaman, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi. Waktu pengumpulan data pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Subjek penelitian adalah seluruh anak kelompok B2 RA PERWANIDA I Srono Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017. Jumlah anak kelompok B2 adalah 14 anak, yang terdiri atas 7 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Beberapa pertimbangan memilih tempat penelitian ini yaitu diantaranya:

- a. belum pernah diadakan penelitian di RA PERWANIDA I Srono Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi khususnya dengan menggunakan kegiatan mencetak dengan bahan alam untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak kelompok B2.
- b. kurangnya perhatian terhadap pengembangan kreativitas anak di RA PERWANIDA I Srono.
- c. secara tidak langsung memberikan motivasi dan semangat mengajar kepada guru di RA PERWANIDA I Srono dengan adanya penelitian ini.

#### **3.2 Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan definisi dari beberapa variabel yang berkaitan dengan penelitian. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini

adalah kreativitas seni rupa dan mencetak dengan bahan alam. Berikut adalah masing-masing definisi operasionalnya.

### 3.2.1 Kegiatan Mencetak dengan Bahan Alam

Mencetak dengan bahan alam merupakan kegiatan berkarya seni rupa dua dimensi yang dilakukan anak kelompok B2 RA PERWANIDA I Srono dengan cara mencapkan alat acuan berupa penampang pelepah (pisang, talas, pepaya) serta buah belimbing dan wortel yang diberi tinta pada bidang datarnya serta di capkan pada kertas yang sudah disediakan.

### 3.2.2 Kreativitas Seni Rupa

Kreativitas seni rupa merupakan kemampuan anak kelompok B2 RA PERWANIDA I Srono dalam mencipta, membuat, menemukan, dan merancang ulang sehingga daya pikir, imajinasi dan aspek lainnya dituntut untuk bekerja dengan baik dalam membuat karya yang dapat divisualkan.

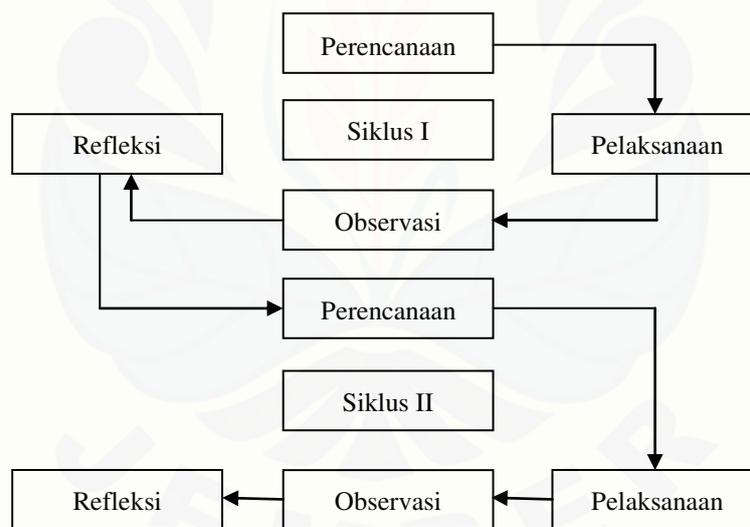
## 3.3 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Masyhud (2014:172) “penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) secara umum dapat diartikan sebagai suatu penelitian tindakan yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas”. Lebih lanjut menurut Suhardjono (dalam Dimiyati, 2013:119), menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah “penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya”. Berdasarkan fokus penelitian yaitu untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak kelompok B2 di RA PERWANIDA I Srono maka dilakukan penelitian tindakan kelas sebagai kegiatan perbaikan terhadap permasalahan yang dihadapi. Pengertian PTK juga dijelaskan oleh Mulyasa (2009:11) “penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan”.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai penelitian tindakan kelas tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yaitu upaya

mengamati kegiatan belajar peserta didik untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dengan memberikan tindakan dalam rangka untuk melakukan perbaikan terhadap masalah yang dihadapi. Hal ini penelitian dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas seni rupa anak kelompok B2 melalui kegiatan mencetak dengan memanfaatkan bahan alam di RA PERWANIDA I Srono Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017. Diharapkan dengan menggunakan penelitian ini, permasalahan yang terjadi di kelas dapat diperbaiki dan kemampuan anak akan meningkat.

Desain penelitian yang digunakan adalah menggunakan model Suharsimi Arikunto. Arikunto (dalam Dimiyati, 2013:124) menjelaskan bahwa para ahli mengemukakan model penelitian tindakan berdasarkan pada garis besarnya terdapat 4 tahapan yang lazim dilalui, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. (lihat Gambar 3.1 di bawah ini.)



Gambar 3.1 Penelitian tindakan kelas model Suharsimi Arikunto  
(Sumber: Dimiyati, 2013:124)

Gambar diatas dapat dijelaskan secara singkat 4 tahapan yang dilalui setiap siklusnya. Menurut Dimiyati (2013:125) (1) tahap pertama seorang guru menyusun rencana kerja penelitian yang akan dilaksanakan, (2) tahap kedua kegiatan tindakan atau pelaksanaan penelitian di mana kegiatan tindakan penelitian sesuai dengan perencanaan sebelumnya, (3) tahap pengamatan dilakukan untuk mengamati dan memperoleh data hasil penelitian tindakan yang

sudah dilakukan guru di dalam kelas, (4) tahap refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung untuk dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya ketika masih ada kekurangan dalam melaksanakan tindakan.

### **3.4 Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus. Tiap siklus terdiri atas (1) tahap perencanaan (*planning*); (2) tahap pelaksanaan (*action*); (3) tahap observasi ; dan (4) refleksi. Jika dalam pelaksanaan siklus pertama, tindakan yang dilakukan dianggap belum mencapai hasil yang diharapkan, maka akan dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

#### **3.4.1 Pra-siklus**

Penelitian ini diawali dengan kegiatan pra siklus yang dilaksanakan sebelum melakukan tindakan, dengan meminta izin kepada pihak sekolah yakni kepada kepala sekolah dan guru kelompok B2 di RA PERWANIDA I Srono. Selanjutnya dilakukan kegiatan observasi pada kelompok B2 untuk mengetahui kegiatan belajar dan mengajar guru dan anak di kelas. Wawancara juga dilakukan dengan guru kelompok B2 yang bertujuan untuk menemukan informasi tentang penggunaan media dan sumber belajar di kelas serta perkembangan kreativitas anak dengan kegiatan yang pernah dilakukan sebelumnya. Kegiatan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa daftar nama anak, nilai perkembangan anak kelompok B2 RA PERWANIDA I Srono yang berkaitan dengan kreativitas anak, profil sekolah, dan perangkat pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa kreativitas anak kelompok B2 masih kurang, hal tersebut dikarenakan kurangnya motivasi dan perhatian guru terhadap perkembangan kreativitas anak serta kegiatan yang terlalu banyak, sehingga anak terlihat bosan dan kurang adanya minat terhadap pembelajaran di kelas, terbukti dari kegiatan wawancara dengan guru kelompok B2 dan data hasil unjuk kerja bidang keterampilan diperoleh terdapat 14 anak di dalam kelas dengan 12 anak kreativitasnya kurang dan 2 anak

keaktivitasnya baik yang diukur dari aspek-aspek pengembangan kreativitas. Hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk diterapkan Siklus I pada penelitian.

### 3.4.2 Siklus I

Siklus I dilaksanakan untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak melalui kegiatan mencetak dengan menggunakan bahan alam. Dilaksanakan berdasarkan 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut uraian dari 4 tahapan tersebut.

#### a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini dilakukan perencanaan dan persiapan untuk melaksanakan tindakan dalam siklus I, antara lain:

1. Menyusun jadwal pelaksanaan tindakan dengan melakukan diskusi bersama guru.
2. Menyusun perangkat pembelajaran yang berupa RPPM, RPPH, LKS, dan lembar penilaian anak.
3. Menyiapkan media yang digunakan dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan tema.
4. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan mencetak.
5. Mempersiapkan instrumen penelitian.
6. Menyiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan berupa foto.
7. Melakukan simulasi pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas seni anak melalui kegiatan mencetak

#### b. Pelaksanaan

Siklus I dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kreativitas seni rupa anak. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan merupakan penerapan perencanaan penelitian dalam bentuk kegiatan pembelajaran, melalui tindakan sebagai berikut.

##### 1. Kegiatan pendahuluan

- a) guru mengkondisikan anak untuk berbaris sebelum masuk ruang kelas;

- b) membuka pelajaran dengan mengucapkan salam;
  - c) guru dan anak berdoa sebelum kegiatan pembelajaran;
  - d) guru menanyakan kabar dan mengabsen anak;
  - e) guru memotivasi dan menyanyi bersama dengan anak;
  - f) guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada anak;
  - g) guru memberikan apersepsi.
2. Kegiatan inti
- a) guru menjelaskan dan melakukan tanya jawab dengan anak tentang materi pembelajaran;
  - b) guru menunjukkan dan menjelaskan atau melakukan demonstrasi pada bahan yang digunakan untuk mencetak yakni alat cetak dari pelepah pisang, pelepah pepaya, wortel, dan belimbing serta menyediakan warna primer yang akan digunakan untuk mencetak dan menjelaskan bagaimana penggunaannya;
  - c) guru membagikan alat dan bahan yang digunakan pada masing-masing kelompok yang sudah dibentuk;
  - d) guru memberikan rangsangan untuk melatih daya hayal dan imajinasi anak serta guru memberikan kebebasan membuat gambar dengan alat cetak yang disediakan;
  - e) anak mengerjakan tugas yang diberikan.
3. Kegiatan bebas
- a) guru meminta kepada anak untuk merapikan dan membersihkan masing-masing tempat setelah melakukan kegiatan mencetak;
  - b) guru mengajak anak untuk mencuci tangan bersama-sama;
  - c) berdoa sebelum makan dan minum;
  - d) bermain bebas dan istirahat.
4. Kegiatan penutup
- a) berdoa sesudah makan dan minum;
  - b) guru melakukan evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan;
  - c) bernyanyi/bercerita bersama;
  - d) guru menginformasikan kegiatan untuk esok hari;

- e) berdo'a setelah belajar;
  - f) mengucapkan salam dan berjabat tangan.
- c. Observasi
- Di dalam tahap pelaksanaan tindakan sedang berlangsung, tahap observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan guru dan anak dalam proses pembelajaran serta untuk menilai unjuk kerja anak. Pada tahap ini juga dilakukan wawancara singkat kepada masing-masing anak mengenai kegiatan berkarya seni rupa melalui kegiatan mencetak yang sedang dilakukan. Mengenai hal itu, peneliti dan teman sejawat bertindak sebagai pengamat.
- d. Refleksi
- Refleksi dilakukan untuk mengkaji keberhasilan dan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas, dalam hal ini pengkajian terhadap seberapa besar pengaruh penerapan kegiatan mencetak dapat meningkatkan kreativitas seni rupa anak. Hasil refleksi merupakan keseluruhan hasil pengamatan dan penilaian kemampuan anak berdasarkan aspek kreativitas. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I akan dijadikan pedoman untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus selanjutnya apabila belum mencapai hasil yang diharapkan.

#### 3.4.3 Siklus II

Siklus II merupakan siklus lanjutan dari siklus I. Siklus ini dilakukan apabila masih ada kekurangan hasil yang dicapai pada siklus I, serta kegiatan perbaikan yang berpedoman pada hasil dari siklus I. Pelaksanaan pada siklus II ini juga terdiri dari 4 tahapan yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi, metode tes/unjuk kerja. Berikut masing-masing uraian mengenai metode pengumpulan data.

### 3.5.1 Metode Observasi

Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati kegiatan guru dalam proses pembelajaran di kelas serta kegiatan anak di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Menurut Dimiyati (2013:93) mengatakan “observasi adalah metode pengumpulan data penelitian melalui pengamatan terhadap suatu objek yang telah diteliti”. Observasi dilakukan sebelum tindakan dan pada saat tindakan berlangsung.

Observasi sebelum tindakan dilakukan untuk mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelompok B2 di RA PERWANIDA I Srono Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017, yang bertujuan untuk menemukan masalah pembelajaran yang terjadi, sehingga dapat dilakukan perbaikan dalam kegiatan siklus I dan akan dilanjutkan dengan siklus II. Observasi pada kegiatan tindakan yaitu untuk mengamati kegiatan guru yang sedang mengajar pada siklus I ataupun siklus II serta mengamati dan memberi penilaian ketika anak melakukan kegiatan unjuk kerja dalam berkarya seni rupa melalui mencetak. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengajar dan keterampilan anak melakukan kegiatan mencetak. Observasi dilakukan oleh dua orang untuk mengamati kegiatan anak kelompok B2, selanjutnya satu orang untuk mengobservasi kegiatan guru dalam mengajar, masing-masing dengan menggunakan instrumen observasi berupa *checklist* dan *rating scale*. (lihat lampiran C. halaman 52 dan lampiran F.2 halaman 67.)

### 3.5.2 Metode Wawancara

Menurut Dimiyati (2013:88) mengatakan “wawancara adalah instrumen pengumpulan data penelitian yang mengharuskan terjadinya pertemuan langsung antara pewawancara dengan responden yang diwawancarai”. Wawancara digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan secara detail yang diperoleh dari sumber data yaitu guru dan siswa secara langsung. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu wawancara sebelum dan ketika tindakan berlangsung serta setelah tindakan berlangsung.

Sebelum dilakukan tindakan, wawancara dilakukan untuk memperoleh data dari guru kelompok B2 di RA PERWANIDA I Srono. Data yang dibutuhkan adalah data tentang permasalahan yang sering terjadi selama mengajar, serta sejauh mana pembelajaran yang sudah dilakukan mengenai tingkat pengembangan kreativitas anak. Wawancara ketika tindakan berlangsung yaitu wawancara yang dilakukan untuk memperoleh tanggapan dari masing-masing anak kelompok B2 dalam melakukan kegiatan berkarya seni rupa dengan mencetak untuk mengukur aspek kelancaran; keluwesan; dan *elaborasi*/keterperincian, serta wawancara ketika sesudah dilakukan tindakan yaitu untuk memperoleh tanggapan dari guru mengenai kegiatan yang sudah dilakukan pada tiap siklus. (lihat lampiran D. halaman 54.)

### 3.5.3 Metode Dokumentasi

“Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, leger nilai, agenda, dan lain-lain” (Dimiyati, 2013:100). Dokumentasi dilakukan bertujuan untuk memperoleh data lembaga baik melalui tulisan atau berupa foto, sebagai sumber informasi dalam penelitian. Data tersebut berupa profil sekolah, data guru, perangkat pembelajaran yang digunakan lembaga, daftar nama anak, serta daftar nilai hasil belajar pengembangan keterampilan anak. (lihat lampiran E. halaman 58.)

### 3.5.4 Metode Tes Unjuk Kerja

Masyhud (2015:215) menyatakan “tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang dilakukan untuk mengukur potensi individu”. Tes pada anak usia dini dilakukan melalui kegiatan berkarya, bermain atau melakukan tugas yang diperintahkan oleh guru. Metode tes tersebut biasanya sering disebut sebagai tes unjuk kerja.

Di dalam penelitian ini unjuk kerja dilakukan melalui kegiatan mencetak dengan bahan alam untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak kelompok B2 di RA PERWANIDA I Srono Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi tahun

pelajaran 2016/2017. Melalui kegiatan mencetak guru memberikan penilaian kepada anak meliputi aspek kreativitas yaitu aspek kelancaran dalam menggunakan alat cetak tanpa tersendat-sendat, aspek keluwesan atau fleksibel dalam memberikan tanggapan terhadap gagasan yang tersusun dipikirkannya yang berkaitan dengan hasil karya cetak, dan anak mampu menyesuaikan diri, aspek keaslian menghasilkan karya cetak dari hasil pemikirannya sendiri dan tidak sama dengan temannya, aspek keterperincian mampu menyatakan gagasannya secara rinci dalam karya mencetak, yang terakhir aspek keuletan menyelesaikan karya dengan tidak mudah putus asa, berkemauan kuat, tenang, dan tidak tergesa-gesa. (lihat lampiran F. halaman 66.)

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Menurut Dimiyati (2013:105) “data penelitian kualitatif adalah data penelitian yang berbentuk kualitas atau mutu dari sesuatu”. Lebih lanjut Dimiyati (2013:105) memaparkan bahwa “data kuantitatif merupakan data penelitian yang diwujudkan dalam bentuk jumlah atau angka-angka dari hasil suatu pengukuran”.

Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi selama proses pembelajaran yang meliputi keterampilan guru dalam mengajar, unjuk kerja anak dalam kegiatan mencetak yang dibarengi dengan data hasil wawancara singkat pada anak ketika tindakan berlangsung, serta data wawancara dengan guru ketika kegiatan tindakan penelitian sudah dilakukan. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah skor hasil karya yang berdasar pada proses unjuk kerja dan wawancara langsung pada masing-masing anak kelompok B2 di RA PERWANIDA I Srono Kecamatan Srono tahun pelajaran 2016/2017.

#### **3.6.1 Langkah-langkah Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penelitian yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian dengan teknik analisis yang sudah diterangkan sebelumnya. Sebelum dilakukan analisis, sebaiknya diketahui

terlebih dahulu jenis data yang telah dikumpulkan. Jenis data tentang peningkatan kreativitas seni rupa pada anak kelompok B2 melalui kegiatan mencetak yaitu sebagai berikut:

- a. merekap hasil tes unjuk kerja anak
- b. memberi skor kepada anak sesuai dengan indikator yang diukur pada kegiatan observasi tentang hasil belajar dalam pengembangan kreativitas seni rupa anak
- c. mengolah skor dengan rumus sebagai berikut.

1) Analisis data individu/anak

$$\text{Rumus} \quad : \quad p_i = \frac{\sum s_{rt}}{\sum s_i} \times 100$$

Ket:

$P_i$  : prestasi individu

$S_{rt}$ : skor riil tercapai

$S_i$  : skor ideal yang dapat dicapai individu

(sumber: Masyhud, 2014:284)

2) Analisis data klasikal/kelas

$$\text{Rumus} \quad : \quad p_k = \frac{\sum s_{rtk}}{\sum s_{ik}} \times 100$$

Ket :

$p_k$  : prestasi kelas/kelompok

$s_{rtk}$  : skor riil tercapai kelas (jumlah skor tercapai seluruh siswa)

$s_{ik}$  : skor ideal yang bisa dicapai seluruh siswa dalam kelas

(sumber: Masyhud, 2014:286)

3) Persentase ketuntasan belajar

$$\text{Rumus} \quad : \quad P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Ket :

$P$  : Angka persentase

$f$  : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

$N$  : *Number of Cass* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100 % : Konstanta (Sumber: Sudijono, 2012:43)

### 3.6.2 Kriteria Penilaian

Berikut ini adalah kriteria penilaian kegiatan mencetak untuk meningkatkan kreativitas seni rupa dengan menggunakan presentasi, baik secara individu maupun secara kelompok.

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Hasil Belajar Anak

<b>Kualifikasi</b>	<b>Nilai</b>
Sangat baik	80 – 100
Baik	70 – 79
Cukup	60 – 69
Kurang	40 – 59
Sangat kurang	0 – 39

(Sumber: Masyhud, 2015: 67)

### 3.6.3 Kriteria Keberhasilan

Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus, dengan siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Melalui penelitian ini dapat disimpulkan kriteria keberhasilan dari proses meningkatkan kreativitas seni rupa dalam membuat karya melalui kegiatan mencetak baik secara individu maupun klasikal yaitu:

- a. apabila nilai tes yang diperoleh anak kelompok B2 RA PERWANIDA I Srono Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017 secara individu mencapai  $\geq 70$ , maka anak tersebut dapat dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan; dan
- b. apabila nilai tes yang diperoleh suatu kelas mencapai  $\geq 70$ , maka pembelajaran di kelas dapat dikatakan berhasil. Artinya melalui kegiatan mencetak dalam pembelajaran di kelompok B2 RA PERWANIDA I Srono Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017 dapat meningkatkan kreativitas khususnya seni rupa.

## BAB 5. PENUTUP

Bab ini akan membahas mengenai kesimpulan dan saran atas penelitian yang sudah dilakukan pada anak kelompok B2 di RA PERWANIDA I Srono Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017. Berikut masing-masing uraiannya.

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada pembelajaran meningkatkan kreativitas seni rupa melalui kegiatan mencetak dengan menggunakan metode demonstrasi selama 2 siklus dan hasil refleksi, maka dapat diperoleh kesimpulan yang menggambarkan keseluruhan hasil penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan kreativitas seni rupa anak kelompok B2 RA PERWANIDA I Srono Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi tahu pelajaran 2016/2017. Kesimpulan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

5.1.1 Kegiatan pembelajaran melalui demonstrasi mencetak dilakukan untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak. Penerapan demonstrasi mencetak dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu pertemuan. Kegiatan siklus I dan siklus II diterapkan dengan metode yang sama yaitu metode demonstrasi, namun yang membedakan pada kegiatan ini yaitu perlakuan yang diterapkan di dalam kelas. Karena anak-anak merasa sedikit kurang nyaman dan kurang terbiasa, sehingga anak agak malu-malu jika mengungkapkan sebuah pendapat. Siklus I pertemuan pertama anak-anak melakukan kegiatan mencetak saja tidak dibarengi dengan kegiatan lain seperti mewarnai, menggambar, atau melipat dan menggunting. Namun pada siklus I pertemuan kedua anak-anak melakukan kegiatan menghias bentuk origami hp dengan berbagai cara mereka. Anak-anak diberikan kebebasan dalam membuat hiasan dan bentuk-bentuk dengan mencetak dan menggambar. Sedangkan pada siklus II anak-anak diajak untuk melakukan kegiatan mencampurkan warna, sehingga di awal pembelajaran anak merasa senang dan tertarik untuk

mengikuti pembelajaran selanjutnya. Sehingga ketika masuk kegiatan inti anak akan semangat dan mengerjakan kegiatan dengan sungguh-sungguh dan hasilnya bisa maksimal. Dalam siklus II anak diminta untuk mewarnai gambar bendera merah putih dengan menggunakan wortel, selanjutnya melengkapi gambar bendera dengan gambar lain melalui kegiatan menggambar dan mewarnai. Anak dibebaskan membuat apa saja, namun yang masih berhubungan dengan tema dan gambar bendera.

- 5.1.2 Melalui kegiatan mencetak dengan bahan alam yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, kreativitas terutama dalam seni rupa anak kelompok B2 di RA PERWANIDA I Srono tahun pelajaran 2016/2017 dapat ditingkatkan. Nilai rata-rata pada pra siklus 51,79%, siklus I PI 59,54%, siklus I PII meningkat menjadi 72,85%, dan selanjutnya di laksanakan siklus II sebagai kegiatan penyempurna meningkat menjadi 81,92%.

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Bagi Guru

- a. Hendaknya guru selalu mempunyai perencanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengajar, sehingga pemanfaatan media di sekitar bisa digunakan secara maksimal.
- b. Guru dapat menggunakan kegiatan mencetak ini dengan bahan lain sebagai salah satu alternatif kegiatan untuk meningkatkan kreativitas seni rupa dan perkembangan motorik anak.
- c. Hendaknya kreativitas dikembangkan lebih lanjut dengan kegiatan lain yang juga bermakna bagi anak.

### 5.2.2 Bagi Kepala Sekolah

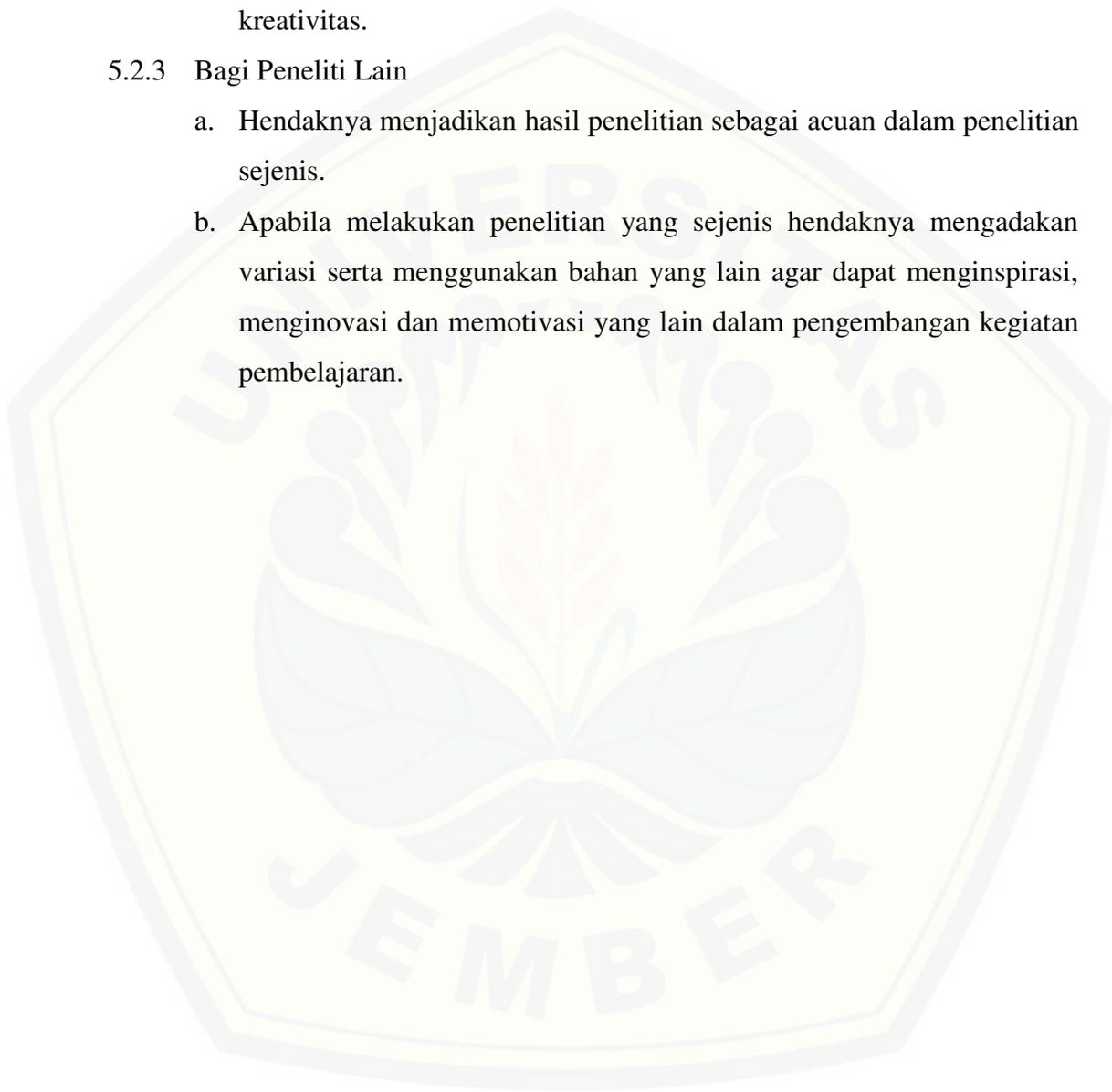
- a. Hendaknya kepala sekolah memberikan motivasi agar guru bersemangat dalam mengajar dan selalu membuat perencanaan sebelum mengajar.
- b. Hendaknya menyarankan para guru untuk menggunakan kegiatan mencetak dengan bahan alam atau bahan lain sebagai salah satu

alternatif kegiatan untuk meningkatkan kreativitas seni rupa, serta dilakukan variasi agar lebih menarik untuk anak.

- c. Hendaknya kepala sekolah memberikan fasilitas yang baik untuk menunjang kegiatan pembelajaran khususnya untuk pengembangan kreativitas.

#### 5.2.3 Bagi Peneliti Lain

- a. Hendaknya menjadikan hasil penelitian sebagai acuan dalam penelitian sejenis.
- b. Apabila melakukan penelitian yang sejenis hendaknya mengadakan variasi serta menggunakan bahan yang lain agar dapat menginspirasi, menginovasi dan memotivasi yang lain dalam pengembangan kegiatan pembelajaran.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Adi S., T. T. 2011. *Pengembangan Kreativitas Seni dan Gerak Anak Usia Dini*. Jakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Annas Al Khasanul Wajhi. 2012. arsfannas.wordpress.com (diakses pada tanggal 18 April 2017)
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Dimiyati, J. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kecana Prenada Group.
- Einon, D. 2005. *Permainan Cerdas untuk Anak Usia 2-6 Tahun*. Jakarta: Erlangga.
- Elfanany, B. 2013. *Strategi Jitu Meningkatkan Skor Tes IQ Anak Prasekolah PAUD dan TK*. Yogyakarta: Araska.
- Gunarti, W., L. Suryani. dan A. Muis. 2011. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Lerin, C. 2009. *105 Permainan untuk Meningkatkan Kecerdasan dan Kreativitas Buah Hati*. Jakarta: Transmedia.
- Masyhud, M. S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Masyhud, M. S. 2015. *Analisis Data Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Montolalu, B. E. F., dkk. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyasa, H. E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H. E. 2014. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muninggar, B. R. 2014. Peningkatan Kreativitas melalui Kegiatan Mencetak pada Kelompok B di TK Pertiwi Caturharjo Ngaglik Caturharjo Sleman. *Skripsi*.

Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Yogyakarta.

Musbikin, I. 2007. *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*. Yogyakarta: Mitra Pustaka

Musbikin, I. 2010. *Buku Pintar PAUD*. Jakarta: Laksana.

Pamadhi, H. dan E. Sukardi. 2012. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka

Pekerti, W., dkk. 2005. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 (Salinan Lampiran I). *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.

Santoso, S. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan TK*. Edisi Kesatu. Jakarta: Universitas Terbuka.

Santrock, J. W. 2007. *Perkembangan Anak*. (Alih Bahasa: Mila Rachmawati & Anna Kuswanti). Edisi Kesebelas. Jakarta: Erlangga.

Setyowati, T. W. 2012. Peningkatan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Mencetak pada Kelompok B di TK Nangkod Kejobong Purbalingga. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Sudijono, A. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Sujiono, Y. N. dan B. Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.

Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Suratno. 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini; Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Tabrani, P. 2014. *Proses Kreasi-Gambar Anak-Proses Belajar*. Jakarta: Erlangga.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301.

Winata, P., dkk. 2014. *Strategi Belajar Mengajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka

Yamin, M. dan J. S. Sanan. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada.



LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Anak Kelompok B2 Melalui Metode Demonstrasi Mencetak dengan Bahan Alam di RA PERWANIDA I Srono Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017	1. Bagaimanakah penerapan metode demonstrasi mencetak dengan bahan alam untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak kelompok B2 RA PERWANIDA I Srono Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017?  2. Bagaimanakah peningkatan kreativitas seni rupa anak kelompok B2 melalui metode demonstrasi mencetak dengan bahan alam di RA PERWANIDA I Srono Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017?	1. Mencetak dengan bahan alam  2. Kreativitas seni rupa	1. Kegiatan mencetak dengan bahan alam: a. Menarik b. Unik c. Eksplorasi gerak d. Eksplorasi warna  2. Kreativitas seni rupa: a. Kelancaran, b. Keluwesan, c. Keaslian, d. Keterperinciandan, e. Keuletan.	1. Subjek penelitian: Seluruh anak Kelompok B2 RA PERWANIDA I Srono Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017  2. Informan: Guru Kelas Kelompok B2 RA PERWANIDA I Srono Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017  3. Dokumen	1. Penentuan daerah penelitian: RA PERWANIDA I Srono Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017  2. Jenis penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK)  3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Unjuk kerja  4. Analisis data: a. Data kualitatif b. Data kuantitatif - Analisis data anak Rumus : $pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$ Ket: pi : prestasi individual srt : skor riil tercapai si : skor ideal yang dapat dicapai oleh individu (Masyhud, 2014:286)	Jika guru menggunakan kegiatan mencetak dengan bahan alam maka kreativitas seni rupa anak kelompok B2 RA PERWANIDA I Srono Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017 akan meningkat.

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
				4. Literatur/ kepustakaan yang relevan	<p>- Analisis data kelas</p> <p>Rumus:  <math display="block">pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100</math>                     Ket:                      pk : prestasi kelas                      srtk : skor riil tercapai kelas                      (jumlah skor tercapai seluruh siswa)                      sik : skor ideal yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas                      (Masyhud, 2014:284)</p> <p>- Persentase ketuntasan belajar</p> <p>Rumus:  <math display="block">P = \frac{f}{N} \times 100 \%</math>                     Ket:                      P : Angka persentase                      f : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya                      N : <i>Number of Cass</i> (jumlah frekuensi/banyaknya individu)                      100 % : Konstanta                      (Sumber: Sudijono, 2012:43)</p>	

**LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****B.1 Pedoman Observasi**

<b>No.</b>	<b>Data yang akan diperoleh</b>	<b>Sumber data</b>
1.	Kegiatan guru dalam pelaksanaan tindakan pada setiap siklus	Guru kelompok B2RA PERWANIDA I Srono Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017
2.	Kegiatan pembelajaran dalam pengembangan kreativitas seni rupa anak	Anak kelompok B2 RA PERWANIDA I Srono Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017

**B.2 Pedoman Wawancara**

<b>No.</b>	<b>Data yang akan diperoleh</b>	<b>Sumber data</b>
1.	Informasi tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam perhatiannya meningkatkan kreativitas seni rupa anak	Guru kelompok B2 RA PERWANIDA I Srono Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017
2.	Tanggapan guru terhadap pembelajaran meningkatkan kreativitas seni rupa melalui kegiatan pemberian tugas yang sudah diterapkan selama ini	Guru kelompok B2 RA PERWANIDA I Srono Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017
3.	Tanggapan guru terhadap pembelajaran meningkatkan kreativitas seni rupa anak melalui kegiatan mencetak	Guru kelompok B2 RA PERWANIDA I Srono Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017
4.	Kelancaran anak-anak menjawab pertanyaan dari observer yang akan dihubungkan dengan kelancaran menggunakan alat cetak pada kegiatan unjuk kerja anak	Anak kelompok B2 RA PERWANIDA I Srono Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017
5.	Kemampuan anak mengemukakan gagasannya serta alasan yang berkaitan dengan hasil karya cetak yang dibuat serta anak dapat menyesuaikan diri	Anak kelompok B2 RA PERWANIDA I Srono Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017
6.	Kemampuan anak untuk menyatakan perasaan, keinginan ketika melakukan kegiatan mencetak	Anak kelompok B2 RA PERWANIDA I Srono Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017

**B.3 Pedoman Dokumentasi**

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Profil sekolah RA PERWANIDA I Srono Kabupaten Banyuwangi	Dokumen
2.	Daftar nama guru RA PERWANIDA I Srono Kabupaten Banyuwangi	Dokumen
3.	Daftar nama anak kelompok B2 RA PERWANIDA I Srono Kabupaten Banyuwangi	Dokumen
4.	Perangkat pembelajaran	Dokumen
5.	Daftar perolehan hasil belajar anak dalam pembelajaran melalui kegiatan keterampilan yang berhubungan dengan kreativitas seni rupa (sebelum tindakan)	Dokumen

**B.4 Pedoman Tes Unjuk Kerja**

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Skor hasil tes unjuk kerja dalam pembelajaran meningkatkan kreativitas melalui kegiatan mencetak	Anak kelompok B2 RA PERWANIDA I Srono Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017

**LAMPIRAN C. PEDOMAN OBSERVASI****C.1 Pedoman Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru di Kelas**

## Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

Nama guru : -

Tema/subtema : -

Tanggal : -

Petunjuk :

1. Pengamatan ditujukan kepada guru
2. Berilah tanda (✓) pada kolom yang disediakan
3. Jawab “Ya” jika  $\geq 50\%$  guru di dalam kelas melakukan kegiatan yang diobservasi.  
Jawab “Tidak” jika  $\leq 50\%$  guru di dalam kelas tidak melakukan kegiatan yang diobservasi.
4. Setiap hasil pengamatan “Ya” diberi skor 1
5. Jika jumlah hasil pengamatan “Ya”  $\geq 70\%$  kegiatan guru dalam pembelajaran di kelas dikatakan tuntas atau berhasil.

No.	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Mengkondisikan kesiapan anak		
2.	Keterampilan membuka pelajaran		
3.	Bernyanyi lagu pembukaan		
4.	Menggunakan kata tolong, terima kasih, dan maaf dalam setiap kesempatan		
5.	Penguasaan materi pembelajaran		
6.	Pemanfaatan media pembelajaran		
7.	Tanya jawab kegiatan satu hari		
8.	Menginformasikan kegiatan untuk esok hari		
9.	Menyimpulkan materi pembelajaran		
10.	Berdo'a setelah belajar		
Jumlah skor			
Persentase			

Keterangan :

$$\text{Hasil pengamatan "Ya"/"Tidak"} = \frac{\text{jumlah skor}}{10} \times 100\% =$$

Banyuwangi,  
Pengamat,

---

**C.1a Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru di Kelas Siklus I****Pertemuan I**

## Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

Nama guru : Ihda Amelia Sofa  
 Tema/subtema : Alat Komunikasi/Macam-Macam Alat Komunikasi  
 Tanggal : 21 Maret 2017

Petunjuk :

1. Pengamatan ditujukan kepada guru
2. Berilah tanda (✓) pada kolom yang disediakan
3. Jawab “Ya” jika  $\geq 50\%$  guru di dalam kelas melakukan kegiatan yang diobservasi.  
 Jawab “Tidak” jika  $\leq 50\%$  guru di dalam kelas tidak melakukan kegiatan yang diobservasi.
4. Setiap hasil pengamatan “Ya” diberi skor 1
5. Jika jumlah hasil pengamatan “Ya”  $\geq 70\%$  kegiatan guru dalam pembelajaran di kelas dikatakan tuntas atau berhasil.

No.	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Mengkondisikan kesiapan anak	✓	
2.	Keterampilan membuka pelajaran		✓
3.	Bernyanyi lagu pembukaan		✓
4.	Menggunakan kata tolong, terima kasih, dan maaf dalam setiap kesempatan	✓	
5.	Penguasaan materi pembelajaran	✓	
6.	Pemanfaatan media pembelajaran	✓	
7.	Tanya jawab kegiatan satu hari	✓	
8.	Menginformasikan kegiatan untuk esok hari		✓
9.	Menyimpulkan materi pembelajaran	✓	
10.	Berdo'a setelah belajar	✓	
Jumlah skor		7	3
Persentase		70%	30%

Keterangan :

$$\text{Hasil pengamatan "Ya"/"Tidak"} = \frac{7}{10} \times 100\% = 70\%$$

Banyuwangi, 21 Maret 2017  
 Pengamat,

**Rohmatika Lestari, S.Pd**

### C.1b Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru di Kelas Siklus I Pertemuan II

#### Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

Nama guru : Ihda Amelia Sofa  
Tema/subtema : Alat Komunikasi/Telepon  
Tanggal : 24 Maret 2017

Petunjuk :

1. Pengamatan ditujukan kepada guru
2. Berilah tanda (✓) pada kolom yang disediakan
3. Jawab “Ya” jika  $\geq 50\%$  guru di dalam kelas melakukan kegiatan yang diobservasi.  
Jawab “Tidak” jika  $\leq 50\%$  guru di dalam kelas tidak melakukan kegiatan yang diobservasi.
4. Setiap hasil pengamatan “Ya” diberi skor 1
5. Jika jumlah hasil pengamatan “Ya”  $\geq 70\%$  kegiatan guru dalam pembelajaran di kelas dikatakan tuntas atau berhasil.

No.	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Mengkondisikan kesiapan anak	✓	
2.	Keterampilan membuka pelajaran	✓	
3.	Bernyanyi lagu pembukaan	✓	
4.	Menggunakan kata tolong, terima kasih, dan maaf dalam setiap kesempatan	✓	
5.	Penguasaan materi pembelajaran	✓	
6.	Pemanfaatan media pembelajaran	✓	
7.	Tanya jawab kegiatan satu hari	✓	
8.	Menginformasikan kegiatan untuk esok hari	✓	
9.	Menyimpulkan materi pembelajaran	✓	
10.	Berdo'a setelah belajar	✓	
Jumlah skor		10	0
Persentase		100%	0%

Keterangan :

$$\text{Hasil pengamatan "Ya"/"Tidak"} = \frac{10}{10} \times 100\% = 100\%$$

Banyuwangi, 24 Maret 2017  
Pengamat,

**Rohmatika Lestari, S.Pd**

**C.1c Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru di Kelas Siklus II**

## Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

Nama guru : Ihda Amelia Sofa

Tema/subtema : Negaraku part 1

Tanggal : 06 April 2017

Petunjuk :

1. Pengamatan ditujukan kepada guru
2. Berilah tanda (✓) pada kolom yang disediakan
3. Jawab “Ya” jika  $\geq 50\%$  guru di dalam kelas melakukan kegiatan yang diobservasi.  
Jawab “Tidak” jika  $\leq 50\%$  guru di dalam kelas tidak melakukan kegiatan yang diobservasi.
4. Setiap hasil pengamatan “Ya” diberi skor 1
5. Jika jumlah hasil pengamatan “Ya”  $\geq 70\%$  kegiatan guru dalam pembelajaran di kelas dikatakan tuntas atau berhasil.

No.	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Mengkondisikan kesiapan anak	✓	
2.	Keterampilan membuka pelajaran	✓	
3.	Bernyanyi lagu pembukaan	✓	
4.	Menggunakan kata tolong, terima kasih, dan maaf dalam setiap kesempatan	✓	
5.	Penguasaan materi pembelajaran	✓	
6.	Pemanfaatan media pembelajaran	✓	
7.	Tanya jawab kegiatan satu hari	✓	
8.	Menginformasikan kegiatan untuk esok hari	✓	
9.	Menyimpulkan materi pembelajaran	✓	
10.	Berdo'a setelah belajar	✓	
Jumlah skor		10	0
Persentase		100%	0%

Keterangan :

$$\text{Hasil pengamatan "Ya"/"Tidak"} = \frac{10}{10} \times 100\% = 100\%$$

Banyuwangi, 06 April 2017

Pengamat,

**Rohmatika Lestari, S.Pd**

## C.2 Pedoman Observasi Kegiatan Anak

Petunjuk :

6. Pengamatan ditujukan kepada anak secara klasikal
7. Berilah tanda (✓) pada kolom yang disediakan
8. Jawab “Ya” jika  $\geq 50\%$  anak di dalam kelas melakukan kegiatan yang diobservasi.  
Jawab “Tidak” jika  $\leq 50\%$  anak di dalam kelas tidak melakukan kegiatan yang diobservasi.
9. Setiap hasil pengamatan “Ya” diberi skor 1
10. Jika jumlah hasil pengamatan “Ya”  $\geq 70\%$  maka kegiatan belajar anak di dalam kelas dikatakan berhasil.

No.	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Kesiapan anak dalam belajar pada hari ini		
2.	Anak memiliki sikap menghargai kepada teman dan guru		
3.	Keaktifan anak dalam bertanya dan berpendapat		
4.	Mematuhi aturan kegiatan pembelajaran dalam mencetak		
5.	Tertib dan tidak berebut saat guru membagikan alat dan bahan untuk kegiatan mencetak		
6.	Anak aktif dalam melakukan kegiatan mencetak secara mandiri		
7.	Menyelesaikan tugasnya dengan sabar dan tidak tergesa-gesa		
8.	Anak merasa nyaman dengan guru dilihat dari kedekatan dan keberanian mengungkapkan pendapatnya pada guru		
9.	Merapikan kembali perlengkapan mencetak pada tempatnya setelah selesai kegiatan		
10.	Mampu menyatakan perasaannya dan menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru dan observer		
Jumlah skor			
Persentase			

Keterangan :

$$\text{Hasil pengamatan "Ya"/"Tidak"} = \frac{\text{jumlah skor}}{10} \times 100\% =$$

Banyuwangi,  
Pengamat,

---

**C.2a Hasil Observasi Kegiatan Anak Siklus I Pertemuan I**

Petunjuk :

11. Pengamatan ditujukan kepada anak secara klasikal
12. Berilah tanda (✓) pada kolom yang disediakan
13. Jawab “Ya” jika  $\geq 50\%$  anak di dalam kelas melakukan kegiatan yang diobservasi.  
Jawab “Tidak” jika  $\leq 50\%$  anak di dalam kelas tidak melakukan kegiatan yang diobservasi.
14. Setiap hasil pengamatan “Ya” diberi skor 1
15. Jika jumlah hasil pengamatan “Ya”  $\geq 70\%$  maka kegiatan belajar anak di dalam kelas dikatakan berhasil.

No.	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Kesiapan anak dalam belajar pada hari ini	✓	
2.	Anak memiliki sikap menghargai kepada teman dan guru	✓	
3.	Keaktifan anak dalam bertanya dan berpendapat	✓	
4.	Mematuhi aturan kegiatan pembelajaran dalam mencetak	✓	
5.	Tertib dan tidak berebut saat guru membagikan alat dan bahan untuk kegiatan mencetak		✓
6.	Anak aktif dalam melakukan kegiatan mencetak secara mandiri	✓	
7.	Menyelesaikan tugasnya dengan sabar dan tidak tergesa-gesa		✓
8.	Anak merasa nyaman dengan guru dilihat dari kedekatan dan keberanian mengungkapkan pendapatnya pada guru		✓
9.	Merapikan kembali perlengkapan mencetak pada tempatnya setelah selesai kegiatan	✓	
10.	Mampu menyatakan perasaannya dan menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru dan observer		✓
Jumlah skor		6	4
Persentase		60%	40%

Keterangan :

$$\text{Hasil pengamatan "Ya"/"Tidak"} = \frac{6}{10} \times 100\% = 60\%$$

Banyuwangi, 21 Maret 2017  
Pengamat,

**Ihda Amelia Sofa**

### C.2b Hasil Observasi Kegiatan Anak Siklus I Pertemuan II

Petunjuk :

1. Pengamatan ditujukan kepada anak secara klasikal
2. Berilah tanda (✓) pada kolom yang disediakan
3. Jawab “Ya” jika  $\geq 50\%$  anak di dalam kelas melakukan kegiatan yang diobservasi.  
Jawab “Tidak” jika  $\leq 50\%$  anak di dalam kelas tidak melakukan kegiatan yang diobservasi.
4. Setiap hasil pengamatan “Ya” diberi skor 1
5. Jika jumlah hasil pengamatan “Ya”  $\geq 70\%$  maka kegiatan belajar anak di dalam kelas dikatakan berhasil.

No.	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Kesiapan anak dalam belajar pada hari ini	✓	
2.	Anak memiliki sikap menghargai kepada teman dan guru	✓	
3.	Keaktifan anak dalam bertanya dan berpendapat	✓	
4.	Mematuhi aturan kegiatan pembelajaran dalam mencetak	✓	
5.	Tertib dan tidak berebut saat guru membagikan alat dan bahan untuk kegiatan mencetak	✓	
6.	Anak aktif dalam melakukan kegiatan mencetak secara mandiri	✓	
7.	Menyelesaikan tugasnya dengan sabar dan tidak tergesa-gesa		✓
8.	Anak merasa nyaman dengan guru dilihat dari kedekatan dan keberanian mengungkapkan pendapatnya pada guru	✓	
9.	Merapikan kembali perlengkapan mencetak pada tempatnya setelah selesai kegiatan	✓	
10.	Mampu menyatakan perasaannya dan menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru dan observer		✓
Jumlah skor		8	2
Persentase		80%	20%

Keterangan :

$$\text{Hasil pengamatan "Ya"/"Tidak"} = \frac{8}{10} \times 100\% = 80\%$$

Banyuwangi, 24 Maret 2017  
Pengamat,

**Ihda Amelia Sofa**

### C.2c Hasil Observasi Kegiatan Anak Siklus II

Petunjuk :

1. Pengamatan ditujukan kepada anak secara klasikal
2. Berilah tanda (✓) pada kolom yang disediakan
3. Jawab “Ya” jika  $\geq 50\%$  anak di dalam kelas melakukan kegiatan yang diobservasi.  
Jawab “Tidak” jika  $\leq 50\%$  anak di dalam kelas tidak melakukan kegiatan yang diobservasi.
4. Setiap hasil pengamatan “Ya” diberi skor 1
5. Jika jumlah hasil pengamatan “Ya”  $\geq 70\%$  maka kegiatan belajar anak di dalam kelas dikatakan berhasil.

No.	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Kesiapan anak dalam belajar pada hari ini	✓	
2.	Anak memiliki sikap menghargai kepada teman dan guru	✓	
3.	Keaktifan anak dalam bertanya dan berpendapat	✓	
4.	Mematuhi aturan kegiatan pembelajaran dalam mencetak	✓	
5.	Tertib dan tidak berebut saat guru membagikan alat dan bahan untuk kegiatan mencetak	✓	
6.	Anak aktif dalam melakukan kegiatan mencetak secara mandiri	✓	
7.	Menyelesaikan tugasnya sampai selesai dengan sabar dan tidak tergesa-gesa		✓
8.	Anak merasa nyaman dengan guru dilihat dari kedekatan dan keberanian mengungkapkan pendapatnya pada guru	✓	
9.	Merapikan kembali perlengkapan mencetak pada tempatnya setelah selesai kegiatan	✓	
10.	Mampu menyatakan perasaannya dan menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru dan observer	✓	
Jumlah skor		9	1
Persentase		90%	10%

Keterangan :

$$\text{Hasil pengamatan "Ya"/"Tidak"} = \frac{9}{10} \times 100\% = 90\%$$

Banyuwangi, 6 April 2017  
Pengamat,

**Ihda Amelia Sofa**

**LAMPIRAN D. PEDOMAN WAWANCARA****D.1 Pedoman Wawancara dengan Guru****D.1a Hasil Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan****LEMBAR WAWANCARA GURU**

- Tujuan
1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan kreativitas seni rupa yang dilakukan guru kelompok B2 selama ini ,dan
  2. Untuk mengetahui tanggapan guru terhadap pembelajaran meningkatkan kreativitas seni rupa melalui kegiatan pemberian tugas yang sudah diterapkan selama ini
- Jenis : Wawancara bebas
- Responden : Guru Kelompok B2 RA PERWANIDA I Srono
- Nama Guru : Rohmatika Lestari, S.Pd

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran kreativitas yang diterapkan oleh ibu selama ini?	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas anak biasanya saya memberikan tugas keterampilan seperti kegiatan melipat, kolase, menempel
2.	Bagaimana tanggapan ibu terhadap pembelajaran melalui tugas keterampilan dapat mengembangkan kreativitas anak?	Saya sudah melakukan banyak inovasi kegiatan keterampilan seperti menempel tutup botol menjadi gambar binatang, namun terlihat anak-anak sedikit kurang telaten mengerjakan tugasnya sehingga memerlukan waktu yang lama dalam pengerjaannya. Banyak tugasnya yang ditinggal lari keluar membeli mainan lain. Jadi tugasnya saya biarkan tidak selesai sampai waktu pulang dan kegiatannya terus seperti itu.
3.	Apabila digunakan kegiatan mencetak dalam meningkatkan kreativitas seni rupa anak kelompok B2, apakah menurut ibu cocok digunakan dan anak akan merasa senang untuk mengikuti pembelajaran?	Mungkin bisa dicoba kegiatan mencetak dengan menggunakan bahan alam, namun harus ada hal yang berbeda yang dapat merangsang keinginan anak untuk mengerjakan tugasnya, sehingga anak merasa tanpa ada beban untuk mengerjakan tugasnya.

Narasumber, Banyuwangi, 30 November 2016  
Pewawancara,

Rohmatika Lestari, S. Pd

Ihda Amelia Sofa  
NIM 130210205066

#### Kesimpulan hasil wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tentang pengembangan kreativitas seni rupa anak sebelum tindakan, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan keativitas anak dapat dilakukan melalui kegiatan keterampilan, namun karena kurangnya motivasi dari guru serta semangat guru dalam mengajar yang rendah dan kurangnya perhatian khusus pada kreativitas anak, sehingga anak kurang bersemangat dalam belajar, hal tersebut membuat kreativitas anak kelompok B2 RA PERWANIDA I Srono masih rendah.

**D.1b Hasil Wawancara dengan Guru Setelah Tindakan****LEMBAR WAWANCARA GURU**

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas seni rupa yang melalui kegiatan mencetak serta saran dan masukan guna perbaikan pada siklus selanjutnya

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Guru Kelompok B2 RA PERWANIDA I Srono

Nama Guru : Rohmatika Lestari, S.Pd

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan Ibu terhadap kegiatan mencetak untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak?	Kegiatan mencetak dapat meningkatkan kreativitas anak terutama kreativitas seni rupanya dalam membuat gambar atau bentuk. Kegiatan mencetak dapat dilakukan dengan mengkombinasikan kegiatan lain seperti menggunting, menempel, mewarnai dll agar anak lebih senang.
2.	Dari kegiatan tindakan siklus I pertemuan pertama dan kedua yang sudah dilaksanakan, menurut Ibu apa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran meningkatkan kreativitas seni rupa anak kelompok B2 RA PERWANIDA I Srono Tahun pelajaran 2016/2017?	Kegiatan sudah berjalan dengan baik, lakukan kegiatan cricle time terlebih dahulu agar anak-anak merasa senang dan lebih dekat dengan guru. Serta coba untuk pancing pertanyaan anak agar anak juga ikut dalam kegiatan apersepsi.
3.	Apa saran Ibu kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak?	Pelaksanaan pembelajaran sudah baik, namun harus melibatkan anak secara langsung dalam menuangkan warna dan coba praktekan pencampuran warna secara langsung agar anak merasa tertarik dengan hal tersebut.

Narasumber,

Banyuwangi, 07 April 2017  
Pewawancara,

Rohmatika Lestari, S. Pd

Ihda Amelia Sofa  
NIM 130210205066

### Kesimpulan Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber guru kelas B2 dapat disimpulkan bahwa kegiatan mencetak dapat meningkatkan kreativitas anak, dengan syarat kegiatan ini dapat dikombinasikan dengan kegiatan lain seperti menggunting, menggambar, mewarnai, menmpel. Serta kekurangannya adalah anak masih malu-malu terhadap guru baru dan observer yang ada di dalam kelas. Lebih lakukan pendekatan dengan anak bisa dengan bernyanyi bersama dan bermain bersama dalam kegiatan apersepsi. Saran yang sudah diberikan oleh guru kelas dipraktekkan pada siklus II. Namun untuk pencampuran warna anak-anak hanya di ajak bermain mencampurkan warna namun tidak digunakan untuk kegiatan, karena tugas yang diberikan hanya membutuhkan warna merah.

**D.2 Pedoman Wawancara dengan Anak ketika Tindakan Penelitian****LEMBAR WAWANCARA ANAK**

Tujuan : Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam menyampaikan gagasannya serta membuat karya melalui aspek kelancaran, keluwesan, dan keterperincian.

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Anak Kelompok B2 RA PERWANIDA I Srono

Nama Anak : -

No. Absen : -

Aspek Kreativitas	No.	Pertanyaan	Jawaban Anak
Kelancaran	1.	Apa yang sedang kamu cetak?	
Keluwesasan	2.	Mengapa kamu membuat bentuk seperti itu?	
Keterperincian	3.	Bagaimana perasaanmu ketika melakukan kegiatan ini?	

**D.2a Lembar Jawaban Hasil Wawancara Anak Kelompok B2 Siklus I Pertemuan I**

No.	Nama	Jawaban Anak
1.	Winda	Anak ini tidak hadir ketika penelitian siklus I pertemuan pertama
2.	Kesya	Anak ini masih ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan dari peneliti dengan suara lirih dan malu-malu menjawab sedang membuat bentuk laptop dan hp dan kurang dapat menjelaskan secara rinci. Serta ketika ditanya perasaannya hanya menjawab dengan tersenyum malu-malu.
3.	Putra	Anak menjawab dengan singkat bahwa dia mencetak bentuk surat karena pengen membuat surat. Serta perasaan anak senang ketika melakukan kegiatan mencetak.
4.	Rafa	Anak ini ketika ditanya sedang membuat bentuk apa dia menjawab sedang membuat jejak kaki, prosotan dan surat tidak bisa menjelaskan/menceritakan kenapa membuat itu. Dan ditanya apakah perasaannya senang hanya mengangguk.
5.	Sheril	Anak ini tipe anak yang periang dan suka bicara, namun ketika dia ditanya anak ini hanya menjawab bahwa dia membuat bentuk hp, burung dan amplop tanpa ada penjelasan antara bentuk yang dibuat. Ketika di tanya apakah senang dengan kegiatan ini, anak hanya mengangguk. Harus lebih dipancing agar bisa menjelaskan secara lebih baik
6.	Andi	Anak ini sedikit jaim dan nakal kepada teman-temannya, namun ketika diberikan tugas, dia mengerjakan dengan senang hati dan tekun. Ketika ditanya membuat bentuk apa dia menjawab dengan tegas bahwa membuat surat, kotak amal, tidak bisa mendeskripsikan kenapa membuat bentuk tersebut.
7.	Gadi	Anak yang aktif (menjahili teman, suka kabur dari kelas, suka lari-larian, dan tidak pernah mau duduk dibangkyunya) dan kurang suka dengan kegiatan menulis dan mewarnai serta tugas-tugas lain yang sering diberikan guru kelas. Ketika ditanya dia membuat bentuk jejak kaki yang banyak dan tidak beraturan, dan ditanya dengan pertanyaan lain anak tidak mau menjawab.
8.	Frinsha	Anak malu-malu dengan suara pelan hanya menjawab sedang membuat bentuk laptop dan lemari, dan ketika ditanya bagaimana perasaannya apakah senang, dia hanya mengangguk.
9.	Iqbal	Anak ini terlihat lebih dewasa dari teman-temannya lain dan sangat telaten serta sabar dalam mengerjakan tugasnya. Dia membuat bentuk hp sama surat, dan bercerita kalo suratnya buat mengisi buku. Serta dia suka melakukan kegiatan ini
10.	Anis	Anak ini membuat amplop dengan warna merah, bentuknya rapi tetapi belum mampu membuat ide lain atau mengkombinasikan bentuk dan bahan lain hanya keinginannya membuat amplop, dan hanya mengangguk ketika ditanya bagaimana perasaannya.
11.	Avara	Anak ini tidak hadir ketika penelitian siklus I pertemuan pertama
12.	Dharma	Anak ini tidak hadir ketika penelitian siklus I pertemuan pertama
13.	Firul	Anak membuat bentuk surat dengan bentuk kombinasi antara pelepah pepaya dan pelepah pisang. Ketika ditanya bagaimana perasaannya dia menjawab senang.
14.	Ani	Anak ini mengutarakan apa yang sedang dia buat, dia menggambar amplop dengan pelepah pisang dan pelepah pepaya untuk mengisi surat, karena pengen membuat itu. Namun ketika ditanya bagaimana perasaannya dia belum mampu mengutarakan.

**D.2b Lembar Jawaban Hasil Wawancara Anak Kelompok B2 Siklus I Pertemuan II**

No.	Nama	Jawaban Anak
1.	Winda	Anak menjawab sedang menghias dengan gambar batik di belakang telepon dari orimagi, dan dia hanya mengangguk ketika ditanya apakah senang Winda melakukan kegiatan ini
2.	Kesya	Kesya termasuk anak yang sedikit pemalu, ketika di minta untuk maju kedepan anak ini seperti tidak mau untuk disuruh maju. Namun dengan sedikit terpaksa, anak mau maju kedepan dan ditanya sedang menghias telepon origami dengan membuat bentuk apa, dia menjawab bentuk baju dengan suara lirih. Setelah itu dengan pertanyaan selanjutnya anak ini tidak ada respon jawaban
3.	Putra	Putra menghias bentuk telepon dengan bunga yang dibuat dari kombinasi gambar tangan dengan cetakan dari pelepah pisang. Ketika ditanya dia senang atau tidak melakukan kegiatan ni, anak menjawab senang.
4.	Rafa	Rafa menjawab bahwa dia sedang membuat jejak kaki lagi dan matahari untuk menghias origami telepon. Jika ditanya apakah perasaannya senang dia menjawab senang dengan suara agak lirih.
5.	Sheril	Sheril membuat gambar kupu-kupu pada origami teleponnya. Ketika ditanya kenapa dia menggambar kupu-kupu, dia diam tidak menjawab. Perasaannya senang ketika ditanya kembali.
6.	Andi	Andi membuat gambar matahari pada origami teleponnya. Sama halnya Sheril dan teman-temannya lain kebanyakan anak-anak belum mampu menjawab kenapa membuat gambar itu, banyak yang bilang karena pengen aja membuat, sama halnya dengan andi dia hanya ingin membuat gambar itu. Ketika ditanya lagi andi senang melakukan kegiatan ini.
7.	Gadi	Gadi ditanya belum mampu menjawab, Gadi tipe anak yang jika tidak sesuai dengan kemauannya dia akan berontak dan tidak mau bicara atau melakukan apapun. Anak super aktif dikelas. Kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya, teman-temannya dan tugas yang sedang diberikan.
8.	Frinsha	Frinsha dengan malu-malu dan suara lirih menjawab dia sedang menghias origami teleponnya dengan gambar baju. Ketika ditanya kembali anak ini tidak ada jawaban.
9.	Iqbal	Anak ini membuat gambar bunga matahari karena pengen membuat bentuk itu. Jika ditanya bagaimana perasaannya, anak ini senang.
10.	Anis	Anis membuat gambar dompet, jika ditanya bagaimana perasaannya apakah senang dia hanya mengangguk.
11.	Avara	Avara membuat bunga mawar untuk menghias origami teleponnya. Dan dia senang melakukan kegiatan mencetak, dia baru pertama mengikuti kegiatan ini
12.	Dharma	Anak ini membuat batik untuk menghias origami telepon miliknya. Dia hanya mengangguk ketika ditanya apakah senang dengan kegiatan ini.
13.	Firul	Anak ini juga menghias origami telepon miliknya dengan batik, dan ketika ditanya dia senang melakukan kegiatan mencetak.
14.	Ani	Ani membuat bentuk surat untuk menghias origami telepon miliknya. Ketika ditanya perasaannya dia menjawab senang.

**D.2c Lembar Jawaban Hasil Wawancara Anak Kelompok B2 Siklus II**

No.	Nama	Jawaban Anak
1.	Winda	Anak ini mewarnai gambar bendera melalui kegiatan mencetak dengan menggunakan wortel namun hasilnya kurang terarah dengan baik, dan Winda sudah mampu menambahkan ide lain yaitu orang-orangan yang sedang melakukan upacara bendera. Namun anak ini masih malu-malu ketika diminta untuk mengungkapkan gagasannya kepada guru atau observer. Dia senang melakukan kegiatan ini
2.	Kesya	Hasil mencetak Kesya sudah sesuai dengan teknik mencetak, namun belum terlalu baik hasilnya karena jarak antar cetakan satu dengan yang lainnya masih terlalu jauh. Kesya membuat gambar orang yang sedang memegang bendera. Namun tidak mau mengungkapkan gagasannya kepada guru tentang maksud gambar yang di buat.
3.	Putra	Hasil mencetak anak ini juga kurang bagus karena jika antara cetakan satu dengan yang lainnya terlalu jauh. Anak ini membuat tambahan ide lain dengan gambar putra dan teman-temannya sedang upacara di sebuah halaman. Dia merasa senang melakukan kegiatan ini.
4.	Rafa	Hasil mencetak rafa kurang baik karena masih banyak hasil cetakan yang menumpuk-numpuk. Namun anak ini memiliki imajinasi untuk menambahkan gambar orang-orang yang berdarah karena perang. Dan rafa senang melakukan kegiatan ini.
5.	Sheril	Hasil mencetak sheril belum cukup baik, karena anak ini menggosokkan acuan cetak ke kertas untuk memberi warna bendera. Sheril membuat gambar rumah sheril, bendera disamping rumah dan matahari. Namun anak ini belum mampu mengungkapkan gagasannya tentang maksud gambar yang dibuat.
6.	Andi	Hasil mencetak andi sudah baik namun ada beberapa hasil cetakannya terlihat menumpuk-numpuk. Dia menambahkan ide lain dengan gambar adek andi, andi dan teman andi yang sedang melihat ke bendera, dan sebuah bunga matahari disampingnya. Dia senang melakukan kegiatan ini.
7.	Gadi	Hasil mencetak gadi kurang baik dan tidak sesuai dengan teknik mencetak, namun sudah sesuai dengan perintah yang diberikan guru. Anak ini bahkan sudah banyak kemajuan, yaitu mau membuat gambar lain sesuai perintah guru dan imajinasi anak masing-masing. dia menggambar sebuah gua di sebelah bendera dengan kelelawar di dalam gua dan orang yang sedang melihat bendera. Walaupun gambarnya masih banyak sisa bekas coretan. Gadi sedang melakukan kegiatan ini
8.	Frinsha	Hasil mencetak frinsha terlihat penuh, tetapi tidak sesuai dengan teknik mencetak. Dia tidak mencetak melainkan menggosok acuan/wortel pada kertas. Anak ini menambahkan orang-orangan dan bunga, tetapi guru tidak tahu apa maksud gambarnya, karena tidak mau mengungkapkan gagasan.
9.	Iqbal	Hasil mencetak iqbal sudah baik secara terarah dan tidak menumpuk. Anak ini membuat orang-orangan yang sedang upacara dengan posisi hormat, dan menambahkan warna dengan krayon pada tiang bendera, wajah orang-orangan dan rambut. Dia sudah mampu mengungkapkan gagasannya pada guru atau observer. Iqbal senang melakukan kegiatan ini.
10.	Anis	Hasil mencetak anis sudah baik karena penuh dan sesuai teknik, namun masih ada beberapa hasil cetakan yang masih menumpuk. Anis membuat gambar tambahan buanga-bunga karena untuk mempercantik bendera yang sedang berkibar di sampingnya. Dan

No.	Nama	Jawaban Anak
		dia senang melakukan kegiatan ini.
11.	Avara	Anak ini tidak masuk ketika tindakan penelitian berlangsung tanpa keterangan.
12.	Dharma	Hasil cetakan dharma sudah bagus karena penuh dan terlihat sedikit agak menumpuk. Dharma membuat sebuah rumah yang di atasnya ada bendera kecil. Namun anak ini belum mampu mengungkapkan gagasannya mengenai gambar yang telah dibuat.
13.	Firul	Hasil cetakan firul lumayan rapi, namun masih ada hasil cetakan yang menumpuk. Firul membuat ide lain yang menggambarkan keadaan saat upacara di halaman. Firul senang melakukan kegiatan ini.
14.	Ani	Hasil mencetak ani sudah baik, walaupun masih ada yang saling bertumpukan. Ani membuat gambar bendera lagi dengan pensil dan diwarnai dengan krayon. Namun ani belum mengungkapkan gagasannya kenapa benderanya ada dua.

Kesimpulan jawaban anak Siklus I dan Siklus II :

Di Siklus I banyak anak mengalami kesulitan menjawab mengenai pertanyaan “kenapa membuat gambar tersebut?”, ketika menjawab ada yang diam saja, ada yang malu-malu menjawab dengan kepala sedikit merunduk, ada yang sambil berfikir tetapi tidak menemukan jawaban. Anak banyak yang mengalami kesulitan untuk menceritakan hasil karya yang sesuai dengan imajinasi dan kreativitasnya, untuk itu agar terjalin hubungan timbal balik yang diharapkan, dalam pelaksanaan kegiatan SiklusII guru tidak memberikan pertanyaan seperti itu, melainkan memberikan pertanyaan yang bisa membuat anak mau menceritakan bentuk yang mereka buat, dalam arti bahwa pertanyaan ditujukan secara langsung dan tidak terarah sesuai pedoman. Sehingga jawaban tersebut akan muncul sendirinya dari anak. Di RA Perwanida I Srono merupakan lingkungan orang Jawa, sehingga bahasa sehari-hari adalah bahasa Jawa. Ketika pembelajaran di dalam kelas, guru harus mampu mengkombinasikan bahasa yang baik antara bahasa Jawa dan bahasa Indonesia, sehingga anak mengerti dan paham tentang pertanyaan dan penjelasan guru.

**LAMPIRAN E. DOKUMENTASI****E.1 Profil Sekolah****PROFIL RA PERWANIDA I SRONO**

Nama Sekolah	: RA PERWANIDA I
Nama Yayasan	: Perwanida
Tahun Berdiri	: 1979
Alamat Lengkap	
Jalan	: Jl. Muncar RT/RW 02/04
Desa/Kelurahan	: Kebaman
Kecamatan	: Srono
Kabupaten/Kota	: Banyuwangi
Propinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 68471
Status Gedung	: Milik Sendiri (Bersertifikat Wakaf)
Status RA	: Swasta
Luas Tanah	: 304 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: 120 m <sup>2</sup>
Akreditasi	: B
Rekening Sekolah	: an. RA Perwanida I Srono
NSM	: 101235100021
NIS	: 69745401
No.SK	: Kd.13.10/4/PP.00.4/1946/2010
Nama Kepala Sekolah	: Masruroh, S.Pd
Alamat Rumah	: Sukopuro Wetan RT/RW 03/01 Sukonatar Srono Banyuwangi

**E.2 Daftar Nama Guru****Daftar Nama Guru RA PERWANIDA I Sono Banyuwangi**

No.	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan	Status Guru		Mengajar Tingkat
					PNS	NON PNS	
1.	Masruroh, S.Pd	P	S1 PAUD	Kepala RA	-	GTY	
2.	Siti Choiriyah	P	KPG TK	Guru	-	GTY	A
3.	Dina Prilawati, S.Pd	P	S1 PAUD	Guru	-	GTY	
4.	Ida Eka Pujiastutik, S.Pd	P	S1 PAUD	Guru	-	GTY	B1
5.	Rohmatika Lestari, S.Pd	P	S1 PAUD	Guru	-	GTY	B2

**E.3 Daftar Nama Anak****Daftar Nama Anak Kelompok B2 RA PERWANIDA I Sono  
Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017**

<b>No.</b>	<b>Nama Lengkap</b>	<b>Nama Panggilan</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
1.	Awinda Indriani	Winda	P
2.	Kesya Juni Ayu Lestari	Kesya	P
3.	Putra Yoga Pratama	Putra	L
4.	Rafa Arifta Nevan	Rafa	L
5.	Sheril Auranaya As Syaid	Sheril	P
6.	Triyandi Hermawan	Andi	L
7.	Gadi Orlando	Gadi	L
8.	Frinsha Widia Safitri	Frinsha	P
9.	Iqbal Haris	Iqbal	L
10.	Annisa Nur Nisrina	Anis	P
11.	Avara Khairana Effendi	Avara	P
12.	Dharma Sapta Anggalih	Dharma	L
13.	Ghitfirul Adi Pratama	Firul	L
14.	Lilik Supiyani	Ani	P

**E.4 Perangkat Pembelajaran TK (Pra Siklus)****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN  
RA PERWANIDA I SRONO  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Usia	: 5-6 Tahun
Semester/Minggu	: I/II
Tema/Sub Tema	: Tanaman/Macam-macam Tanaman
Sub sub tema	: Buah Mangga
Hari/Tanggal	: Rabu, 30 November 2016

**Kompetensi Dasar**

1.1, 1.2, 2.2, 2.3, 2.10, 3.4.1, 4.4.1, 3.6.3, 4.6.3

**Tujuan**

- Anak dapat berdo'a sebelum dan sesudah memulai kegiatan
- Anak dapat mengetahui makhluk hidup ciptaan Allah (tanaman)
- Anak dapat mengetahui fungsi buah
- Anak dapat bekerja bersama-sama mewarnai beras dengan temannya
- Anak dapat berkreasi menempelkan beras berwarna pada gambar buah mangga
- Anak dapat menjaga kebersihan diri dan lingkungannya dengan merapikan baju dan membersihkan kelasnya
- Anak dapat mengemukakan pendapatnya tentang buah mangga

**Media/sarana:**

- Gambar macam-macam buah, beras, pewarna makanan, gambar buah mangga, lem kertas, piring kecil, kertas koran.

**Langkah-langkah kegiatan:****I. Pembiasaan**

- Berbaris bersama sebelum masuk ruangan kelas

- Membaca asmaul husna
- Membaca solawat munjiat

## **II. Pembukaan**

- Salam/berdo'a
- Bernyanyi
- Persiapan kegiatan inti dengan tanya jawab tentang macam-macam buah dan manfaat buah (buah mangga)

## **III. Kegiatan Inti**

### **a. Mengamati**

- Anak mengamati gambar macam-macam buah yang dibawa oleh guru.
- Anak mengamati gambar buah mangga, beras dan pewarna makanan

### **b. Menanya**

- Guru dan anak melakukan tanya jawab macam-macam buah, manfaat buah bagi kesehatan tubuh.

### **c. Mengumpulkan Informasi, menalar, dan mengkomunikasikan**

- Guru bercakap-cakap tentang kegiatan yang akan dilakukan, macam-macam buah, manfaat buah.
- Guru menyiapkan pewarna makanan dan beras yang akan di beri warna oleh anak, guru menunjukkan gambar buah mangga, guru menjelaskan petunjuk pengerjaannya.

### **Kegiatan 1. Memberi Warna pada Beras**

- Anak dapat bekerja bersama dengan temannya memeberi warna pada beras yang sudah disediakan guru dengan menggunakan pewarna makanan.

### **Kegiatan 2. Mewarnai Gambar dengan Teknik Kolase**

- Anak dapat mewarnai gambar buah mangga dengan teknik kolase menggunakan biji beras yang berwarna.

## **IV. Istirahat, Makan, Minum, Bermain**

- berdoa sebelum makan dan minum
- bermain bebas

**V. Penutup**

- Berdoa setelah makan dan minum
- Merapikan baju dan membersihkan kelas dari sampah
- Tanya jawab tentang rasa buah mangga
- Evaluasi tentang kegiatan hari ini
- Bernyanyi bersama-sama, berdoa, dan salam

Mengetahui,

Kepala RA PERWANIDA I Srono

Guru Kelompok B2

Masruroh, S. Pd

Rohmatika Lestari, S. Pd

**E.5 Perangkat Pembelajaran TK (Siklus I PI)****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN  
RA PERWANIDA I SRONO  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Semester/Minggu : II/I  
Tema/Sub Tema : Alat Komunikasi  
Sub sub tema : Macam-macam Alat Komunikasi  
Hari/Tanggal : Selasa, 21 Maret 2017

**Kompetensi Dasar**

1.1, 2.3, 2.7, 3.5, 4.5-2, 3.15, 4.15-2

**Tujuan**

- Anak dapat berdo'a sebelum dan sesudah memulai kegiatan
- Anak dapat mengetahui macam-macam alat komunikasi
- Anak dapat mengemukakan pendapat tentang macam-macam alat komunikasi dan kegunaan/fungsi alat komunikasi
- Anak dapat menyelesaikan tugasnya meski menghadapi kesulitan
- Anak dapat berkreasi menggunakan alat cetak sesuai dengan imajinasinya tentang alat komunikasi
- Anak dapat mengekspresikan hasil pemikirannya melalui media cetak
- Anak dapat membuat karya seni rupa sesuai kreativitasnya dan imajinasinya

**Media/sarana:**

- Gambar tentang macam-macam alat komunikasi/ bentuk/ dan kegunaan, pelepah pisang, pelepah pepaya, pewarna makanan (3 warna pokok), kertas gambar, spons/kapas, piring kecil, kertas koran.

**Langkah-langkah kegiatan:****I. Pembiasaan**

- Berbaris bersama sebelum masuk ruangan kelas
- Membaca asmaul husna

- Membaca solawat
- Berdoa sebelum masuk ruangan

## II. Pembukaan

- Salam/berdo'a
- Bernyanyi
- Persiapan kegiatan inti dengan tanya jawab macam-macam alat komunikasi dari zaman ke zaman dengan menggambar di papan tulis.
- Menebak dan tanya jawab tentang hal yang lebih spesifik setelah melihat gambar

## III. Kegiatan Inti

### a. Mengamati

- Anak mengamati gambar macam-macam alat komunikasi/kegunaan/fungsi alat komunikasi melalui indera.

### b. Menanya

- Guru mendorong anak untuk bertanya tentang apa yang ingin anak ketahui tentang macam-macam alat komunikasi, kegunaan/fungsi alat komunikasi melalui indera.
- Guru menstimulasi anak untuk mengembangkan daya pikirnya melalui pengetahuan yang sudah diketahui tentang macam-macam alat komunikasi dan kegunaan atau fungsi alat komunikasi.

- Anak melakukan tanya jawab

### c. Mengumpulkan Informasi, menalar, dan mengkomunikasikan

- Guru bercakap-cakap dengan anak serta anak mengajukan pertanyaan.
- Guru menyiapkan dan memperlihatkan warna yang akan digunakan mencetak, penampang yang digunakan yaitu (pelelah pepaya, pelelah pisang), kapas, piring kecil, lembar kerja siswa.

## Kegiatan 1. Menghubungkan alat komunikasi dengan fungsinya sesuai indera

- Guru menjelaskan bagaimana cara mengerjakan tugas.

- Anak memperhatikan penjelasan guru, serta anak mengerjakan menghubungkan alat komunikasi dengan fungsinya sesuai dengan indera.

**Kegiatan 2. Membuat bentuk secara bebas sesuai dengan imajinasi anak dan kreativitas anak mengenai alat komunikasi**

- guru melakukan kegiatan demonstrasi untuk mengenalkan bagaimana cara melakukan kegiatan mencetak sehingga menjadi bentuk yang bagus.
- Membuat bentuk secara bebas dari penampang pelepah pisang dan pelepah pepaya sesuai dengan imajinasi anak dengan pengetahuan yang sudah didapat sebelumnya tentang alat komunikasi dengan lembar kerja yang sudah disiapkan guru.

**IV. Istirahat, Makan, Minum, Bermain**

- berdoa sebelum makan dan minum
- bermain bebas

**V. Penutup**

- Berdoa setelah makan dan minum
- Merapikan baju dan membersihkan kelas dari sampah
- Tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan hari ini
- Evaluasi tentang kegiatan hari ini
- Bernyanyi bersama-sama, berdoa, dan salam

Guru Kelompok B2

Banyuwangi, 21 Maret 2017  
Peneliti

Rohmatika Lestari, S.Pd

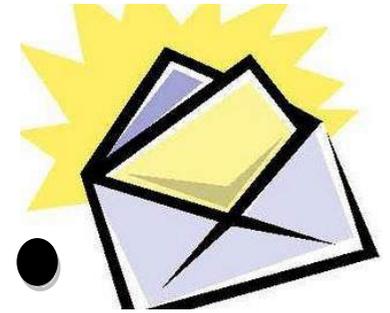
Ihda Amelia Sofa  
NIM 130210205066

Mengetahui,  
Kepala RA PERWANIDA I Srono

Masruroh, S. Pd

Tarik garis alat komunikasi berikut pada indera yang digunakan!

Nama:



**E.6 Perangkat Pembelajaran TK (Siklus I PII)****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN  
RA PERWANIDA I SRONO  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Semester/Minggu : II/I  
Tema/Sub Tema : Alat Komunikasi  
Sub sub tema : Telepon  
Hari/Tanggal : Jum'at, 24 Maret 2017

**Kompetensi Dasar**

1.1, 1.2, 2.3, 2.4, 3.5, 4.5-1

**Tujuan**

- Anak dapat berdo'a sebelum dan sesudah memulai kegiatan
- Anak dapat mengetahui tentang telepon, kegunaan telepon, bentuk, dan bentuk telepon dari zaman dulu sampai sekarang
- Anak dapat menyelesaikan tugasnya meski menghadapi kesulitan
- Anak dapat berkreasi menggunakan alat cetak sesuai dengan imajinasinya tentang telepon (tombol telepon, angka yang tertera pada telepon)
- Anak dapat menghias origami bentuk telepon yang sudah dibuatkan guru.
- Anak dapat mengekspresikan hasil pemikirannya melalui media cetak
- Anak dapat membuat karya seni rupa sesuai kreativitasnya dan imajinasinya

**Media/sarana:**

- Gambar tentang telepon/ bentuk/ dan kegunaan, pelepah pisang, belimbing wuluh, pewarna makanan (3 warna pokok), kertas gambar, spons/kapas, piring kecil, kertas koran.

**Langkah-langkah kegiatan:****I. Pembiasaan**

- Berbaris bersama sebelum masuk ruangan kelas
- Membaca asmaul husna
- Membaca solawat

- Berdo'a sebelum masuk ruangan

## II. Pembukaan

- Salam/berdo'a
- Bernyanyi, pembacaan pancasila dan pembukaan UUD 1945
- Persiapan kegiatan inti dengan berdialog tentang tema yang akan dilaksanakan pada hari ini dan mengulang pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya
- Tanya jawab tentang hal yang lebih spesifik tentang bentuk telepon dari zaman dahulu sampai sekarang, manfaat, kegunaan/fungsi telepon.

## III. Kegiatan Inti

### a. Mengamati

- Anak mengamati gambar telepon dari zaman dahulu sampai sekarang, manfaat, kegunaan telepon.

### b. Menanya

- Guru mendorong anak untuk bertanya tentang apa yang ingin anak ketahui tentang bentuk telepon yang lebih spesifik, kegunaan/fungsi telepon.
- Guru menstimulasi anak untuk mengembangkan daya pikirnya melalui pengetahuan yang sudah diketahui tentang telepon, bentuknya telepon, manfaat telepon.
- Anak melakukan tanya jawab

### c. Mengumpulkan Informasi, menalar, dan mengkomunikasikan

- Guru bercakap-cakap dengan anak serta anak mengajukan pertanyaan.
- Guru menyiapkan dan memperlihatkan warna yang akan digunakan untuk kegiatan mencetak, menyiapkan alat dan bahan,pelepah pisang, belimbing wuluh, kapas, piring kecil, dan lembar kerja siswa.

### **Kegiatan 1. Memberi tombol pada gambar handphone yang sudah disediakan dengan mencetak**

- Anak mengetahui tentang salah satu benda yang harus ada pada handphone yaitu tombol
- Guru mendemonstrasikan bagaimana cara mengerjakan tugas ini.

- Anak melakukan kegiatan yang diperintahkan guru dengan membuat tombol telepon dan memberi angka-angka pada tombolnya.

**Kegiatan 2. Menghias bagian belakang origami handphone dengan kegiatan mencetak**

- Anak dibebaskan untuk membuat bentuk apa saja melalui kegiatan mencetak yang digunakan untuk menghias bagian belakang handphone/tempat HP. Anak boleh mencampurkan ide lain dalam kegiatan ini dengan membuat gambar atau mewarnai.

**IV. Istirahat, Makan, Minum, Bermain**

- berdoa sebelum makan dan minum
- bermain bebas

**V. Penutup**

- Berdoa setelah makan dan minum
- Merapikan baju dan membersihkan kelas dari sampah
- Tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan hari ini
- Evaluasi tentang kegiatan hari ini
- Informasi untuk kegiatan esok
- Bernyanyi bersama-sama, berdoa, dan salam

Guru Kelompok B2

Banyuwangi, 24 Maret 2017  
Peneliti

Rohmatika Lestari, S.Pd

Ihda Amelia Sofa  
NIM 130210205066

Mengetahui,  
Kepala RA PERWANIDA I Srono

Masruroh, S. Pd

**Lengkapi angka-angka pada telepon dibawah ini dengan menggunakan belimbing wuluh!**



**E.7 Perangkat Pembelajaran TK (Siklus II)****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN  
RA PERWANIDA I SRONO  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Semester/Minggu : II/I  
Tema/Sub Tema : Negaraku I  
Sub sub tema : Negaraku Part 1  
Hari/Tanggal : Kamis, 06 April 2017

**Kompetensi Dasar**

1.2, 2.2, 2.3, 3.5, 4.5-1, 3.10, 4.10-2

**Tujuan**

- Anak dapat berdo'a sebelum dan sesudah memulai kegiatan
- Anak dapat mengetahui tentang negaraku part 1 yaitu: nama negaraku, lambang negaraku, bendera negaraku, presiden dan wakil presiden negaraku, ibukota negaraku, dan lagu kebangsaan.
- Anak dapat mengemukakan pendapat tentang negaraku part 1
- Anak dapat menyelesaikan tugasnya meski menghadapi kesulitan dengan menghubungkan tulisan dengan gambar yang sesuai.
- Anak dapat berkreasi menggunakan alat cetak sesuai dengan imajinasinya tentang bendera negaraku dengan mewarnai bendera Indonesia melalui kegiatan mencetak dan anak dibebaskan untuk membuat gambar guna melengkapi gambar bendera.
- Anak dapat mengekspresikan hasil pemikirannya melalui media cetak dan menggambar
- Anak dapat membuat karya seni rupa sesuai kreativitasnya dan imajinasinya, serta dapat mengikuti perintah guru

**Media/sarana:**

- gambar tentang negaraku part 1, wortel, pewarna makanan (3 warna pokok), kertas gambar, kapas, piring kecil, kertas koran, gelas air mineral.

**Langkah-langkah kegiatan:**

## **I. Pembiasaan**

- Berbaris bersama sebelum masuk ruangan kelas
- Membaca asmaul husna
- Membaca solawat
- Berdoa sebelum masuk ruangan

## **II. Pembukaan**

- Salam/berdo'a
- Bernyanyi
- Persiapan kegiatan inti dengan tanya jawab tentang pengetahuan anak mengenai negaraku part 1
- Tanya jawab tentang hal yang lebih spesifik setelah melihat gambar yang sudah disediakan

## **III. Kegiatan Inti**

### **a. Mengamati**

- Anak mengamati gambar-gambar negaraku part 1

### **b. Menanya**

- Guru mendorong anak untuk bertanya tentang apa yang ingin anak ketahui tentang macam-macam alat komunikasi, kegunaan alat komunikasi.
- Guru menstimulasi anak untuk mengembangkan daya pikirnya melalui pengetahuan yang sudah diketahui tentang macam-macam alat komunikasi dan kegunaan atau fungsi alat komunikasi.
- Anak melakukan tanya jawab

### **c. Mengumpulkan Informasi, menalar, dan mengkomunikasikan**

- Guru bercakap-cakap dengan anak serta anak mengajukan pertanyaan.
- Anak diajak bernyanyi lagu kebangsaan "Indonesia Raya"
- Guru menyiapkan dan memperlihatkan warna serta melakukan kegiatan pencampuran warna untuk menarik perhatian anak-anak.
- Guru menyiapkan warna yang akan digunakan dengan melibatkan anak, dan membagikan lembar kerja anak dan bahan yang akan digunakan yaitu wortel

**Kegiatan 1. Menghubungkan tulisan dengan gambar yang sesuai**

- Guru menjelaskan cara mengerjakan
- Anak-anak mengamati gambar dan tulisan pada lembar kerja anak
- Anak melakukan kegiatan menghubungkan tulisan dengan gambar yang sesuai

**Kegiatan 2. Memberi warna pada bendera merah putih melalui kegiatan mencetak dengan menambahkan gambar lain yang anak ketahui bendera merah putih yang sedang berkibar**

- Guru mendemonstrasikan kegiatan yang akan dilakukan.
- Anak mengamati gambar bendera yang masih putih-putih, serta anak mengerjakan sesuai arahan dan perintah guru.

**IV. Penutup**

- Merapikan baju dan membersihkan kelas dari sampah
- Tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan hari ini
- Evaluasi tentang kegiatan hari ini
- Informasi untuk kegiatan esok hari
- Bernyanyi bersama-sama, berdoa, dan salam

Guru Kelompok B2

Banyuwangi, 06 April 2017  
Peneliti

Rohmatika Lestari, S.Pd

Ihda Amelia Sofa  
NIM 130210205066

Mengetahui,  
Kepala RA PERWANIDA I Srono

Masruroh, S. Pd

Hubungkan gambar dengan tulisan yang sesuai !



*Jr. H. Joko Widodo  
Presiden Republik Indonesia*



*Drs. M. Jusuf Kalla  
Wakil Presiden Republik Indonesia*



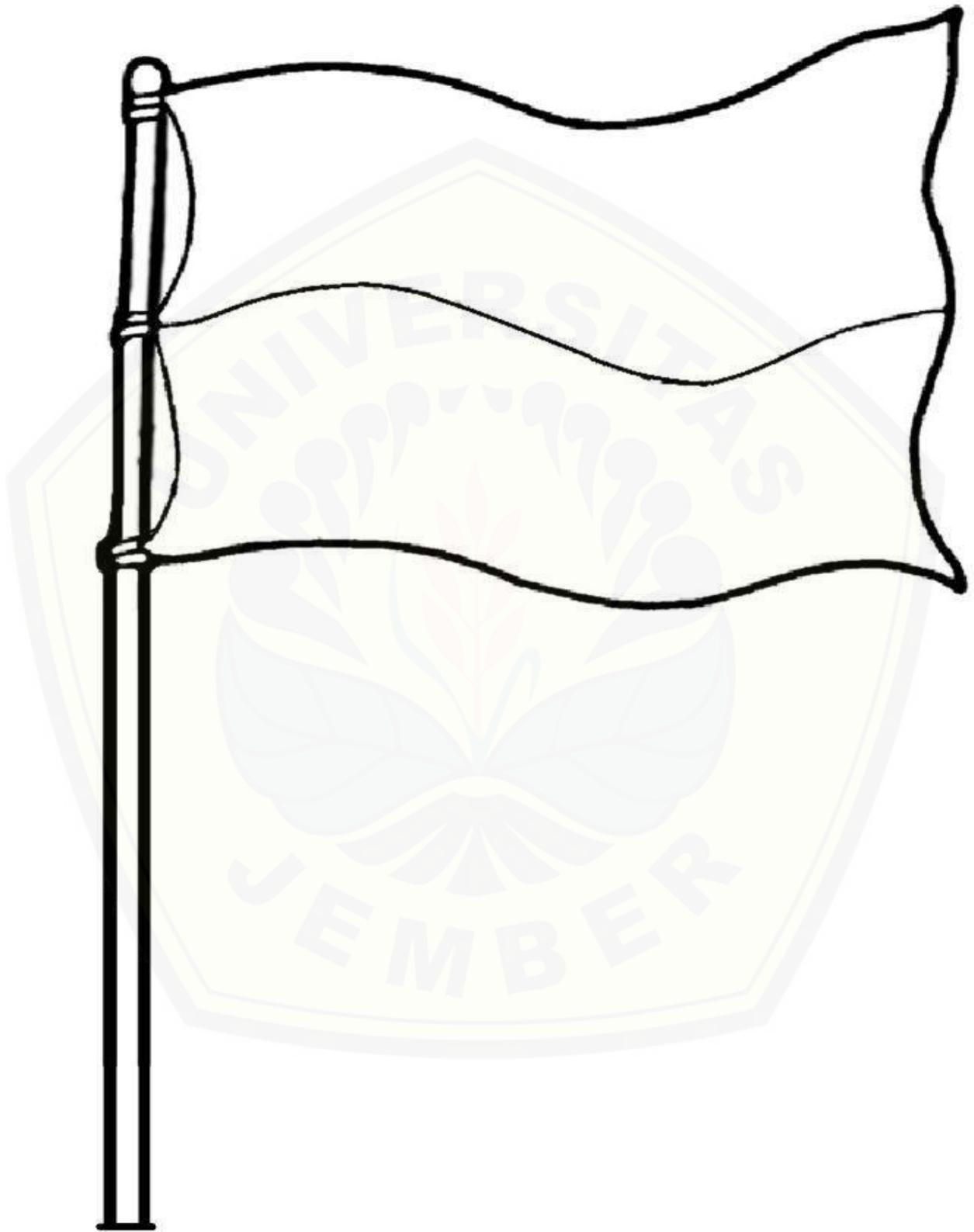
**Bendera  
Indonesia**

**Wakil  
Presiden**

**Presiden**

**Burung  
Garuda**

**Jakarta**



**LAMPIRAN F. PEDOMAN DAN HASIL ANALISIS DATA****F.1 Pedoman Tes Unjuk Kerja****F.1a Kegiatan Tes Unjuk Kerja Siklus I Pertemuan I**

No	Pedoman Tes Unjuk Kerja Anak Siklus I Pertemuan Pertama
1	Mampu menggunakan alat cetak dan menjawab pertanyaan dengan lancar <ol style="list-style-type: none"><li>Tidak ragu-ragu mengaplikasikan alat cetak pada kertas sehingga menghasilkan bentuk yang bagus</li><li>Lancar mengaplikasikan alat cetak pelepah pisang dan pelepah pepaya pada media cetak secara terarah</li><li>Lancar mengemukakan jawaban tentang karya yang sudah dihasilkan</li></ol>
2	Mampu merancang gagasan dengan mendayakan pikirannya sesuai dengan pengetahuan berupa karya cetak <ol style="list-style-type: none"><li>Penyesuaian anak terhadap perintah yang diberikan guru</li><li>Kemampuan membuat bentuk sesuai dengan imajinasi dan kreativitasnya</li><li>Tidak meniru persis bentuk yang dicontohkan guru</li><li>Mampu memberikan gagasan tentang hasil karya yang diciptakan</li></ol>
3	Mampu menghasilkan gagasan dan karya yang asli <ol style="list-style-type: none"><li>Tidak melihat karya teman</li><li>Fokus terhadap apa yang dikerjakan</li><li>Mampu menciptakan karya yang unik</li><li>Menghargai karya yang dihasilkan temannya</li></ol>
4	Mampu menyatakan dan menambahkan ide baru <ol style="list-style-type: none"><li>Mampu mengkombinasikan alat acuan satu dengan yang lain</li><li>Mampu mengkombinasikan warna yang sudah disediakan</li><li>Mampu menghasilkan karya cetak yang lain</li><li>Mampu menyatakan perasaan ketika melakukan kegiatan ini</li></ol>
5	Mampu mengerjakan karya dengan ulet, sabar dan tidak tergesa-gesa <ol style="list-style-type: none"><li>Tidak mudah mengeluh dan putus asa</li><li>Bertanggung jawab terhadap tugas yang diterima</li><li>Memiliki semangat dalam melaksanakan kegiatan</li><li>Telaten, sabar mengerjakan tugasnya sampai selesai tidak tergesa-gesa</li></ol>

**F.1b Kegiatan Tes Unjuk Kerja Siklus I Pertemuan II**

---

No	Pedoman Tes Unjuk Kerja Anak Siklus I Pertemuan Kedua
1	Mampu menggunakan alat cetak dan menjawab pertanyaan dengan lancar <ol style="list-style-type: none"><li>Tidak ragu-ragu mengaplikasikan alat cetak pada kertas sehingga menghasilkan bentuk yang bagus</li><li>Lancar mengaplikasikan alat cetak pelepah pisang dan belimbing pada media cetak secara terarah</li><li>Lancar mengemukakan jawaban tentang karya yang sudah dihasilkan</li></ol>
2	Mampu merancang gagasan dengan mendasarkan pikirannya sesuai dengan pengetahuan berupa karya cetak <ol style="list-style-type: none"><li>Penyesuaian anak terhadap perintah yang diberikan guru</li><li>Kemampuan membuat bentuk sesuai dengan imajinasi dan kreativitasnya</li><li>Tidak meniru persis bentuk yang dicontohkan guru</li><li>Mampu memberikan gagasan tentang hasil karya yang diciptakan</li></ol>
3	Mampu menghasilkan gagasan dan karya yang asli <ol style="list-style-type: none"><li>Tidak melihat karya teman</li><li>Fokus terhadap apa yang dikerjakan</li><li>Mampu menciptakan karya yang unik</li><li>Menghargai karya yang dihasilkan temannya</li></ol>
4	Mampu menyatakan dan menambahkan ide baru <ol style="list-style-type: none"><li>Mampu mengkombinasikan alat acuan satu dengan yang lain</li><li>Mampu mengkombinasikan warna yang sudah disediakan</li><li>Mampu menghasilkan karya cetak yang lain</li><li>Mampu menyatakan perasaan ketika melakukan kegiatan ini</li></ol>
5	Mampu mengerjakan karya dengan ulet, sabar dan tidak tergesa-gesa <ol style="list-style-type: none"><li>Tidak mudah mengeluh dan putus asa</li><li>Bertanggung jawab terhadap tugas yang diterima</li><li>Memiliki semangat dalam melaksanakan kegiatan</li><li>Telaten, sabar mengerjakan tugasnya sampai selesai tidak tergesa-gesa</li></ol>

---

**F.1c Kegiatan Tes Unjuk Kerja Siklus II**

---

No	Pedoman Tes Unjuk Kerja Anak Siklus I Pertemuan Kedua
1	Mampu menggunakan alat cetak dan menjawab pertanyaan dengan lancar <ol style="list-style-type: none"><li>Tidak ragu-ragu mengaplikasikan alat cetak pada kertas sehingga menghasilkan bentuk yang bagus</li><li>Lancar mengaplikasikan alat cetak wortel pada media cetak secara terarah</li><li>Lancar mengemukakan jawaban tentang karya yang sudah dihasilkan</li></ol>
2	Mampu merancang gagasan dengan mendasarkan pikirannya sesuai dengan pengetahuan berupa karya cetak <ol style="list-style-type: none"><li>Penyesuaian anak terhadap perintah yang diberikan guru</li><li>Kemampuan membuat bentuk sesuai dengan imajinasi dan kreativitasnya</li><li>Tidak meniru persis bentuk yang dicontohkan guru</li><li>Mampu memberikan gagasan tentang hasil karya yang diciptakan</li></ol>
3	Mampu menghasilkan gagasan dan karya yang asli <ol style="list-style-type: none"><li>Tidak melihat karya teman</li><li>Fokus terhadap apa yang dikerjakan</li><li>Mampu menciptakan karya yang unik</li><li>Menghargai karya yang dihasilkan temannya</li></ol>
4	Mampu menyatakan dan menambahkan ide baru <ol style="list-style-type: none"><li>Mampu mengkombinasikan alat acuan satu dengan yang lain</li><li>Mampu membuat atau menambahkan gambar lain di samping gambar bendera</li><li>Mampu mengkombinasikan warna yang sudah disediakan</li><li>Mampu menghasilkan karya cetak yang lain</li><li>Mampu menyatakan perasaan ketika melakukan kegiatan ini</li></ol>
5	Mampu mengerjakan karya dengan ulet, sabar dan tidak tergesa-gesa <ol style="list-style-type: none"><li>Tidak mudah mengeluh dan putus asa</li><li>Bertanggung jawab terhadap tugas yang diterima</li><li>Memiliki semangat dalam melaksanakan kegiatan</li><li>Telaten, sabar mengerjakan tugasnya sampai selesai tidak tergesa-gesa</li></ol>

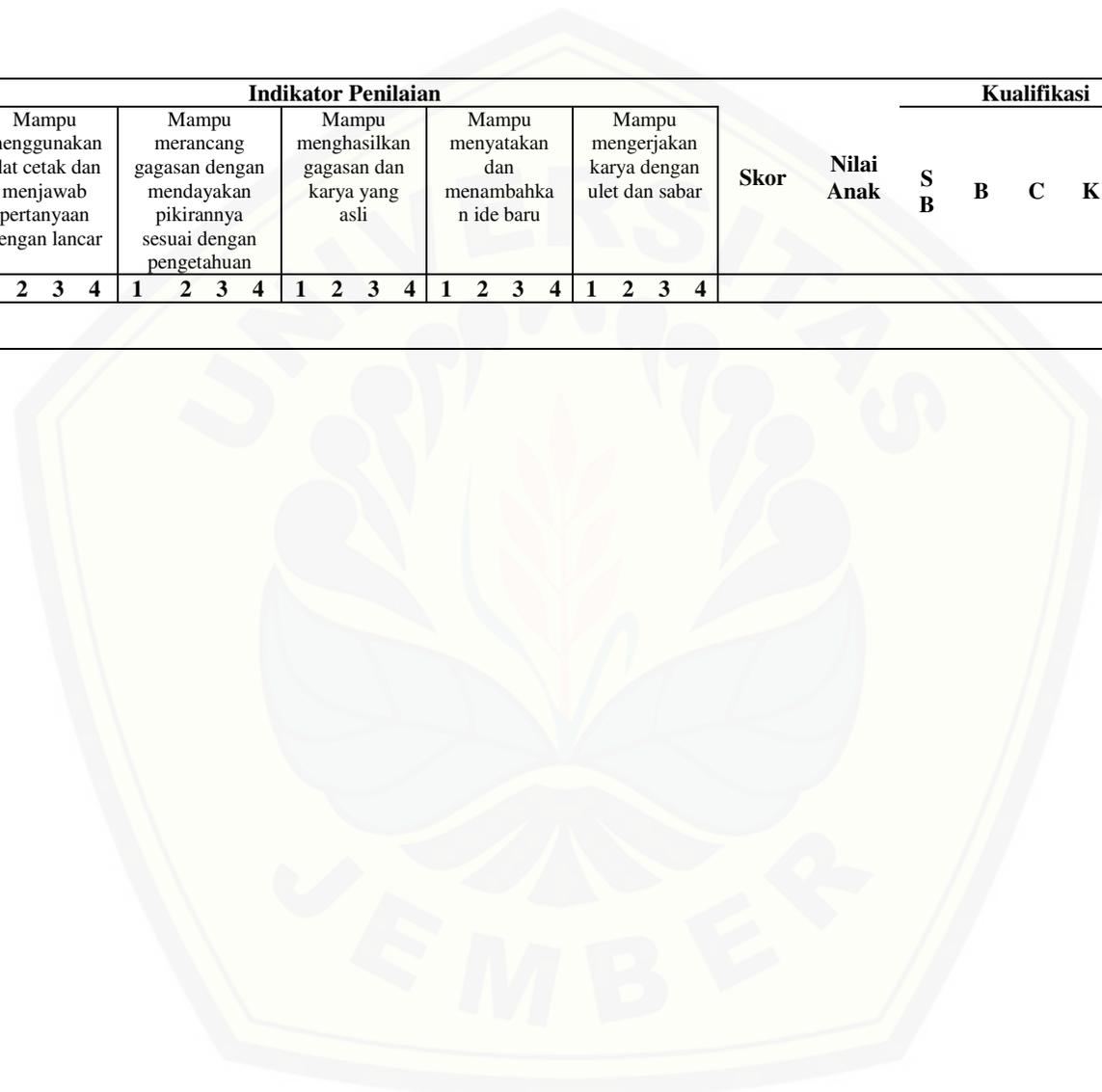
---

## F.2 Kriteria Pedoman Penilaian Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak melalui Kegiatan Mencetak

Aspek	Indikator	Kualifikasi Penilaian	Skor
Kreativitas	Penilaian		
Kelancaran	Mampu menggunakan alat cetak dan menjawab pertanyaan dengan lancar	Anak mampu dan mau menggunakan alat cetak dengan lancar dan tidak ragu-ragu secara baik dan terarah	4
		Anak mampu menggunakan alat cetak sedikit lebih baik meskipun masih ragu-ragu dan belum terarah atau banyak coretan dan kurang rapi	3
		Anak kurang mampu membuat bentuk secara terarah dan masih ragu-ragu, sehingga bentuknya tidak beraturan dan tidak rapi	2
		Anak harus banyak diberi motivasi agar mau mengerjakan tugas membuat bentuk/karya walaupun belum sampai selesai.	1
Keluwesannya	Mampu merancang gagasan dengan mendayakan pikirannya sesuai dengan pengetahuan	Anak mampu memberikan pola dan gagasan secara lisan yang tersusun dalam pikirannya serta dituangkan dalam karya cetak sehingga menjadi bentuk yang bagus	4
		Anak mampu memberikan pola namun tidak mampu memberikan gagasan secara lisan yang dituangkan dalam sebuah karya	3
		Anak kurang mampu memberikan pola dan gagasan secara lisan yang dituangkan dalam sebuah karya	2
		Anak tidak mau membuat bentuk sesuai dengan arahan guru dan tema pembelajaran	1
Keasliannya	Mampu menghasilkan gagasan dan karya yang asli	Anak mampu menghasilkan karya cetakan dari hasil pemikirannya sendiri yang sesuai dengan tema pembelajaran	4
		Anak mampu menghasilkan karya cetakan sendiri meskipun sesekali masih melihat karya teman/bantuan guru	3
		Anak mampu menghasilkan karya cetakan sendiri meskipun sesekali masih melihat hasil karya teman dan dengan bantuan guru	2
		Anak belum mampu menghasilkan karya cetakan sendiri masih dapat bantuan penuh dari guru	1
Keterperinciannya	Mampu menyatakan dan menambahkan ide baru	Anak mampu menambahkan ide lain dalam menghasilkan karya cetakan	4
		Anak kurang mampu menambahkan ide lain dalam menghasilkan karya cetakan	3
		Anak belum mampu menambahkan ide lain dalam menghasilkan karya cetakan	2
		Anak tidak mau membuat karya dan tidak mampu menambahkan ide lain dalam kegiatan mencetak	1
Keuletannya	Mampu mengerjakan karya dengan ulet, sabar dan tidak tergesa-gesa	Anak mampu menyelesaikan karya dengansabar, tidak mudah putus asa serta memiliki kemauan kuat, bersemangat, tidak tergesa-gesa untuk menyelesaikan karya cetakan	4
		Anak mampu membuat karya meskipun masih tergesa-gesa dan tidak sabar sehingga hasilnya kurang bagus	3
		Anak mampu membuat karya meskipun dengan bantuan dan motivasi dari guru	2
		Anak mudah menyerah dan putus asa tidak sabar dalam membuat karya sehingga tidak menghasilkan karya yang bagus	1



No.	Nama	Indikator Penilaian																				Kualifikasi					Ketuntasan			
		Mampu menggunakan alat cetak dan menjawab pertanyaan dengan lancar				Mampu merancang gagasan dengan mendayakan pikirannya sesuai dengan pengetahuan				Mampu menghasilkan gagasan dan karya yang asli				Mampu menyatakan dan menambahkan ide baru				Mampu mengerjakan karya dengan ulet dan sabar				Skor	Nilai Anak	S B	B	C	K	S K	Tuntas	Tidak Tuntas
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
Nilai Rata-rata																														



## 1) Analisis data individu/anak

Rumus:

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Ket:

*pi* : prestasi individu*Srt*: skor riil tercapai*Si* : skor ideal yang dapat dicapai individu

## 2) Analisis data klasikal/kelas

Rumus:

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

Ket:

*pk* : prestasi kelas/kelompok*srtk* : skor riil tercapai kelas (jumlah skor tercapai seluruh siswa)*sik*: skor ideal yang bisa dicapai seluruh siswa dalam kelas

## 3) Persentase ketuntasan belajar

Rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Ket:

*P* : Angka persentase*f* : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya*N* : *Number of Cass* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100 % : Konstanta

Pedoman penilaian peningkatan kreativitas seni rupa anak secara klasikal maupun individu berikut ini.

## Kriteria Penilaian Kreativitas Seni Rupa Anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat baik	80 - 100
Baik	70 - 79
Cukup	60 - 69
Kurang	40 - 59
Sangat kurang	0 - 39

(Sumber: Masyhud, 2015:67)

### F.3a Hasil Penskoran dan Analisis Data Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak melalui Kegiatan Kolase (Pra Siklus)

#### Lembar Penilaian Hasil Belajar Anak melalui Kegiatan Keterampilan Kolase Kelompok B2RA PERWANIDA I Srono

No	Nama Anak	Kualifikasi					Total Skor	Nilai	Ketuntasan	
		SB	B	C	K	SK			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Winda				✓		6	50		✓
2.	Kesya					✓	4	33,33		✓
3.	Putra				✓		7	58,33		✓
4.	Rafa				✓		5	41,67		✓
5.	Sheril				✓		7	58,33		✓
6.	Andi				✓		6	50		✓
7.	Gadi					✓	3	25		✓
8.	Frinsha				✓		5	41,67		✓
9.	Iqbal		✓				9	75	✓	
10.	Anis					✓	4	33,33		✓
11.	Avara				✓		6	50		✓
12.	Dharma			✓			8	66,67		✓
13.	Firul		✓				9	75	✓	
14.	Ani			✓			8	66,67		✓
Jumlah		0	2	2	7	3	87	725		
Nilai Rata-rata							51,79		2	12

Kriteria Penilaian :

- SB (Sangat Baik) :anak mampu menyelesaikan tugasnya sampai selesai secara rapi tanpa bantuan dari guru dan tanpa melihat hasil karya temannya
- B (Baik) :anak mampu menyelesaikan tugasnya sampai selesai tanpa bantuan dari guru dan kurang rapi
- C (Cukup) :anak mampu menyelesaikan tugasnya sampai selesai dengan bantuan guru dan kurang rapi
- K (Kurang) :anak belum mampu menyelesaikan tugasnya sendiri sampai selesai
- SK (Sangat Kurang) :anak mau mengerjakan tugasnya, namun harus banyak motivasi namun belum selesai/bahkan tidak mau mengerjakan.

1) Analisis data individu/anak

Rumus:

$$p_i = \frac{\sum s_{rt}}{\sum s_i} \times 100$$

Ket:

$P_i$  : prestasi individu

$S_{rt}$ : skor riil tercapai

$S_i$  : skor ideal yang dapat dicapai individu

2) Analisis data klasikal/kelas

Rumus:

$$p_k = \frac{\sum s_{rtk}}{\sum s_{ik}} \times 100$$

Ket:

$p_k$  : prestasi kelas/kelompok

$s_{rtk}$  : skor riil tercapai kelas (jumlah skor tercapai seluruh siswa)

$s_{ik}$  : skor ideal yang bisa dicapai seluruh siswa dalam kelas

$$\text{Nilai rata-rata kelas} : \frac{87}{168} \times 100 = 51,79$$

3) Persentase ketuntasan belajar

Rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Ket:

- P : Angka persentase  
f : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya  
N : *Number of Cass* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)  
100 % : Konstanta

$$\text{Tuntas} : \frac{2}{14} \times 100\% = 14,29 \%$$

$$\text{Tidak tuntas} : \frac{12}{14} \times 100\% = 85,71 \%$$

Kriteria penilaian kreativitas seni rupa anak baik secara individu maupun kelompok. Nilai pengembangan kreativitas anak kelompok B2 RA Perwanida I Srono dikatakan tuntas apabila nilai kelompok ataupun individu mencapai  $\geq 70$ .

Berdasarkan hasil observasi awal mengenai perkembangan kreativitas anak kelompok B2 RA PERWANIDA I Srono, diperoleh persentase ketuntasan secara klasikal yaitu 85,71% belum tuntas dalam pengembangan kreativitas, dan 14,28% sudah tuntas dalam pengembangan kreativitas, sehingga dilakukan tindakan siklus I agar pengembangan kreativitas anak dapat meningkat.

Banyuwangi, 30 November 2016

Guru kelompok B2

Rohmatika Lestari, S. Pd

**F.3b Hasil Penskoran dan Analisis Data Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak melalui Kegiatan Mencetak Siklus I Pertemuan I**

No.	Nama	Indikator Penilaian																				Skor	Nilai Anak	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Mampu menggunakan alat cetak dan menjawab pertanyaan dengan lancar				Mampu merancang gagasan dengan mendayakan pikirannya sesuai dengan pengetahuan				Mampu menghasilkan gagasan dan karya yang asli				Mampu menyatakan dan menambahkan ide baru				Mampu mengerjakan karya dengan ulet dan sabar						S B	B	C	K	S K	Tuntas	Tidak Tuntas
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
1.	Winda																													
2.	Kesya	✓				✓				✓				✓							✓	11	55					✓		
3.	Putra	✓					✓				✓				✓						✓	12	60		✓			✓		
4.	Rafa	✓				✓				✓				✓				✓			✓	9	45					✓		
5.	Sheril	✓				✓				✓				✓				✓			✓	11	55					✓		
6.	Andi		✓				✓				✓				✓			✓				14	70		✓		✓			
7.	Gadi	✓				✓				✓				✓				✓				7	35				✓	✓		
8.	Frinsha	✓				✓				✓				✓				✓			✓	10	50					✓		
9.	Iqbal		✓				✓				✓				✓						✓	15	75		✓		✓			
10.	Anis		✓				✓				✓				✓						✓	13	65		✓			✓		
11.	Avara																													
12.	Dharma																													
13.	Firul		✓				✓				✓				✓			✓				15	75		✓		✓			
14.	Ani		✓				✓				✓				✓			✓				14	70		✓		✓			
Jumlah																						131	655						4	7

No.	Nama	Indikator Penilaian																Kualifikasi					Ketuntasan							
		Mampu menggunakan alat cetak dan menjawab pertanyaan dengan lancar				Mampu merancang gagasan dengan mendayakan pikirannya sesuai dengan pengetahuan				Mampu menghasilkan gagasan dan karya yang asli				Mampu menyatakan dan menambahkan ide baru				Mampu mengerjakan karya dengan ulet dan sabar				Skor	Nilai Anak	S B	B	C	K	S K	Tuntas	Tidak Tuntas
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
Nilai Rata-rata																							59,54							

Observer I

Observer II

Banyuwangi, 21 Maret 2017  
Peneliti

Febrinda Bekti Utami  
130210205085

Nur Idayati  
130210205060

Ihda Amelia Sofa  
130210205066

Kriteria Penilaian :

SB (Sangat Baik) :anak mampu mendapatkan nilai  $\geq 80-100$

B (Baik) :anak mendapatkan nilai  $\geq 70-79$

C (Cukup) :anak mendapatakan nilai  $\geq 60-69$

K (Kurang) :anak mendapatkan nilai  $\geq 40-59$

SK (Sangat Kurang) :anak mendapatkan nilai  $\geq 0-39$

1) Analisis data individu/anak

Rumus:

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Ket:

*Pi* : prestasi individu

*Srt*: skor riil tercapai

*Si* : skor ideal yang dapat dicapai individu

2) Analisis data klasikal/kelas

Rumus:

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

Ket:

*pk* : prestasi kelas/kelompok

*srtk* : skor riil tercapai kelas (jumlah skor tercapai seluruh siswa)

*sik* : skor ideal yang bisa dicapai seluruh siswa dalam kelas

$$\text{Nilai rata-rata kelas : } \frac{131}{220} \times 100 = 59,54$$

3) Persentase ketuntasan belajar

Rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Ket:

P : Angka persentase

f : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cass* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100 % : Konstanta

$$\text{Tuntas} : \frac{4}{11} \times 100\% = 36,36\%$$

$$\text{Tidak tuntas} : \frac{7}{11} \times 100\% = 63,64\%$$

Kriteria penilaian kreativitas seni rupa anak baik secara individu maupun kelompok. Nilai pengembangan kreativitas anak kelompok B2 RA Perwanida I Srono dikatakan tuntas apabila nilai kelompok ataupun individu mencapai  $\geq 70$ .

Berdasarkan perolehan nilai serta analisis data yang sudah dilakukan, perkembangan kreativitas anak kelompok B2 RA Perwanida I Srono, diperoleh nilai rata-rata kelompok yaitu 59,54. Persentase ketuntasan secara klasikal yaitu 7 anak memperoleh presentase 63,64% belum tuntas dalam pengembangan kreativitas, dan 4 anak memperoleh presentase 36,36% sudah tuntas dari 11 anak dalam satu kelas, 3 anak tidak masuk tanpa keterangan. Artinya pembelajaran peningkatan kreativitas seni rupa anak kelompok B2 RA Perwanida I Srono Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017 pada siklus I pertemuan pertama dikatakan belum tuntas dan sudah mengalami peningkatan.

Guru Kelompok B2

Banyuwangi, 21 Maret 2017  
Peneliti

Rohmatika Lestari, S.Pd

Ihda Amelia Sofa  
NIM 130210205066

Mengetahui,  
Kepala RA PERWANIDA I Srono

Masruroh, S. Pd

**F.3c Hasil Penskoran dan Analisis Data Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak melalui Kegiatan Mencetak Siklus I Pertemuan II**

No.	Nama	Indikator Penilaian																				Kualifikasi					Ketuntasan				
		Mampu menggunakan alat cetak dan menjawab pertanyaan dengan lancar				Mampu merancang gagasan dengan mendayakan pikirannya sesuai dengan pengetahuan				Mampu menghasilkan gagasan dan karya yang asli				Mampu menyatakan dan menambahkan ide baru				Mampu mengerjakan karya dengan ulet dan sabar				Skor	Nilai Anak	S B	B	C	K	S K	Tuntas	Tidak Tuntas	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4										
1.	Winda	✓				✓				✓				✓					✓			12	60				✓				✓
2.	Kesya		✓			✓				✓				✓					✓			14	70		✓					✓	
3.	Putra			✓			✓			✓				✓					✓			17	85	✓						✓	
4.	Rafa	✓				✓				✓				✓					✓			13	65			✓					✓
5.	Sheril		✓			✓				✓				✓					✓			14	70		✓					✓	
6.	Andi		✓			✓				✓				✓					✓			14	70		✓					✓	
7.	Gadi	✓				✓				✓				✓					✓			9	45				✓				✓
8.	Frinsha	✓				✓				✓				✓					✓			12	60			✓					✓
9.	Iqbal		✓				✓			✓				✓					✓			16	80	✓						✓	
10.	Anis		✓				✓			✓				✓					✓			16	80	✓						✓	
11.	Avara		✓				✓			✓				✓					✓			16	80	✓						✓	
12.	Dharma		✓				✓			✓				✓					✓			17	85	✓						✓	
13.	Firul		✓				✓			✓				✓					✓			17	85	✓						✓	
14.	Ani		✓				✓			✓				✓					✓			17	85	✓						✓	
Jumlah																						204	1020						10	4	

No.	Nama	Indikator Penilaian																				Kualifikasi					Ketuntasan			
		Mampu menggunakan alat cetak dan menjawab pertanyaan dengan lancar				Mampu merancang gagasan dengan mendayakan pikirannya sesuai dengan pengetahuan				Mampu menghasilkan gagasan dan karya yang asli				Mampu menyatakan dan menambahkan ide baru				Mampu mengerjakan karya dengan ulet dan sabar				Skor	Nilai Anak	S B	B	C	K	S K	Tuntas	Tidak Tuntas
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
Nilai Rata-rata																											72,85			

Observer I

Observer II

Banyuwangi, 24 Maret 2017  
Peneliti

Febrinda Bekti Utami  
130210205085

Nur Idayati  
130210205060

Ihda Amelia Sofa  
130210205066

Kriteria Penilaian :

SB (Sangat Baik) : anak mampu mendapatkan nilai  $\geq 80-100$

B (Baik) : anak mendapatkan nilai  $\geq 70-79$

C (Cukup) : anak mendapatkan nilai  $\geq 60-69$

K (Kurang) : anak mendapatkan nilai  $\geq 40-59$

SK (Sangat Kurang) : anak mendapatkan nilai  $\geq 0-39$

1) Analisis data individu/anak

Rumus:

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Ket:

*Pi* : prestasi individu

*Srt*: skor riil tercapai

*Si* : skor ideal yang dapat dicapai individu

2) Analisis data klasikal/kelas

Rumus:

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

Ket:

*pk* : prestasi kelas/kelompok

*srtk* : skor riil tercapai kelas (jumlah skor tercapai seluruh siswa)

*sik* : skor ideal yang bisa dicapai seluruh siswa dalam kelas

$$\text{Nilai rata-rata kelas} : \frac{204}{280} \times 100 = 72,85$$

3) Persentase ketuntasan belajar

Rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Ket:

P : Angka persentase

f : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cass* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100 % : Konstanta

$$\text{Tuntas} : \frac{10}{14} \times 100\% = 71,42\%$$

$$\text{Tidak tuntas} : \frac{4}{14} \times 100\% = 28,57\%$$

Kriteria penilaian kreativitas seni rupa anak baik secara individu maupun kelompok.

Nilai pengembangan kreativitas anak kelompok B2 RA Perwanida I Srono dikatakan tuntas apabila nilai kelompok ataupun individu mencapai  $\geq 70$ .

Berdasarkan perolehan nilai serta analisis data yang sudah dilakukan, perkembangan kreativitas anak kelompok B2 RA Perwanida I Srono, diperoleh nilai rata-rata kelompok yaitu 72,85. Persentase ketuntasan secara klasikal yaitu 4 anak memperoleh 28,57% belum tuntas dalam pengembangan kreativitas, dan 10 anak memperoleh presentase 71,42% sudah tuntas dari 14 anak dalam satu kelas. Artinya pembelajaran peningkatan kreativitas seni rupa anak kelompok B2 RA Perwanida I Srono Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017 pada siklus I pertemuan kedua dikatakan tuntas dan sudah mengalami peningkatan.

Guru Kelompok B2

Banyuwangi, 24 Maret 2017  
Peneliti

Rohmatika Lestari, S.Pd

Ihda Amelia Sofa  
NIM 130210205066

Mengetahui,  
Kepala RA PERWANIDA I Srono

Masruroh, S.Pd

**F.3d Hasil Penskoran dan Analisis Data Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak melalui Kegiatan Mencetak Siklus II**

No.	Nama	Indikator Penilaian																				Kualifikasi					Ketuntasan			
		Mampu menggunakan alat cetak dan menjawab pertanyaan dengan lancar				Mampu merancang gagasan dengan mendayakan pikirannya sesuai dengan pengetahuan				Mampu menghasilkan gagasan dan karya yang asli				Mampu menyatakan dan menambahkan ide baru				Mampu mengerjakan karya dengan ulet dan sabar				Skor	Nilai Anak	S B	B	C	K	S K	Tuntas	Tidak Tuntas
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
1.	Winda			✓				✓				✓				✓				✓		14	70		✓				✓	
2.	Kesya			✓				✓				✓				✓				✓		16	80	✓					✓	
3.	Putra			✓				✓				✓				✓				✓		17	85	✓					✓	
4.	Rafa			✓				✓				✓				✓				✓		17	85	✓					✓	
5.	Sheril			✓				✓				✓				✓				✓		15	75		✓				✓	
6.	Andi			✓				✓				✓				✓				✓		18	90	✓					✓	
7.	Gadi			✓				✓				✓				✓				✓		15	75		✓				✓	
8.	Frinsha			✓				✓				✓				✓				✓		13	65			✓				✓
9.	Iqbal			✓				✓				✓				✓				✓		18	90	✓					✓	
10.	Anis			✓				✓				✓				✓				✓		18	90	✓					✓	
11.	Avara																													
12.	Dharma			✓				✓				✓				✓				✓		17	85	✓					✓	
13.	Firul			✓				✓				✓				✓				✓		18	90	✓					✓	
14.	Ani			✓				✓				✓				✓				✓		17	85	✓					✓	
Jumlah																						213	1065						12	1

No.	Nama	Indikator Penilaian																				Kualifikasi					Ketuntasan			
		Mampu menggunakan alat cetak dan menjawab pertanyaan dengan lancar				Mampu merancang gagasan dengan mendayakan pikirannya sesuai dengan pengetahuan				Mampu menghasilkan gagasan dan karya yang asli				Mampu menyatakan dan menambahkan ide baru				Mampu mengerjakan karya dengan ulet dan sabar				Skor	Nilai Anak	S B	B	C	K	S K	Tuntas	Tidak Tuntas
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
Nilai Rata-rata																											81,92			

Observer I

Observer II

Banyuwangi, 06 April 2017  
Peneliti

Indriana Warih W.  
130210205056

Febrinda Bakti Utami  
130210205085

Ihda Amelia Sofa  
130210205066

Kriteria Penilaian :

SB (Sangat Baik) : anak mampu mendapatkan nilai  $\geq 80-100$

B (Baik) : anak mendapatkan nilai  $\geq 70-79$

C (Cukup) : anak mendapatkan nilai  $\geq 60-69$

K (Kurang) : anak mendapatkan nilai  $\geq 40-59$

SK (Sangat Kurang) : anak mendapatkan nilai  $\geq 0-39$

1) Analisis data individu/anak

Rumus:

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Ket:

*Pi* : prestasi individu

*Srt*: skor riil tercapai

*Si* : skor ideal yang dapat dicapai individu

2) Analisis data klasikal/kelas

Rumus:

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

Ket:

*pk* : prestasi kelas/kelompok

*srtk* : skor riil tercapai kelas (jumlah skor tercapai seluruh siswa)

*sik* : skor ideal yang bisa dicapai seluruh siswa dalam kelas

$$\text{Nilai rata-rata kelas} : \frac{213}{260} \times 100 = 81,92$$

3) Persentase ketuntasan belajar

Rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Ket:

P : Angka persentase

f : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cass* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100 % : Konstanta

$$\text{Tuntas} \quad : \frac{12}{13} \times 100\% = 92,31$$

$$\text{Tidak tuntas} \quad : \frac{1}{13} \times 100\% = 7,69$$

Kriteria penilaian kreativitas seni rupa anak baik secara individu maupun kelompok. Nilai pengembangan kreativitas anak kelompok B2 RA Perwanida I Srono dikatakan tuntas apabila nilai kelompok ataupun individu mencapai  $\geq 70$ .

Berdasarkan perolehan nilai serta analisis data yang sudah dilakukan, perkembangan kreativitas anak kelompok B2 RA Perwanida I Srono, diperoleh nilai rata-rata kelompok yaitu 81,92. Persentase ketuntasan secara klasikal yaitu 1 anak memperoleh presentase 7,69% belum tuntas dalam pengembangan kreativitas, dan 12 anak memperoleh presentase 92,31% sudah tuntas dari 13 anak dalam satu kelas, 1 anak tidak masuk tanpa keterangan. Artinya pembelajaran peningkatan kreativitas seni rupa anak kelompok B2 RA Perwanida I Srono Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017 pada siklus II satu kali pertemuan dikatakan sudah tuntas dan mengalami peningkatan dengan kualifikasi sangat baik.

Guru Kelompok B2

Banyuwangi, 06 April 2017  
Peneliti

Rohmatika Lestari, S.Pd

Ihda Amelia Sofa  
NIM 130210205066

Mengetahui,  
Kepala RA PERWANIDA I Srono

Masruroh, S. Pd

**Lampiran G. Foto Pelaksanaan Tindakan**

**G.1 Kegiatan Siklus I PI dan PII**



**Gambar 1. Kegiatan Pembukaan Siklus I PI**



**Gambar 2. Kegiatan Menjelaskan Materi Siklus I PI**



**Gambar 3. Kegiatan Demonstrasi Mencetak Siklus I PII**



**Gambar 4. Kegiatan Mengenalkan Warna Siklus I PII**



**Gambar 5. Kegiatan Mencetak Bentuk Tombol HP**



**Gambar 6. Kegiatan Menghias Origami HP**



Gambar 7. Hasil Karya Anak Siklus I PI



Gambar 8. Hasil Karya Anak Siklus I PII

## G.2 Kegiatan Siklus II



**Gambar 1. Kegiatan Bermain dan Pembukaan**



**Gambar 2. Kegiatan Mencampur Warna**



**Gambar 3. Menuangkan Warna Bersama Anak**



**Gambar 4. Kegiatan Mencetak**



**Gambar 5. Kegiatan Bernyanyi sebelum Pulang**



**Gambar 6. Kegiatan Penutup dan Evaluasi**



**Gambar 7. Hasil Karya Anak Siklus II**

## LAMPIRAN H. SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan Kalimantan Nomor 57 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-332475  
Laman:

Nomor : 0934/UN25.1.5/LT/2017  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

06 FEB 2017

Yth. Kepala TK RA PERWANIDA 1 Srono  
Banyuwangi

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

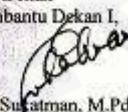
Nama : Ilda Amelia Sofa  
NIM : 130210205066  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Pada Anak Usia Dini

Bermaksud mengadakan Penelitian tentang "Peningkatan Kreatifitas Seni Rupa Anak Kelompok B2 melalui Kegiatan Mencetak dengan Bahan Alam di TK RA PERWANIDA 1 Srono Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017" di sekolah yang Saudara/i pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara/i berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Pembantu Dekan I,

  
Dr. Susatman, M.Pd.  
NIP 19640123 199512 1 001

## LAMPIRAN I. SURAT KETERANGAN KEPALA SEKOLAH



YAYASAN PERSATUAN WANITA DEPARTEMEN AGAMA  
"RA. PERWANIDA I SRONO"  
KABUPATEN BANYUWANGI  
NSM :101235100021  
Jl.Muncar RT/RW.02/04 Desa Kebaman Kec. Srono Kab. Banyuwangi

---

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masruroh, S.Pd

NIP : -

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Ihda Amelia Sofa

NIM : 130210205066

Prodi : PG PAUD

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di RA PERWANIDA I Srono Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Anak Kelompok B2 melalui Metode Demonstrasi Mencetak dengan Bahan Alam di RA PERWANIDA I Srono Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan digunakan untuk sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 14 April 2017  
Kepala RA  
  
Masruroh, S.Pd



**LAMPIRAN J. BIODATA****BIODATA MAHASISWA**

Nama : IHDA AMELIA SOFA  
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 28 Oktober 1994  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Alamat Asal : Dsn. Sukopuro Wetan RT/RW 003/001 Ds. Sukonatar  
 Kec.Srono Kab. Banyuwangi  
 Alamat Tinggal : Jl. Nanas Gang 4 No. 9 Kec. Patrang Kab. Jember  
 Telepon : 083847694344  
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
 Jurusan : Ilmu Pendidikan  
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Latar Belakang Pendidikan**

No.	Pendidikan	Tempat	Lulus Tahun
1.	TK Nurul Islam	Banyuwangi	2001
2.	MI Al Hikmah Sukonatar	Banyuwangi	2007
3.	MTS Negeri Srono	Banyuwangi	2010
4.	SMK Negeri Darul Ulum Muncar	Banyuwangi	2013